

Detective's Wonderland

Written by  
Arjuna R. Joyosumarto

digikidzarjuna@gmail.com  
082227228212

**1 INT. MOBIL HENRI - MALAM**

Kita melihat dari belakang kursi depan mobil yang gelap, HENRI sedang menyetir dengan lampu yang bernyala dari luar depan mobil. Tiba-tiba HENRI mendapat sebuah panggilan dari radio seluler darat.

RENO (O.S.)  
Detektif, mohon laporkan status kini.

HENRI, yang sedang menyetir, mengangkat dan menjawab.

HENRI  
Status sedang menuju ke lokasi.

RENO (O.S.)  
Baik, segera laporkan saat sudah berada di lokasi. Ketemu kita di seberang jalanan tepat sebelum jalan menuju ke hutan. Akan ada spanduk besar di sebelah jalanan, itu dimana kita berada.

HENRI  
Baik, komandan.

HENRI meletakkan kembali microphone radio dan menancap gas.

**2 EXT. JALANAN - MALAM**

Di malam hari, kita melihat mobil HENRI berjalan cepat melalui jalan yang gelap, ditemani beberapa tiang lampu.

**3 EXT. JALANAN SEBELAH SPANDUK BESAR - MALAM**

Di depan spanduk besar, terlihat mobil unit polisi dengan sekelompok unit polisi yang sudah berkumpul. RENO, Komandan Polisi kita sedang mengawasi semua polisi yang sudah hadir pada lokasi terutama kolega terdekat.

Beberapa menit kemudian, RENO menengok kepalanya dan melihat sebuah mobil datang, ternyata HENRI sudah tiba pada lokasi. HENRI memarkir mobilnya tepat di depan spanduk, lalu meninggalkan kendaraannya dan berjalan menuju RENO.

RENO

Terima kasih atas kehadirannya malam ini, Detektif.

HENRI

Dengan senang hati. Lagipula, saya tidak memiliki rencana apa-apa malam ini.

HENRI dan RENO berjabat tangan lalu berjalan bersama.

HENRI

Jadi, apa kasus kita malam ini?

RENO

Besar. Malam ini kita berurusan dengan seorang psikopat yang baru saja merencanakan pembunuhan berikutnya.

HENRI

Jumlah korbannya?

RENO

Perkiraan 8 sampai 10 warga yang dikurung di suatu gudang. Kabar buruknya dia juga berhasil menculik walikota kita.

HENRI

Ini buruk.

RENO

Sangat buruk. Oleh karena itu kita membawa semua pasukan yang kita bisa bawa, terutama kolegamu.

Datanglah sekelompok polisi yang berpakaian persis dengan kedatangan unit polisi malam ini.

Kolega HENRI terdiri dari: YONI, RISA, ADINA, EMIR, dan RIZQI.

HENRI

Kalian di sini juga?

YONI

Iya, pak. Kami siap melaksanakan tugas dan beroperasi pada misi ini.

HENRI dengan kebingungan melihat ke RENO.

HENRI

Mereka tidak terlalu muda untuk memakai baju ini, bukan?

RIZQI

Tenanglah, pak. Kita sudah berlatih selama beberapa bulan dan kami siap membantu Detektif dan kepolisian pada misi ini.

ADINA

Iya, pak. Lagian, komandan Reno sudah menugaskan kita untuk mengikuti misi ini agar bisa membentuk bapak dengan tugasnya,

HENRI

Saya tidak meminta kalian untuk datang malam ini tetapi saya apresiasi kehadiran kalian malam ini.

RENO

Sudahlah, Henri. Mereka semua hadir dengan tujuan yang sama: menangkap penjahat dan membawanya ke pengadilan.

EMIR

Sebaiknya kita mulai saja, komandan. Agar kita bisa cepat pulang dan menyelesaikan kasusnya malam ini.

RISA

Betul, pak. Kita sudah tidak sabar melaksanakan misi ini.

RENO tersenyum, lalu melihat dan menepuk bahu HENRI.

RENO

Ikut saya semua.

HENRI dan koleganya mengikuti kemana RENO berjalan.

**4 EXT. DEPAN MOBIL UNIT POLISI - MALAM**

RENO berhenti di depan mobil unit polisi dan menarik perhatian semua polisi yang berada di tempat malam ini.

RENO

Ok, semua. Boleh minta perhatiannya?

Semua unit polisi berhadap memandang ke arah RENO.

RENO (CONT'D)

Baiklah semua, sebagaimana kita semua tahu, malam ini akan menjadi malam yang berat karena kita akan berhadapan dengan psikopat yang diketahui sebagai "Uncanny Angel"

Kolega HENRI menyiapkan powerpoint pada monitor yang terlampir pada layar.

Slide 1 pada layar: foto "Uncanny Angel" yang menunjukkan seorang pria tak diketahui yang menggunakan topeng maut.

RENO (CONT'D)

Malaikat maut tidak bernyawa ini telah berada di berita selama beberapa minggu ini. Tentu, ini bukan fenomena baru melainkan kekhawatiran baru bagi kita semua, terutama keselamatan masyarakat.

Slide 2 menunjukkan beberapa cuplikan berikut:

— KOMPAS TV: Seorang wartawan melaporkan berita mengenai kasus pembunuhan dengan headline: PEMBUNUHAN MAUT MENEROR WARGA.

— METRO TV: Seorang wartawan yang membicarakan mengenai pembunuh baru bernama "Uncanny Angel", dengan gambar simbol malaikat berwarna hitam di sebelahnya.

— — NET TV: Dua wartawan melaporkan mengenai “Uncanny Angel” dengan headline: “PULUHAN WARGA DICULIK OLEH PEMBUNUH MAUT”

— — X(Twitter): Beberapa postingan yang menunjuk mengenai kasus fenomena “Uncanny Angel” dengan cuplikan yang menunjukkan warga ketakutan saat dua pria bertopeng menahan mereka.

HENRI melihat semua cuplikan dengan tegang.

CLOSE-UP: Mata HENRI yang menunjukkan kumpulan cuplikan dimana puluhan warga dibawa dan dibunuh oleh pengikut Uncanny Angel.

RENO

Jujur, kita semua takut dan mengetahui hal ini saat pembunuhnya mulai beredar di media sosial, tetapi malam ini kita pastikan bahwa warga tidak perlu takut lagi saat kita menangkapnya malam ini.

Slide 3 menunjukkan lambang “Uncanny Angel” yang berupa simbol malaikat salju berwarna hitam di dalam lingkaran hitam.

RENO (CONT'D)

Yang kalian semua lihat ini adalah lambang dari sang psikopat, menggambarkan dirinya sebagai malaikat maut yang mengambil jiwa orang, dalam kata lain membunuh.

RENO mengambil postcard yang menunjukkan logo lambang Uncanny Angel berupa logo gambaran bentuk malaikat salju berwarna hitam. RENO mengangkat kartunya dan menunjukan kepada semua polisi yang ada.

RENO (CONT'D)

Beberapa jam yang lalu, kami menerima kartu lambang ini menandakan bahwa ini adalah interaksi pertama kita dengan pembunuh psikopat yang sedang viral. Tidak diketahui siapa orangnya, siapa pengirimnya, tetapi kita tidak main-main, hanya dia yang dapat mempermainkan kita. Kebetulan dia juga mengirim video salam.

ADINA yang memonitori slide memutar video yang dikirim oleh Uncanny Angel.

Di dalam video: ruangan yang gelap, lampu tiba-tiba menyala dari tengah atas, lalu muncullah sosok misterius yang masuk ke dalam frame dan duduk di depan kamera. Itulah Uncanny Angel, yang memakai pakaian hitam dengan topeng malaikat maut.

UNCANNY ANGEL (ON SCREEN)

(dengan nada gelap)

Salam kenal, para polisi yang tidak bermoral. Saya adalah malaikat maut yang telah mengambil nyawa dari puluhan warga yang bersalah tetapi tidak bersalah di mata kalian. Saya telah melakukan tugas saya dengan baik, membasmi kuman beban dari masyarakat, tetapi mengapa kalian tidak melaksanakan tugas dengan baik? Melainkan hanya bisa menginvestigasi dan menenangkan masyarakat seakan ini tidak terjadi? Mungkin ini bisa membantu menjelaskan prioritas anda sebagai keamanan kota dibandingkan keamanan masyarakat?

Video kemudian menunjukkan sebuah cuplikan:

ALI SANTOSO, wali kota yang disekap pada kursi yang diikat oleh tali dengan kencang, sedangkan kedua tangannya yang kelihatan menyentuh keras dengan ikatan di sekitar tangannya. Pria tua berkacamata dan berpakaian batik berteriak ketakutan dan meminta pertolongan.

UNCANNY ANGEL (V.O.)

Pemimpin yang kau sebut seorang pria yang baik tetapi tidak di belakang masyarakat. Namun sayangnya, saya juga harus menghukum warga-warga yang bertanggung jawab atas kesuksesan pria tua kotor ini.

Video kemudian menyatakan kumpulan warga yang melingkar dan diikat bersama sambil meminta pertolongan dengan ketakutan.

Video kembali menunjukkan penampilan UNCANNY ANGEL yang masih berbicara.

UNCANNY ANGEL (ON SCREEN)

Hidup memanglah tidak adil, tetapi kenapa kalian rela untuk membantu jiwa-jiwa yang tidak berguna ini? Apakah karena kalian ingin disebut pahlawan di depan mata mereka sebagai penampilan pribadi atau untuk memberi kesan pria tua yang kau sebut pemimpin?

Dua unit polisi saling melihat sebelum kembali menghadap layar.

UNCANNY ANGEL (CONT'D)

Begini permainannya. Saya tidak meminta uang atau apapun sebagai tukar ganti, saya hanya ingin kehadiran kalian untuk membuktikan keberanian kalian sebagai polisi masyarakat. Apakah kalian rela mengorbankan jiwa kalian demi mereka?

Di video, muncullah gambar yang menunjukkan lokasi gedung dimana para korban disekap.

UNCANNY ANGEL (V.O.)

Di sini dimana saya berada dan dimana dan dimana kalian akan bertemu dengan korban kalian dan juga pengikut saya.

Video kembali menunjuk ke UNCANNY ANGEL.

UNCANNY ANGEL (ON SCREEN)

Saya benar-benar berharap bahwa kalian dapat menghadiri momen tak terlupakan malam ini, dan ingat bahwa jiwa mereka berada di tangan kalian. Sampai bertemu malam ini.

Video berakhir, ADINA terlihat monitor, RENO mulai berjalan ke unit polisi kita.



RENO

Ok, seperti yang dikatakan, dia ingin memainkan kita, jadi kita harus dapat bertindak cepat sebelum terjadi apa-apa dengan korban kita, terutama wali kota kita. Ayo beraksi!

Semua unit polisi mulai berlari menuju kendaraan mereka dan mempersiapkan senjata mereka. Terlihat ada polisi unit yang memperkuat rompi pelindung agar dapat terlindung dari serangan apapun. Di sisi lain, kita melihat beberapa unit polisi yang mengisi amunisi untuk senjata mereka.

RENO berkumpul dengan HENRI dan para koleganya, kemudian menunjuk gambaran dua rumah dari perspektif atas.

HENRI

Apa ini?

RENO

Kedua gudang yang akan kita kunjungi.  
Apa yang kau bisa katakan dari ini,  
Detektif?

HENRI melihat dekat pada gambarnya, kembali ke RENO.

HENRI

Kalau dia ingin kita bertemu dia di sini, maka dari kedua gudang dia berada di salah satunya, sedangkan gudang satu lagi menyimpan para korbannya.

RENO

Warga atau wali kota?

HENRI

Entah, mungkin dia ingin memisahkan wali kota dengan korbannya. Berarti ada yang menyelamatkan warga sedangkan saya menyelamatkan wali kota.

RENO

Baik, berarti kita buat taktik baru.

RIZQI

Jadi apa rencana kita sekarang, bos?

RENO

Henri, kau akan menyelamatkan wali kota, sisanya ikut saya. Kita akan menyelamatkan para warga.

RISA

Bagaimana dengan Uncanny Angel, pak?

RENO mengisi ulang pistolnya.

RENO

Kita akan menangkapnya, dimanapun dia berada, jangan sampai dia lolos. Ayo maju!

RENO dan kolega HENRI berjalan bersama, HENRI hanya dapat berdiri, menatap pada koleganya yang baru saja pergi dengan komandan polisi.

**5 EXT. JALANAN DI HUTAN - MALAM**

Terlihat sekumpulan mobil van polisi yang bergerak bersama dengan cepat. Di tengah itu, kita melihat mobil biru tua milik HENRI yang berjalan di antara kedua mobil van polisi.

**6 INT. MOBIL HENRI - MALAM**

Tangan HENRI berada setir, HENRI yang gugup kemudian menyalakan radio seluler darat untuk mengantisipasi informasi yang akan datang.

**7 INT. MOBIL UNIT POLISI - BELAKANG - MALAM**

Kolega HENRI menyiapkan perlengkapan dan senjata serta memastikan bahwa alat pelindung mereka (armor dan helm) terpakai secara rapi.

RENO

Ingat semua, kita tidak tahu apa pembunuh maut inginkan, tetapi kita harus tetap waspada pada situasi apapun.

SEMUA KOLEGA  
Siap, komandan!

RENO kemudian mengambil radio selulernya dan menghubungi tim unit di depan.

RENO  
(memegang radio)  
Unit 1, bagaimana status kondisi perjalanan?

DRIVER POLISI #1 (O.S.)  
Aman, komandan. Kita hampir dekat menuju lokasi.

RENO  
Baiklah, kasih tanda saat sudah dekat, kabari juga tim lainnya.

DRIVER POLISI #1 (O.S.)  
Baiklah, komandan.

RENO kemudian berhubung ke HENRI.

RENO  
(menggunakan radio)  
Henri, gimana kabarnya?

**6A INT. MOBIL HENRI - MALAM**

HENRI mengangkat radio selulernya dan menjawab.

HENRI  
Baik-baik saja, komandan.

RENO (O.S.)  
Oke, Henri. Kalau kita sudah sampai kau tahu apa yang kamu harus lakukan.

HENRI  
Beres, kawan.

HENRI meletakkan radio selulernya dan lanjut menyetir.

**8 EXT. JALANAN SEBERANG GUDANG - MALAM**

Sebuah pandangan menunjukkan gudang besar secara keseluruhan, dengan beberapa mobil unit polisi yang baru saja datang.

Tidak lama kemudian. para unit polisi sudah tiba di lokasi. Semua kendaraan polisi diparkirkan sebelum kemudian, sekelompok unit polisi keluar dari kendaraan dan bertindak dengan cepat.

HENRI yang baru saja tiba memarkir mobilnya dan keluar dengan tenang untuk memandangi gudang besar yang akan diselidiki dalam ini. RENO dan kolega HENRI kemudian menghampirinya.

RENO

Jadi, ada visi kawan?

HENRI

Entah, tetapi itu gedung yang saya akan hampiri.

HENRI menunjuk ke gudang di sisi kanan. RENO menepuk bahu HENRI sebelum pergi bersama koleganya.

RENO

Best of luck, Detektif.

HENRI

Sampai ketemu di sisi lain, komandan.

RENO melihat ke belakang ke arah HENRI, tersenyum dan memberi jempol. Semua kolega HENRI berjalan mengikuti arah RENO.

**9 EXT. HALAMAN DEPAN GUDANG - MALAM**

Terlihat sekelompok unit polisi yang berbaris memegang senjata, berjalan menuju ke gudang. Diikuti oleh RENO dan para kolega HENRI.

**10 EXT. DEPAN GUDANG KE-1 - MALAM**

Para unit polisi berbaris di depan pintu, kemudian RENO di sebelah datang dan berdiri di sebelah pintu depan. RENO memberi tanda dan unit polisi menendang buka pintunya.

**11 EXT. DEPAN GUDANG KE-2 - MALAM**

HENRI dengan pelan berjalan menuju ke pintu depan dari gudang. Diikuti oleh pasukan berjumlah 4 unit polisi. HENRI mendekati pintu sebelum memberi tangan untuk menahan pasukannya. HENRI melihat ke belakang pada mereka.

HENRI

Kalian sebaiknya menunggu di sini, biar saya periksa tempatnya terlebih dahulu.

BACKUP TROOP #1

Baik, Detektif.

Dua BACKUP TROOP berputar badan untuk menjaga timnya sedangkan dua BACKUP TROOP lainnya mengarahkan senjata ke pintu depan.

HENRI secara pelan-pelan membuka pintu sebelum kemudian...

**12 INT. TANGGA DARURAT GUDANG KE-2 - MALAM**

*BRAK!* HENRI menendang buka pintunya dengan keras. Dengan pelan, HENRI berhasil masuk ke dalam dengan kedua tangan yang memegang pistol untuk perlindungan. HENRI dengan pelan berjalan menuju ke tangga, melihat keberadaanya sambil mengelilingi tempatnya.

HENRI berjalan di tangga menuju ke atas. Di lantai atas, ada sebuah pintu. Sesampai di atas, HENRI mendekati pintu tersebut, tetapi dari bawah ada panggilan.

BACKUP TROOP #2

Detektif, apakah semua baik-baik saja di atas?

HENRI bernafas, melihat ke bawah dengan gugup, lalu menjawab.

HENRI

Iya, semua baik-baik saja. Ada sebuah pintu di lantai atas.

BACKUP TROOP #2

Apakah kita perlu memanggil pasukan kita untuk masuk ke dalam, pak?

HENRI

Iya, sebaiknya bawa semua ke dalam.

BACKUP TROOP #2

Baiklah, pak. Akan kami laksanakan.

Terlihat BACKUP TROOP #2 mengayun tangan untuk memanggil pasukannya dan semua pasukan masuk dengan cepat memegang senjatanya sambil menuju ke lantai atas.

Sesampai di lantai atas, HENRI memberi tangan sebelum memegang gagang pintu dan membukanya dengan pelan.

### **13 INT. LORONG GUDANG KE-2 - MALAM**

Pintunya tidak dikunci, dengan pelan HENRI membukanya dan masuk ke dalam, diikuti oleh pasukan unit polisi lainnya. Ruangan terlihat gelap, HENRI menyalakan senter pada pistolnya diikuti oleh para BACKUP TROOP yang melakukan hal yang sama.

Senter mereka mengarah terhadap kegelapan di lorong yang sunyi dan sepi. Tidak ada apa-apa di pandangan mereka. HENRI dan para pasukan berjalan dengan pelan mengelilingi ruangan. HENRI berhenti dan mengambil radio seluler untuk menghubungi RENO.

HENRI

Reno, apakah kondisi di situ aman?

RENO (O.S.)

Aman. Sejauh ini, tidak ada tanda dari pembunuh maut kita.

### **14 INT. LORONG GUDANG KE-1 - MALAM**

Semua kolega dan unit polisi bertahan pada posisi sedangkan RENO terlihat memegang seluler radio.

RENO

Kondisi kita baik-baik saja kok.  
Apakah kamu mempunyai arahan,  
Detektif?

RENO melihat pada koleganya sebelum mengarah ke lantai

**13A INT. LORONG GUDANG KE-2 - MALAM (KELANJUTAN)**

HENRI dengan tegang masih memegang radio selulernya.

HENRI

Negatif, sejauh ini tim saya  
baru saja masuk dan belum  
menemukan petunjuk apa-apa.

HENRI melihat ke para BACKUP TROOP sebelum kemudian matanya memandang ke sebuah pintu. HENRI mendekati pintu tersebut, dengan pelan tangan HENRI berada di gagang pintu.

**15 INT. RUANG SANDERA - GUDANG KE-2 - MALAM**

HENRI membuka pintu, masuk ke dalam ruangan yang gelap. HENRI dan para pasukannya masuk ke dalam, mengarahkan senter lampu ke tengah ruangan. Terkejut, HENRI menyadarkan apa yang telah ditemukan saat memasuki ruangan.

Di dalam ruangan ternyata adalah jumlah warga yang menjadi sandera di dalam gudang yang telah dikunci oleh Uncanny Angel. Semua sandera warga terlihat ketakutan dengan mulut mereka ditutup dengan duct tape serta kedua tangan mereka yang diikat dengan tali.

BACKUP TROOP #2

Kita telah menemukan warga. Ayo,  
cepat! Bebaskan mereka!

Pasukan BACKUP TROOP dengan cepat menuju ke warga dan menjelaskan ikatan dari warga, sedangkan BACKUP TROOP #1 mengelilingi ruangan untuk mencari saklar lampu.

HENRI memegang radio selulernya dan menghubungi RENO.

HENRI

Reno, saya berhasil menemukan warganya.  
Tidak ada tanda mengenai pembunuhnya.  
Apakah kamu memiliki arahan?

RENO (O.S.)

Negatif, tidak ada petunjuk apapun  
mengenai keberadaan pembunuhnya.

**16 INT. RUANG GUDANG BESAR - GUDANG KE-1 - MALAM**

Kita melihat RENO dan para pasukannya yang berhasil masuk ke dalam gudang yang besar dan gelap, sedangkan RENO masih memegang radio selulernya sambil berbicara dengan HENRI.

RENO

Pasukan kita berhasil masuk ke dalam gudang, tetapi tidak menemukan apa-apa.

RENO menurun radionya saat salah satu kolega HENRI menginterupsi.

EMIR

Komandan, apa yang kita lakukan sekarang?

RENO

Kalian semua tunggu di sini, tunggu sampai saya bisa memberikan instruksi yang jelas.

Tidak lama kemudian, terdengar suara ketakutan berasal dari tengah ruangan yang gelap, semua pasukan mengarahkan senter mereka ke tengah kegelapan tersebut. RENO dengan pelan mendekati suara tersebut, diikuti oleh pasukannya.

Tiba-tiba, lampu ruangan menyala! Kita melihat ALI SANTOSO, wali kota kita yang terlihat diikat pada kursi dengan mulut yang ditutupi duct tape sedangkan pria tua kita merasa ketakutan.

ADINA

Itu wali kotanya, pak!

Semua pasukan buru-buru mendekati wali kota kita, tetapi RENO memberi tangan untuk menghentikan pasukannya.

RENO

Tunggu dulu! Kita belum tahu apa yang akan terjadi nanti.

RENO berpikir untuk sementara, menyiapkan radio selulernya, lalu melihat terhadap kolega HENRI.



RENO (CONT'D)

Ok, kalian semua bebaskan wali kota kita. Tim unit, beri kita amanan pada tempat ini.

UNIT POLISI #2

Baik, komandan.

Kolega HENRI dengan cepat bergerak menuju ke wali kota dan membebaskannya, sedangkan para unit polisi mengelilingi ruangan untuk memberi keamanan. RENO menghubungi HENRI sekali lagi untuk memeriksa keadaan warga.

RENO

Semua warga aman, Henri?

**15A INT. RUANG SANDERA - GUDANG KE-2 - MALAM**

HENRI yang memandang para warga terlihat memegang radio selulernya.

HENRI

Aman, Reno. Saya hanya tidak tahu mengapa dia membuatnya semudah ini.

RENO (O.S.)

Apakah kamu bisa coba bertanya jika mereka mengetahui soal pembunuhnya?

HENRI menatap ke seorang warga yang memakai baju biru, masih diikat dengan ketakutan.

HENRI

Saya bisa mencoba.

HENRI menutup radio seluler dan jalan menuju ke warga berpakaian biru. HENRI melepas ikatannya dan membuka duct tape dari mulutnya agar dapat bernafas.

WARGA SIPIL #6

(bernafas keras dengan ketakutan)

Terima kasih, pak.

BACKUP TROOP lainnya membantu melepas ikatannya.

HENRI

Ok, saya butuh bantuan bapak dalam menangkap pembunuh ini. Apakah bapak memiliki jejak dimana bapak terakhir kali melihat pembunuh ini?

WARGA SIPIL #6

Ti-tidak pak.

HENRI

Ayolah, seharusnya bapak tahu sesuatu. Apa hal terakhir yang bapak ingat saat bapak diculik? Ayo, jelaskan sesuatu!

WARGA SIPIL terlihat takut, HENRI berusaha menegaskan. Tetapi...

BACKUP TROOP #3

Sudahlah, pak. Kita harus memikirkan keselamatan mereka.

HENRI

Kita juga perlu tahu dimana pembunuh psikopat itu berada.  
(kembali ke WARGA SIPIL #6)  
Ayolah, pak! Jelaskan dimana pembunuh itu berada!

WARGA SIPIL #6

Se-seharusnya bapak tidak datang ke sini dan... menyelamatkan kita.

HENRI

Apa maksudmu?

WARGA SIPIL #6 menunjuk ke belakang, HENRI dan BACKUP TROOP #2 melihat kebelakang dan tiba-tiba, seseorang dengan topeng rusa muncul dari kegelapan dan mengayun palunya ke salah satu pasukan. Muncul lagi banyak antek bertopeng hewan yang menyerang pasukannya. Kedua BACKUP TROOP mengangkat senjatanya dan mulai tembak.

BACKUP TROOP #1

Kita diserang! Mulai tembak!

Sedangkan kedua BACKUP TROOP lainnya terlihat memberi keamanan terhadap WARGA SIPIL yang baru saja diselamatkan, HENRI mengambil pistolnya dan menembak salah satu antek bertopeng hewan. Salah satu pasukan menghubungi unit lainnya.

BACKUP TROOP #4  
(menggunakan radio seluler)  
Kami butuh bantuan! Kami diserang  
oleh para anteknya!

**17 EXT. HALAMAN DEPAN GUDANG - MALAM**

Salah satu unit polisi mendengar panggilan radio.

BACKUP TROOP #4 (O.S.)  
Segera kirimkan bantuan!

Tiba-tiba, datanglah sekelompok antek bertopeng hewan yang terlihat memegang senjata. Para unit polisi mengangkat senjata dan mulai menyerang para antek Uncanny Angel.

UNIT POLISI #1  
Mulai tembak!

Para antek menggunakan senjata mereka dan mulailah perang besar antara unit polisi dan para antek Uncanny Angel.

**16A INT. RUANG GUDANG BESAR - GUDANG KE-1 - MALAM**

RENO mendengar suara tembakan dari luar sebelum tiba-tiba...

*THUNG! THUNG! THUNG!* Tutuplah semua pintu dalam gudang!

Saat kolega kita berusaha membebaskan wali kota kita, ALI SANTOSO lihat ke atas dan ada bilah pisau yang akan jatuh dari loteng ke hadapannya.

ADINA mendorong wali kota dan menyelamatkan ALI SANTOSO dari bilah pisau yang baru saja turun ke darat lantai. Para kawannya kemudian melepaskan semua tali dari badannya.

RISA  
Tenanglah, pak. Kami datang ke sini  
untuk menyelamatkan bapak.

RENO melihat ke para pasukannya sebelum kemudian melihat sekelompok antek bertopeng hewan yang datang dengan senjata mereka. Semua pasukan mengangkat senjata dan mengarah para antek bertopeng hewan.

RENO

Semuanya tembak!

Pasukan RENO beserta antek bertopeng hewan saling menyerang sesama lain. Saat kolega HENRI berusaha memberi keamanan untuk ALI SANTOSO, RIZQI dan YONI membuat taktik serangan.

RIZQI

Yoni, jagain belakang saya! Jangan sampai walikota kita kena tembak!

YONI

Baik, Rizqi!

Kedua kolega saling menembak para antek bertopeng hewan sambil membawa ALI SANTOSO dengan selamat. Di tengah penembakan yang sedang terjadi, salah satu antek menyerang dari belakang dan menusuk ADINA dengan golok, RIZQI menembak anteka tersebut.

ADINA jatuh ke lantai dengan terluka. EMIR berusaha membantu, tetapi ada antek yang muncul dan menangkap kedua tangannya. YONI berusaha menembak anteknya tetapi tidak sengaja menembak EMIR yang digunakan sebagai pelindung. Anteka tersebut menusuk EMIR dari belakang dan menjatuhkannya ke lantai.

YONI mendorong antek tersebut dan menembaknya sebelum kemudian turun kedua kakinya dan membantu EMIR.

YONI

Mir, maaf mir. Gua gak sengaja!

EMIR bersandar memegang bagian yang ditembak, RISA berusaha membantu ADINA yang berdarah dari belakang. RIZQI berusaha menembak semua antek dan menjaga temannya.

RIZQI

Kami butuh bantuan, secepatnya!

RENO melihat semua ini dan berlari cepat untuk membantu.

**18 INT. LORONG GEDUNG KE-2 - MALAM**

HENRI berusaha menembak dan melawan semua antek yang berada di hadapannya. Melewati satu demi satu. Dia mendorong! Dia menendang! Dia menembak! Sebelum kemudian mendekati pintu darurat dan mendorong buka pintunya.

**19 INT. TANGGA DARURAT GUDANG KE-2 - MALAM**

DUBRAK! HENRI berhasil mendorong buka dan jatuh keluar dari pintu. HENRI berdiri lagi dan mengambil radio seluler untuk memeriksa keadaan RENO dan koleganya.

HENRI

Reno, apa statusmu?!

RENO (O.S.)

Tidak baik! Beberapa kolegamu  
ketembak! Cepat! Datang dan segera  
bantu mereka!

HENRI

Baik, comandan!

HENRI buru-buru ke bawah tangga sebelum kemudian sekelompok antek bertopeng hewan muncul lagi dan menghalangi pintu keluar. Untungnya, para BACKUP TROOP muncul dari atas dan menembak para antek bertopeng hewan.

**16B INT. RUANG GUDANG BESAR - GUDANG KE-1 - MALAM**

RIZQI dan RENO berusaha mengangkat ADINA yang terluka, diikuti oleh RISA yang memberi ALI SANTOSO keselamatan, sedangkan YONI berusaha menarik EMIR yang terluka.

RENO

Tetaplah bersama saya.

EMIR jatuh kelelahan, YONI berusaha mengangkat tetap... - DOR!  
YONI ditembak mati dan jatuh ke lantai. RENO melihat dengan kaget dan berlari ke YONI dan EMIR yang terluka.

RENO

Yoni! Tidak!

RENO berusaha memeriksa YONi tetapi gagal, sebelum kemudian berpindah ke EMIR yang bersandar dengan luka parah dan berusaha membantunya.

EMIR

Sudahlah, pak. Lebih baik... bapak pergi dari sini.

RISA

Komandan, kita harus segera pergi dan membawa wali kota kita dengan selamat. Bagaimana dengan teman-teman kita?

RENO berpikir, melihat ke RISA sebelum melihat ke koleganya yang terluka.

RENO

Kita segera pergi.

RENO berdiri, pergi dengan mengarahkan RISA, RIZQI, dan ALI SANTOSO menuju pintu mereka masuk. Saat mereka berusaha untuk keluar, tiba-tiba ada pintu besar yang datang dari atas dan menutup. Untungnya ALI SANTOSO, RENO, dan RISA berhasil keluar, tetapi meninggalkan RIZQI yang terkunci di dalam.

RIZQI berusaha memukul pintunya dengan keras, RENO dan RISA berusaha membantu RIZQI tetapi...

RIZQI

(lanjut memukul pintu)

Pak, bagaimana dengan saya?!

RENO

Tenang, Rizqi! Kami akan berusaha membantu membebaskanmu!

Beberapa pasukan terjebak juga di dalam, sehingga beberapa antek datang untuk menghabisi mereka. RIZQI melihat ke belakang, melihat semua antek bertopeng hewan datang memegang senjata, lalu melihat kembali ke komandan dan koleganya.

UNIT POLISI #4

Pintunya terkunci, tak ada jalan keluar!

RIZQI mengisi ulang pistolnya, siap untuk membuat pengorbanan terburuk dalam kehidupannya.

RIZQI

Lupakan saya, komandan. Biar saya mencari jalan keluar sendiri.

RENO dan RISA membawa ALI SANTOSO keluar dari gudang, sedangkan RIZQI dan beberapa unit polisi berlawan demi nyawanya menghadapi sekelompok antek bertopeng hewan.

RIZQI berusaha menembak semua antek bertopeng hewan yang ada, tetapi kehabisan peluru sehingga dikelilingi oleh para antek bertopeng hewan yang memegang golok dan menusuknya. RIZQI jatuh ke lantai, mundur menuju tembok dari kedatangan antek bertopeng hewan yang mendekati. Tidak ada pilihan lagi, RIZQI mengeluarkan bom grenade.

RIZQI

Kalian mau masuk neraka?! Ayo kita ke neraka bersama-sama!

RIZQI menarik pin dari grenadenya.

**20 EXT. DEPAN GUDANG KE-2 - MALAM**

Dari pintu keluar yang terbuka, keluarlah para WARGA SIPIL yang diikuti oleh BACKUP TROOP yang menjaganya. Lalu keluarlah HENRI yang lari keluar melewati warga dengan cepat menuju ke koleganya.

**21 EXT. DEPAN GUDANG - MALAM**

RENO dan RISA berhasil membawa keluar ALI SANTOSO, kemudian datanglah HENRI yang berlari dengan cepat ke mereka sebelum berhenti di depan mereka melihat keselamatan ALI SANTOSO.

HENRI

Reno, Risa, dimana yang lain?

RISA

Kami berusaha menyelamatkan yang lain, tetapi hanya wali kota yang selamat.

RENO

Henri, tenang dulu. Tadi kami  
berusaha-

*DUAR!* Terlihat ledakan api yang besar dari gudang ke-1. Semua melihat ledakan api tersebut. Ledakan api kemudian menyinari ke sosok misterius yang berdiri di depan ledakan api. Sosok misterius itu adalah UNCANNY ANGEL, yang kemudian mengarah pistol ke ALI SANTOSO.

UNCANNY ANGEL menembak ke arah ALI SANTOSO, tetapi pelurunya menembak ke RISA yang kemudian jatuh ke lantai. RENO dan HENRI berlutut dan berusaha membantu.

HENRI

Risa! Risa, tetap sama saya!

RENO

Kau akan baik-baik saja, jangan  
tinggalkan kita! PANGGIL BANTUAN!

Sekelompok unit polisi datang dan berusaha membantu RISA sedangkan beberapa membawa ALI SANTOSO dengan keselamatan.

HENRI melihat ke UNCANNY ANGEL yang terlihat meninggalkan kejadian dan berjalan ke dalam gudang. HENRI, dengan amarah, berdiri dan kemudian berlari menuju ke gudang. RENO melihat HENRI berlari dan berusaha mengikutinya.

RENO (CONT'D)

Henri, tunggu! Jangan!

RENO berusaha mengejar HENRI dan mengikutinya ke dalam gudang.

## **22 INT. RUANG GUDANG - MALAM**

Tempatnya sudah hancur, api dimana-mana. HENRI berusaha mencari UNCANNY ANGEL yang kemudian terlihat bicara di atas balkon. HENRI mengarah pistolnya ke atas ke arah UNCANNY ANGEL yang hanya berdiri dengan tangannya di belakang.

HENRI

Uncanny Angel, segera turun sekarang  
karena kamu ditangkap atas pembunuhan!



UNCANNY ANGEL terdiam saja, kemudian datanglah RENO dengan tepat waktu. Keduanya menurunkan pistol mereka sambil melihat ke arah UNCANNY ANGEL yang hanya terlihat terdiam saja.

RENO  
Yakin ini orangnya?

HENRI mengangguk. UNCANNY ANGEL kemudian menurunkan tuas, RENO merasakan berbahaya dan mendorong HENRI ke depan sebelum- CAK!

Tombak yang terluncur mengarah ke RENO dan menusuknya sehingga jatuh ke belakang.

HENRI berdiri, melihat temannya yang tertusuk tombak dan berlari cepat menuju RENO. HENRI menarik tombaknya dan melemparnya sebelum berusaha mengangkat badan RENO di kedua tangannya yang kemudian berbaring ke lantai.

HENRI  
Reno, tidak! Kamu masih bisa selamat,  
ayo kita bawa kamu ke rumah sakit.

RENO dengan tangan kanannya yang beristirahat di bawah lubang tusukan, bernafas dengan keras semasa ini adalah detik terakhirnya.

RENO  
Lu-lupakan saya... Henri. Lanjutkan saja  
misinya. Kau tahu apa yang kau harus  
lakukan.

RENO melepaskan kalung dog tag nya dan memberikan ke HENRI yang mengambilnya dari tangan RENO yang berdarah.

Di tengah api dan kekacauan, kita melihat beberapa mayat antek bertopeng hewan yang mati lantai, terutama mayat kolega HENRI yang sudah tewas. Para unit polisi datang untuk menjemput HENRI dan melihat kematian komandan mereka.

HENRI dengan kesedihan, hanya dapat berlutut, memegang kalung temannya yang berada di tangannya yang penuh darah, mengetahui dia baru saja kehilangan sahabat terbaiknya.

(CUT TO)

**23 INT. TAMAN - SIANG**

Text on screen: 6 bulan kemudian...

HENRI yang terlihat duduk di bangku panjang merenung temannya dengan memegang kalungnya sambil melihat foto polaroid yang menunjukkan dia bersama RENO. HENRI melihat ke bawah untuk merenungkan dirinya, sebelum kemudian datanglah seorang ibu dengan anak balitanya yang menghampiri HENRI

IBU DA

Permisi, pak. Saya boleh minta bangkunya? Saya sama anak saya ingin duduk.

HENRI

Oh, ya. Silakan.

HENRI berdiri, memberi ruangan untuk ibu dan anak balitanya untuk duduk di bangku. HENRI jalan menjauhi diri dari mereka untuk memberi ruangan. Beberapa saat kemudian, ponsel HENRI berbunyi. HENRI melihat ke bawah dan membuka ponselnya, sebelum kemudian kembali melihat ke atas.

MESSAGE ON PHONE SCREEN: "Henri, tolong titip gula sama tepung. Stok sudah mau habis" - Alif

**24 INT. KASIR MINIMARKET - SIANG**

Kita melihat HENRI dari hadapan depan berdiri di depan kasir, membayar untuk kebutuhannya. HENRI terlihat sedikit cemas tetapi bisa bersikap normal.

KASIR MINIMARKET (O.S).

Totalnya jadi Rp. 113, 500 ya mas.

Ada lagi yang ingin ditambahkan?

HENRI berdiri diam dengan tegak normal, lalu menggelengkan kepalanya.

**25 INT. KERETA KRL - SIANG**

HENRI dengan postur yang sama berdiri memegang pegangan kereta sambil merasa gelisah.

**26 EXT. DEPAN STASIUN KRL - SIANG**

ESTABLISH SHOT: HENRI terlihat keluar dari stasiun berjalan ke kiri meninggalkan stasiun dengan belanjaan.

**27 EXT. JALANAN - SIANG (LANJUTAN)**

Kita melihat HENRI berjalan dengan belanjaan melewati beberapa orang. Ada seseorang yang sedang memperbaiki tanda, ada 2 orang yang membantu mengangkat barang besar, adapun juga pengemis di jalan, tetapi itu tidak mengganggu HENRI yang tetap berjalan tegak lurus melewati beberapa orang di jalan.

HENRI lanjut berjalan, melewati beberapa gedung, melewati jalan penyeberang kaki, hingga beberapa saat kemudian...

**28 EXT. AROMAWAR BAKERY & CAFE - SIANG (LANJUTAN)**

HENRI tiba di depan rumah, tempat toko roti adiknya yang terlaris. HENRI berdiri di depan toko serasa berdiri di depan tempat yang besar, senang melihat kesuksesan adiknya dibandingkan kesuksesan dirinya sebagai seorang detektif.

HENRI melihat poster yang berada di kiri kanan pintu.

POSTER (kanan pintu): "GRAND OPENING! AROMAWAR at Galaxy Park Mall"

POSTER (kiri pintu): "Beli 2 Roti dapat gratis snack!"

HENRI tersenyum, merasa berada di rumah, kemudian masuk ke dalam toko.

**29 INT. AROMAWAR BAKERY & CAFE - TEMPAT MAKAN - SIANG (LANJUTAN)**

HENRI masuk ke dalam, melewati beberapa orang yang sedang makan, sebelum didatangi oleh karyawan AROMWAR. Ini Bagus.

BAGAS

Akhirnya lu datang juga, udah ditungguin sama adek lu. Banyak pelanggan yang benar-benar terima promo kita. Ini adalah *the best* marketing strategy yang kita buat.

BAGAS mengantar HENRI ke dapur, melihat belanjaan di tangan HENRI, BAGAS langsung menutupi tangannya dengan berdiri di sebelah tangan HENRI agar tidak terlihat warga.

BAGAS (CONT'D)

Udah, jangan sampai kelihatan!  
Entar kita mala diomelin.

**30 INT. AROMAWAR BAKERY & CAFE - DAPUR - SIANG**

BAGAS dan HENRI masuk ke dalam dapur. BAGAS mengambil belanjaan dari tangan HENRI dan langsung mengeluarkan bahan dari tas belanja dan memulai pada proses pembuatan roti.

BAGAS

Ok, semua. Bahan kita udah ada,  
sekalian sama cemilannya. Ayo kita  
cepat siapkan sebelum pelanggan kita  
pada kelaparan.

BAGAS dengan karyawan lainnya mulai membuat roti lagi, ALIF datang kepada kakaknya yang baru saja pulang.

ALIF

Senang kakak udah pulang, pembelian  
hari ini gak bakal sukses tanpa kakak.

HENRI

Tenanglah, dek. Kakak selalu dukung kok  
usaha Alif. ngomong-ngomong, supplier kita  
lagi gak ada ya?

ALIF

Tadinya udah saya kontak dari tadi pagi,  
entah kenapa lagi ada kendala jadi  
pengirimannya ditunda.

BAGAS

Udah, bodo amat! Lupain mereka, yang  
penting kita ada Henri yang bisa bantu  
ngebeliin stok di menit terakhir. Ya, gak?

HENRI melihat ke BAGAS yang sedang menyiapkan tepung untuk membuat roti.

HENRI

Emang uangnya dari mana bisa beliin bahan sejumlah itu?

BAGAS

Lah, kan kita semua digaji secara teratur, tapi yang lebih menghasilkan lebih banyak kan pemiliknya.

HENRI

Lain kali, minta aja tukang GoJek buat beliin bahannya biar gak sold out.

BAGAS

Emang jam segitu bakal nyampe?

HENRI

Tergantung ongkos kirimnya.

BAGAS kembali menyiapkan roti, HENRI kembali berbicara dengan adiknya. Kemudian datanglah karyawan yang memberi statistik mengenai tokonya - ini FARHAN.

FARHAN

Mas Alif, ada update dari kurir kita dan ternyata mereka terpaksa nunda ke hari berikutnya karena kendala teknis.

ALIF

Lalu barang kita gimana?

FARHAN

Katanya mau di taruh di gudang sampai hari pengiriman dapat dilanjutkan.

ALIF

Ok, minta mereka mengirim stok ke cafe kita di mal di hari pembukaan. Untuk sementara kita ambil stok cadangan dari ruang penyimpanan di atas. Henri bisa tolong bantu.

HENRI

Ok, dek. Farhan, yuk ikut saya.

HENRI menemani FARHAN menuju ke ruang penyimpanan.

**31 INT. AROMAWAR BAKERY & CAFE - RUANG PENYIMPAN - SIANG**

HENRI membuka pintu, kita melihat ruang penyimpanan besar yang cukup menyimpan beberapa barang bekas dan juga cadangan stok yang seharusnya digunakan untuk memenuhi kebutuhan HENRI dan ALIF.

HENRI

Ambil seperlunya, nanti kalau kurang atau udah semau, kabarin saja.

FARHAN

Baik, pak.

FARHAN langsung masuk ke dalam dan mengelilingi ruang penyimpanan untuk mencari stok yang dibutuhkan. HENRI meninggalkan tempat untuk meluang waktu untuk dirinya.

**32 INT. KAMAR HENRI - SIANG**

HENRI terlihat duduk di kasurnya, merenung kejadian horor yang terjadi di beberapa bulan sebelumnya. HENRI menempatkan foto dia bersama RENO di sebelah cermin.

Di cermin, kita melihat HENRI yang duduk di kasurnya dengan wajah tegak meskipun merasa cemas dan gelisah atas kehilangan sahabatnya. Kemudian FARHAN datang.

FARHAN

Pak, stoknya sudah semua ya.

HENRI

Oh, ok.

FARHAN melihat ke arah HENRI melihat dan menyadari adanya gambar HENRI bersama RENO.

FARHAN

Saya sempat mendengar berita soal kejadiannya. Saya benar-benar minta maaf ya pak dan berturut berduka cita.

HENRI merasa tenang, dia tersenyum.

HENRI  
Terima kasih, Farhan. Yuk kita lanjut  
pekerjaanya.

HENRI berdiri, membantu FARHAN membawa stoknya dan menuju ke bawah.

**30A INT. AROMAWAR BAKERY & CAFE - DAPUR - SIANG**

HENRI dan FARHAN tiba di bawah memegang semua stok yang dibutuhkan dan menempatkannya di meja.

HENRI  
Alif, kita udah bawa stoknya.

ALIF  
Ok, baik. Henri tolong bantu saya menyiapkan bahannya. Farhan, ada flyer di ruang saya, tolong diambil dan disebar ke pelanggan kita ya.

FARHAN  
Baik, pak.

FARHAN jalan menuju ke ruangan ALIF sedangkan HENRI membantu ALIF membuka stok dan menyiapkan bahan untuk roti mereka.

**32 INT. AROMAWAR BAKERY & CAFE - MEJA MAKAN - SIANG (LANJUTAN)**

FARHAN yang sedang memegang sekumpulan flyer mendatangi setiap meja dan memberikan flyer kepada pelanggan mereka.

FARHAN  
Jangan lupa datang ya ke pembukaan toko kita yang baru.

FARHAN berlanjut melewati setiap meja yang ada, serta memberikan kepada setiap pelanggan yang ada termasuk pelanggan yang sedang mengantri untuk beli roti.

FARHAN memberikan flyer ke pelanggan misterius yang tidak kelihatan sebelum kemudian kembali membantu karyawan lainnya.

**33 EXT. AROMAWAR BAKERY & CAFE - MALAM**

Dari depan toko terlaris, malam sudah tiba dan toko sudah siap untuk tutup.

**34 INT. AROMAWAR BAKERY & CAFE - MEJA MAKAN - MALAM**

Meja sudah ditumpuk dan dibereskan. Beberapa karyawan sudah mulai pamit, sedangkan beberapa karyawan kita terlihat sedang duduk dan beristirahat, berbicara mengenai hari mereka.

BAGAS

Kalau dipikir-pikir jual pake sepeda aja udah laku. Buktinya, ada tukang kopi jual minuman es cuma 8 ribu doang, baru sehari aja udah untung 2 juta.

ALIF

Berarti yang ngebuat dagangannya laku ya di minumannya. Jualnya murah, banyak yang suka, baru 3 jam udah habis aja minumannya.

BAGAS

Nah, begini Alif. Kita buka cabang baru besok di mal buat memperluas brand kita, tapi itu dagangan kopi aja cuma jalan kesini-kesana udah menghasilkan 2 juta.

HENRI

Berarti ini soal penjualan dong, bukan barangnya.

BAGAS

Justru itu! Kita setiap hari jual dalam kafe hanya beberapa orang yang datang pas weekday kecuali jam makan siang atau hari libur, kebanyakan ada yang GoFood. Kalau misalnya kita buka di mall, dan pengunjung sepi di hari kerja, kira-kira untung berapa?

Di tengah ketiga karyawan yang asik ngobrol di malam hari, tiba-tiba muncul satu yang tidak bisa. FARHAN keluar dari dapur untuk menyelesaikan harinya.



FARHAN

Pak, saya izin pulang dulu ya.

BAGAS

Ayolah, Farhan! Baru jam segini udah mau pulang aja. Yakin gak mau ikut kesini ngobrol dulu?

FARHAN

Tidak apa. Lagian sudah malam, besok kan kita bakal grand opening cafe kita yang baru di mal.

ALIF

Ya udah, Farhan pulung aja dulu dan istirahat. Nanti jangan lupa datang ke mal jam 9 pagi.

FARHAN

Baik pak.

HENRI

Hati-hati di jalan ya, Farhan.

FARHAN

Terima kasih, selamat malam.

BAGAS

Jangan telat ya! Awas kalau gak datang!

FARHAN pamit dan meninggalkan tempat, HENRI lanjut berdiskusi.

HENRI

Sebenarnya dulu waktu kita kecil, Alif pengen punya truk makanan. Setiap sore, akan selalu ada truk makanan yang lewat, terus kita jajan. Itu sebab Alif ingin memulai usahanya sendiri.

BAGAS

Ah, untuk apa Alif? Paling truk makanan suksesnya kalau lagi ada festival. Belum juga ditambah dengan uang sewa mobil apalagi bensin. Nanti kalau stok habis gimana?

HENRI

Sudah-sudah. Besok kan kita juga buka cabang baru di mall. Yang penting kalau kita laku besok, nanti kita bisa pake uangnya buat buka cabang baru atau cara agar bisa jual di jalanan.

BAGAS

Lihat kakak kamu, yang berani berpikir di luar kotak. Jadi jangan cuma fokus ke makanan baru aja, harus bisa cari cara agar orang-orang bisa beli makanan kamu.

HENRI dan BAGAS bersenyum dan ketawa.

BAGAS (CONT'D)

Ya udah, saya balik dulu deh. Besok kan mau kafe. Harus bisa kuat di hari itu.

BAGAS berdiri, bersapa tangan dengan HENRI dan ALIF yang ikut berdiri.

ALIF

Ok, sampai ketemu besok, Bagas.

BAGAS

Siap!

HENRI bantu mengantar BAGAS ke belakang dapur.

BAGAS (CONT'D)

Oh ya, Henri. Seharusnya kamu bangga bisa menjadi kakak yang baik.

(ke ALIF)

Kamu harusnya beruntung bisa punya kakak seperti Henri, yang mau membantu adiknya apapun kondisinya.

ALIF tersenyum, HENRI tawa dikit.

BAGAS (CONT'D)

Ok, Duluan ya.

BAGAS pergi lewat belakang, ALIF berdiri dan membereskan diri.

**35 INT. AROMAWAR BAKERY & CAFE - KASIR - MALAM (MENIT KEMUDIAN)**

ALIF sedang membereskan meja counter kasir dan memeriksa jumlah uang yang dihasilkan hari ini. Tiba-tiba, muncul suara ketukan pintu yang keras.

ALIF

Kita sudah tutup. Harap datang kembali lagi ya besok.

Ketukan pintu menjadi lebih keras. ALIF melihat lurus dari arah counter dan jalan menuju ke pintu depan. Siapa yang berada di luar sana?

**36 INT. AROMAWAR BAKERY & CAFE - DAPUR - MALAM**

HENRI memberi waktu untuk dirinya sebelum kemudian mengakses salah satu lemari. Dia membuka cabinet dan menemukan botol pilnya.

TULISAN PADA LABEL BOTOL: Saran dikonsumsi 1-2 kali per hari.

HENRI melihat pada botolnya lalu membuka tutupnya. Dengan cepat HENRI mengeluarkan beberapa pil pada tangannya sebelum diputar balik botolnya. HENRI menelan pilnya lalu mengambil gelas air putih dan meminumnya.

HENRI tenangkan diri, kemudian melihat ke kanan, merasa ada sesuatu yang terjadi pada adiknya. Dengan penasaran, HENRI menuju pintu keluar dan...

**37 INT. AROMAWAR BAKERY & CAFE - MEJA MAKAN - MALAM (LANJUTAN)**

Keluar dari pintu dapur, HENRI melihat ALIF kedatangan tamu. HENRI menyadari bahwa mereka adalah 2 rekan kerjanya dari kantor. Kini kita bertemu dengan komisaris polisi dengan rekrut polisi wanita. SETO IRAWAN, komisaris polisi kita berdiri dan berjalan menuju HENRI.

SETO IRAWAN

Henri, sudah lama tidak bertemu.  
Senang bisa melihat keadaanmu dengan baik. Bagaimana kabarmu?

HENRI

Baik, pak. Ngomong-ngomong ada apa ya bapak datang ke sini malam ini? Apa ada keperluan?

SETO IRAWAN

Iya, ada keperluan. Ayo, marilah duduk bersama agar kita bisa bicara baik-baik mengenai situasinya.

SETO IRAWAN kembali ke tempat duduknya, ALIF berdiri untuk memberi tempat duduk untuk HENRI. Kita melihat seorang polisi wanita dikatakan sebagai rekrut baru yang terlihat berdiri dengan melipat kedua tangannya bersama. - ini LARA.

ALIF

Uh, saya izin ke atas ya biar kakak bisa bicara bersama bapak.

SETO IRAWAN

Oh ya. Silakan, Alif.

ALIF meninggalkan ruang dan menuju ke lantai atas.

SETO IRAWAN (CONT'D)

Sukses ya, besok.

HENRI

Bapak akan datang besok ke pembukaan cafe kita, besok?

SETO IRAWAN

Ya tergantung, apakah kamu akan bersedia kembali ke tugasmu sebagai Detektif? Kita semua dengar soal pembukaan cabang baru, tetapi bukan kamu, Henri. Katakan, apa yang kau lakukan selama 6 bulan terakhir?

HENRI

Itu urusan pribadi. Saya lebih fokus membantu adik saya dengan kafenya.

SETO IRAWAN melihat ke LARA, sebelum kemudian kembali melihat ke HENRI.

SETO IRAWAN

Oh ya, ini rekrut kita yang baru. Tolong salam kenal.

HENRI berdiri, berjabat tangan dengan LARA

LARA

Lara.

HENRI

Henri.

LARA

Senang bisa bertemu denganmu, Detektif. Saya dengar bapak memiliki rekor terbaik sebelum kemudian harus mengundurkan diri untuk membantu adiknya membuka bisnis toko roti.

SETO IRAWAN

Sudahlah, Lara. Biar saya tangani.  
(ke HENRI)

Begini, Henri. Lara sudah banyak membantu menangani semua kasus semenjak kau tiada, dan kami harap anda ingin kembali membantu kita menyelesaikan sebuah kasus yang mungkin kita bisa selesaikan bersama-sama jika kau bersedia untuk kembali membantu.

HENRI

Kasus apa?

SETO IRAWAN mengeluarkan sebuah berkas berisi kumpulan bukti gambaran mengenai kasus pembunuhan yang lanjut berlangsung.

Dalam salah satu gambar, kita melihat ada mayat yang terbaring mati di tembok, dengan logo UNCANNY ANGEL yang tergambar di tembok dengan darah di atas mayat.

SETO IRAWAN

Beberapa bulan lalu, ada suatu pembunuhan yang terjadi lagi.

LARA membantu melebarkan semua kasus yang ada pada berkas tersebut.

SETO IRAWAN (CONT'D)

Pembunuh maut kita, sang "Uncanny Angel" yang kamu ingat dari beberapa bulan lalu, kembali berlanjut untuk mengambil nyawa puluhan orang. 120 korban sejauh ini. Minggu lalu, ada salah satu korban yang terbunuh di suatu gang. Lalu meninggalkan tanda.

HENRI melihat dekat terhadap dokumen foto yang disediakan oleh komisaris, melihat dekat pada logo malaikatnya yang berada di gambar. Teringat tentang pertemuan pertama kalinya.

SETO IRAWAN (CONT'D)

Sampai sekarang, kita tidak dapat mencarinya. Polisi melacak keberadaanya di beberapa tempat berbeda. Kalau kami masih ingat gudang dimana kolegamu tewas, kita sempat memeriksa ulang beberapa hari setelah kau meninggalkan kantor.

HENRI mendorong kembali dokumennya, memutar ulang kejadian di kepalanya.

SETO IRAWAN (CONT'D)

Kami tahu ini sulit bagimu setelah peristiwa itu, tetapi kami benar-benar membutuhkan detektif terpercaya kita untuk membantu membawa malaikat maut ini ke pengadilan.

HENRI

Denger pak, dengan segala hormat, saya bukan lagi detektif yang bapak kenal dari dulu. Detektif itu sudah pensiun, saya sudah berubah dan memilih untuk membantu adik saya dengan dagangan rotinya demi kebaikan masyarakat.

LARA menginterupsi.

LARA

Demi kebaikan masyarakat atau  
kebaikan diri?

SETO IRAWAN

Sudahlah, cukup!

HENRI berusaha setenang mungkin mengandal pembicaraan.

HENRI

Pak Seto, saya tahu bapak ingin  
sekali saya untuk kembali bekerja  
dan menjadi detektif, agar bisa  
menangkap pembunuh maut ini. Saya  
juga ingin malaikat maut itu ditangkap,  
tetapi saya tidak ingin menjadi bagian  
dari penyelidikan ini setelah apa yang  
terjadi.

SETO IRAWAN

Henri, apa yang terjadi beberapa bulan  
lalu sudah lewat. Teman-temanmu-

HENRI

(tampar meja)  
Teman-teman saya mati karena pembunuh  
itu! Saya gagal untuk menyelamatkan  
mereka karena saya tidak bisa datang  
ke mereka tepat waktu. Teman saya, Reno,  
komandan terpercaya anda, mati di depan  
saya demi menyelamatkan hidup saya, dan  
saya masih bisa merasakan kematiannya di  
kedua tangan saya!

LARA

Berarti detektif penakut, sekarang?

HENRI tersinggung, melihat ke LARA dan berdiri menujunya.

HENRI

Kau dengar baik-baik, kau mungkin  
bisa melanjutkan tugas saya tanpa  
pengetahuan saya, tetapi kalau kau  
berpikir kau bisa menangkap maut ini-

LARA

Buktinya saya sudah berada di  
beberapa tempat penyelidikan,  
dimana detektif saat timnya  
membutuhkan anda?

Merasa lelah dengan diskusinya. SETO IRAWAN berdiri dan  
tenangkan keduanya.

SETO IRAWAN

Ok, baik. Aku paham kamu tidak  
ingin kembali melakukan tugas ini.  
Tidak apa, biar LARA yang menangani  
semua ini dengan-

HENRI

Ini bukan soal siapa yang akan  
menanganinya melainkan apa yang  
pembunuh maut ini merencanakan  
selanjutnya!

(ke LARA)

Manfaat apa yang kamu dapat dalam  
melakukan tugas ini?

LARA

Pangkat saya.

HENRI

Kau rela mengorbankan dirimu hanya  
untuk sebuah ranking di divisi kita?!

LARA

Emang kenapa? Apakah pangkatmu tidak  
berarti apa-apa saat kamu cuti?

SETO IRAWAN

Sudah! SUDAH!

SETO IRAWAN tenangkan diri, ruangan merasa sepi.

SETO IRAWAN (CONT'D)

Henri, sekali lagi jika kamu tidak  
ingin ikut menyelidiki, tidak masalah.  
Tapi kita khawatir atas keadaanmu.



HENRI bernafas, lalu tenangkan diri.

HENRI

Bapak tidak perlu mengkhawatirkan soal keadaan saya, ataupun siapapun yang bapak masih memiliki hubungan dekat. Saya hanya meminta untuk tidak ikut terlibat pada kasus ini, dan saya juga menyarankan bahwa bapak berhati-hati lain kali bapak atau siapapun bertemu dengan malaikat maut ini.

SETO IRAWAN melihat ke bawah, mengetahui kekacauan ini berjalan dengan lancar.

LARA

Saat ini, saya masih merupakan polisi dengan pangkat tengah. Saat saya menangkap malaikat maut itu, kau akan melihat bahwa pangkat saya naik karena keberanian saya atas penangkapan pembunuh ini.

HENRI

Jadi kau lebih memikirkan pangkatmu dibandingkan malaikat maut yang dapat membahayakan nyawamu sendiri?

LARA

Apakah detektif tidak melihat manfaatnya dari itu?

HENRI dan LARA saling menatap dengan tegang.

### **38 INT. KAMAR HENRI - MALAM (MOMEN KEMUDIAN)**

HENRI terlihat gelisah, frustrasi saat duduk di kasurnya. Memikirkan kejadian semalam, memikirkan semua trauma yang dimiliki dari kejadian sebelumnya.

Di depan hadapannya, dia melihat foto dirinya bersama sahabatnya sebelum memikirkan soal malam kematiannya.

ALIF mengetuk pintu yang terbuka lebar dan masuk ke dalam untuk memeriksa kakaknya.

ALIF  
Kakak tidak tidur?

HENRI  
Iya, bentar lagi kok.

ALIF  
Tadi Alif sempat mengintip pembicaraan kakak bersama tuan Seto.

HENRI melihat ke ALIF yang menghampirinya.

HENRI  
Apa yang Alif denger?

ALIF  
Katanya kakak diminta untuk kembali bekerja sebagai Detektif, tetapi kakak menolak karena ingin bantu Alif dengan toko barunya. Apakah itu benar?

HENRI  
Iya, Alif. Kakak lebih memilih untuk membantu Alif dengan toko kita baru besok daripada kembali sebagai Detektif.

ALIF  
Tapi kenapa kak? Kan kakak juga detektif yang baik.

HENRI memutar kepalanya dan bernafas, lalu melihat ke ALIF.

HENRI  
Karena kakak lebih suka membantu Alif dibandingkan membantu kepolisian lagi. Lihat Alif, sudah sukses dengan tokonya. Sedangkan mereka masih berusaha tanpa melakukan apa-apa.

ALIF

Tetapi kan kakak juga Detektif yang baik, kakak bisa bantu mereka dengan semua kasusnya.

Situasi menjadi sunyi, ALIF bertanya lagi.

ALIF (CONT'D)

Kakak masih mikir ya soal teman teman kakak yang tewas di gudang itu beberapa bulan lalu?

HENRI

Sudah, Alif. Sekarang, Alif lebih fokus ke toko yang akan dibuka besok. Kan Alif harus siap-siap agar besok berjalan dengan lancar.

ALIF

Tapi kalau kakak gimana? Kakak terlihat tidak baik malam ini.

HENRI

Tidak perlu mikirin saya. Besok, Henri bantu kok dengan pembukanya.

ALIF

Kakak yakin tidak mau pergi ke terapi? Biar kakak bisa pulih.

HENRI

Untuk apa kalau saya bisa bicara dengan teman dengan harga yang gratis? Saya sudah bicara dengan Alif, sekarang kita pikirin soal besok.

ALIF

Tapi kakak-

HENRI

SUDAH, ALIF! CUKUP! HENRI TIDAK MAU BICARA LAGI!

ALIF menjadi terdiam.

HENRI (CONT'D)

ALIF SEKARANG TIDUR DAN FOKUS KE  
KAFFE BESOK. GAK USAH TANYA LAGI  
SOAL KEADAAN SAYA!

ALIF mundur dan bersandar di pintu, HENRI kemudian bernafas dan tenangkan diri.

HENRI (CONT'D)

Alif, saya minta maaf soal tindakan  
kakak. Seharusnya kakak tidak berkasar  
pada Alif. Saya merasa seperti ayah  
kita sekarang.

ALIF

Kakak tidak bersalah kok, justru  
kakak tidak bersikap seperti ayah.  
Kakak orang yang baik kok, Alif  
hanya ingin membantu kakak saja.

HENRI tenangkan diri, duduk kembali di kasur dan melihat ke lantai.

HENRI

Ya sudah, Alif sekarang tidur.  
Kita kan harus mempersiapkan diri  
untuk pembukaan toko besok. Jadi  
Alif siap-siap juga, besok kita  
bicara lagi.

ALIF

Ok kak.

ALIF kemudian jalan menuju pintu dan keluar, tetapi....

ALIF (CONT'D)

Kakak juga tidur ya. Jangan sampai  
sakit atau terjadi apa-apa, Alif  
cuma khawatir sama keadaan kakak.

HENRI melihat ke ALIF yang baru saja pergi sebelum berpikir.

**39 INT. RUMAH KELUARGA - LIVING ROOM - FLASHBACK**

Di sekitar tahun 2000an, YOUNG HENRI (12) sedang bertiduran di lantai karpet sambil mengerjakan tugasnya yang terletak di atas buku majalah. YOUNG HENRI melihat ke atas saat terdengar keributan antara kedua orang tuanya.

AYAH (O.S.)

Sudah 3 bulan saya membiayai sekolah mereka, dan ini yang saya dapat? Anak-anak yang tidak rajin bersekolah?

YOUNG HENRI berdiri dan dengan secara diam mengintip kemarahan yang sedang terjadi antara AYAH dan IBU.

IBU (O.S.)

Sudahlah, mereka kan masih muda?

**39A` INT. RUMAH KELUARGA - DAPUR - FLASHBACK (CONTINUOUS)**

Kedua orang tua lanjut berargumen, sedangkan YOUNG HENRI dari ujung pintu mengintip kejadian yang sedang berlangsung.

AYAH

Anak segede itu masih dibilang anak muda? Emang kamu gak pernah sekali mendidik mereka untuk berdevisa?

IBU

Lah, mereka juga anak-anak kamu! Seharusnya sebagai ayah kamu juga ikut bertanggung jawab atas kebesaran mereka! Dimana tanggung jawab kamu sebagai seorang ayah?!

AYAH

Nah, sekarang saya lagi nih yang disalahkan! Saya sudah berhari-hari bekerja susah-susah cari duit, saya lagi yang disalahkan. Terus salahkan saya biar puas!

IBU

Kamu hanya tidak ingin bertanggung jawab sebagai seorang suami!

AYAH

Tanggung jawab apa?! Orang saya yang selalu memberi nafkah kalian dan ini yang saya dapat?! Saya punya anak yang bolos 3 hari karena sakit terus, sekarang dia lebih memikirkan bermain bola dibandingkan memikirkan sekolahnya!

Kita melihat YOUNG ALIF yang berdiri di situ, melihat ke bawah dengan tangisan.

IBU

Emang bapak pernah bertanya kondisi anak bapak sendiri seperti apa? Bapak jarang meluang waktu dengan anak bapak sendiri!

AYAH

BAPAK yang lagi seharian kerja agar bisa mencari uang untuk anak-anak kita! Apa susahnya meminta agar anak bapak bisa rajin sekolah dan memiliki ilmu yang tinggi?!  
(menunjuk ke YOUNG ALIF)  
Lihat tuh anak bapak! Kerjanya cuma main-main dan ngerepotin bapak!

AYAH menjewer kuping ALIF dengan keras.

YOUNG ALIF

(teriak dengan tangisan)  
Ampun, pak! Ampun!

AYAH

Ini nih akibatnya kalau anak bapak TERUS bermain daripada memikirkan sekolahnya!

IBU  
Sudah, pah! Cukup!

IBU berusaha menghentikan AYAH tetapi tertampar olehnya sehingga terdorong ke meja.

AYAH  
Diam kamu! Dasar istri tidak berguna!

YOUNG HENRI melihat dengan marah, dia berlari dan berusaha menyerang AYAH.

YOUNG HENRI  
BAPAK BERHENTI MENYERANG ADIK SAYA!

Terganggu, AYAH menampar dan mendorong YOUNG HENRI dengan memukul badannya hingga dia terjatuh ke lantai.

AYAH  
KAMU LAGI! Yang juga bisanya ngerepotin bapak saja!

ALIF terjatuh ke lantai menutupi setengah mukanya yang terluka, bahkan kita melihat YOUNG HENRI yang berbaring di lantai dengan luka, IBU datang dan berusaha menemani kedua anaknya.

AYAH (CONT'D)  
Gini kelakuan kalian! Yang lagi susah cari duit dan bisanya mubazir saja! Saya udah muak berurusan sama kalian!

AYAH meninggalkan ruangan dengan amarah, kita melihat YOUNG HENRI dengan tenggang bersandar di kabinet dapur, sedangkan IBU sedang tenangkan YOUNG ALIF yang kesakitan dengan kesedihan.

**39B INT. KAMAR HENRI & ALIF - FLASHBACK (MOMENTS LATER)**

YOUNG HENRI berduduk di kasur, melihat lurus terhadap tembok yang kosong, memikirkan tindakan ayah selama kehidupan mereka. Sedangkan YOUNG ALIF di situ berduduk dekat dengan kakaknya.

YOUNG ALIF  
Maafin adek, ya.

HENRI hanya dapat melihat dengan tegang.

(CUT TO)

**40 EXT. GALAXY PARK MALL - FRONT VIEW - PAGI**

Kembali ke masa sekarang, kita melihat halaman depan dari mal besar dimana Aromawar akan memiliki grand opening.

Di tengah pemandangan depan, ada sepeda gerobak es kopi yang melewati depan pos masuk dan parkir luar.

**41 INT. GALAXY PARK MALL - PUSAT LORONG - PAGI**

Beberapa toko mulai buka, kita melihat beberapa pengunjung yang sudah tiba dan berjalan sekitar mall.

**42 INT. GALAXY PARK MALL - DEPAN AROMAWAR - PAGI**

Kita melihat halaman depan dari kafe yang sebentar lagi akan dibuka ke pengunjung mall.

**43 INT. GALAXY PARK MALL - AROMAWAR - PAGI**

HENRI terlihat gugup, antara memikirkan masa lalunya, semua traumanya, ataupun kegugupan dengan pembukaan toko hari ini.

FARHAN datang dan menyapa ke HENRI.

FARHAN  
Uh, Kak Henri? Kita bentar lagi mau buka.

HENRI  
Oh, ya.

Kita melihat BAGAS yang sedang memerintahkan semua staf agar dapat bersiap-siap dengan pembukaan toko, bahkan staf terlihat sedang berlari untuk menyiapkan kerapihan toko.

HENRI melihat ke FARHAN, menyadarkan sesuatu.



HENRI (CONT'D)

Tunggu-tunggu.

HENRI melihat kemeja FARHAN yang sedikit berantakan dan membereskan kerahnya.

HENRI (CONT'D)

Nah, sempurna.

FARHAN

Terima kasih, pak.

FARHAN kemudian mengantarkan HENRI ke adiknya. ALIF terlihat sedang gugup saat berada di konter kasir, dimana dia melihat antara keseluruhan dari kafe dan luar kafe, sebelum didatangi oleh kakaknya dan asistennya.

HENRI

Gimana dek dengan hari ini?

ALIF

Baik, kak. Cuma gak kebayang lihat banyak orang yang datang hari ini ke grand opening kita.

HENRI

Ingat waktu Alif pertama kali buka toko Aromawar untuk pertama kalinya? Siapa yang bantu Alif?

Kegugupan mulai menghilang, ALIF melihat ke HENRI.

ALIF

Kakak yakin ingin meninggalkan tugas kakak sebagai detektif demi membantu Alif dengan tokonya?

Meskipun keputusan besar, HENRI memegang lutut ALIF dengan senyuman.

HENRI

Apapun untuk adek.

ALIF tersenyum lebar, merasa termotivasi.

ALIF  
Terima kasih, kak.  
(ke FARHAN)  
Farhan, apa semua sudah siap?

FARHAN  
Siap, pak. Hanya tinggal menunggu  
kesiapan bapak untuk mulai.

ALIF  
Ok, kabari yang lain agar suruh  
siap-siap.

FARHAN  
Baik, pak.

FARHAN menuju ke beberapa staff untuk mempersiapkan mereka sebelum menuju ke depan untuk mempersiapkan pembukaan. HENRI dan ALIF saling memperlihatkan seperti kakak-adek yang mengetahui bahwa semua akan berjalan dengan lancar.

**44 EXT. KANTOR POLISI - PAGI**

Tiba-tiba di tempat lain, kita melihat kantor dimana HENRI dulu bekerja. Dua polisi keluar dari kantor untuk melanjutkan tugasnya.

**45 INT. KANTOR POLISI - RUANG KERJA - PAGI**

Dari belakang kita melihat SETO IRAWAN yang sedang berjalan melewati beberapa polisi yang sedang bekerja di meja mereka.

POLICE WORKER (O.S.)  
Selamat pagi, pak.

SETO IRAWAN  
Pagi.

Di depan SETO IRAWAN, kita melihat LARA yang sudah siap dengan tugasnya untuk membantu SETO IRAWAN. Dia berjalan menuju komisanis dan berdiri dengan tegak.

LARA  
Pagi pak.

SETO IRAWAN

Lara. Gimana dengan laporanmu hari ini?

LARA berjalan mendampingi SETO IRAWAN.

LARA

Belum selesai, pak. Belakangan ini saya tidak bisa dapat petunjuk apa-apa mengenai pembunuh ini setelah penyelidikan yang kita lakukan. Tidur pun jadi sulit, apalagi kalau mau makan.

SETO IRAWAN

Sudahlah, Lara. Kamu ada beberapa hari ini bekerja keras cuma untuk meningkat perangkatmu doang.

LARA

Bukanya adakah manfaat dari itu?

SETO IRAWAN

Begini, Lara. Kita manusia juga perlu beristirahat. Butuh waktu untuk proses pikiran kita. Tidak semua kita dapat melakukan secara langsung, hanya perlu waktu tepat agar semua dapat diproses dengan-

Kedua berhenti dan saling melihat sesama lain, LARA melihat komisarisnya dengan tegang.

LARA

Bapak, pembunuh maut ini masih berada di luar, masih membunuh orang-orang yang tidak bersalah. Gimana saya mau beristirahat jika pembunuhnya masih berada di luar sana?

SETO IRAWAN

Lara, kau sudah melakukan banyak untuk kita, terutama untuk divisi ini. Kau perlu beristirahat.

LARA

Saya baik-baik saja. Terima kasih.

Kemudian datanglah salah satu asisten unit polisi yang bekerja sama dengan LARA, seorang pria tinggi yang tangguh dan memakai kacamata pada saat itu - ini RUBEN.

RUBEN

Pak Seto, maaf mengganggu. Tadi ada pengiriman amplop untuk bapak. Saya letakan di atas meja di kantor bapak.

SETO IRAWAN

Oh ya, terima kasih. Nanti saya lihat.

LARA

Amplop apa?

RUBEN

Semacam berkas untuk bapak. Saya tidak membukanya.

SETO IRAWAN kemudian berjalan menuju ke kantornya, kedua asisten polisi mengikutinya.

#### **46 INT. KANTOR POLISI - KANTOR IRAWAN - PAGI (KELANJUTAN)**

SETO IRAWAN masuk ke dalam kantor dan melihat memeriksa mejanya, sedangkan LARA dan RUBEN terlihat berdiri di luar kantor. SETO menemukan folder berwarna merah dan membukanya.

Di dalamnya, dia menemukan sebuah flyer.

SISI DEPAN FLYER: "GRAND OPENING! AROMAWAR CAFE AT GALAXY PARK MALL"

SETO IRAWAN membalik flyer- terkejut! Dia menurunkan flyernya.

LARA

Ada apa, pak?

RUBEN

Semua baik-baik saja?

SETO IRAWAN melihat ke RUBEN dan LARA dengan tegang.

SETO IRAWAN

Kalian berdua sebaiknya mempersiapkan semua pasukan yang ada. Kita harus segera pembukaan kafe itu.

SETO IRAWAN memberi flyer ke RUBEN, ia melihat ke sisi belakang flyer dan menganggu kepala ke komisarinya.

**47 INT. KANTOR POLISI - RUANG LOKER - PAGI**

Terlihat beberapa polisi yang sedang bersantai, bergaul dengan koleganya. Kemudian RUBEN datang mendobrak pintu dengan keras, memberi darurat terhadap unitnya.

RUBEN

Kita ada masalah besar. Ternyata yang kita cari akan membuat tindakan besar hari ini.

UNIT POLISI #!

Apa situasinya, bos?

RUBEN

Komisaris telah memberi kita perintah untuk ke Galaxy Park Mall, pembunuh maut itu akan berada di situ. Kita harus bertindak cepat sebelum terjadi apa-apa. Ayo gerak!

Semua unit polisi mulai bergerak, menyiapkan senjata mereka dimana beberapa terlihat berlari bolak balik dengan cepat karena terburu-buru untuk mempersiapkan diri.

RUBEN melihat ke flyer lalu meletakan ke sebuah bangku sebelum kembali lanjut berjalan untuk mempersiapkan diri.

TILT TO BIRD EYE VIEW: Menunjukan bahwa ternyata ada simbol UNCANNY ANGEL yang tergambar pada flyer tersebut.

**48 EXT. GALAXY PARK MALL - FRONT VIEW - PAGI**

Kembali ke pemandangan yang indah dari depan mall sebelum...

**49 EXT. GALAXY PARK MALL - POS MASUK - PAGI**

Terlihat seorang SATPAM yang sedang beristirahat sambil menjaga pos. Kemudian ada sebuah mobil van yang berhenti di tiang pos. SATPAM yang santai minum kopi dingin berdiri dari pos dan datang menuju ke mobil van. Jendela dari mobil van terbuka.

SATPAM

Selamat pagi. Boleh diper-

*DOR!* SATPAM tertembak hingga jatuh ke lantai. Seorang antek bertopeng hewan keluar dari mobil dan membawa jasad SATPAM, dibantu oleh antek lainnya untuk menarik dan menyembunyikan jasadnya. Sedangkan ada antek lain yang keluar dari mobil untuk menuju ke pos dan membuka gerbangnya sehingga mobil van bisa masuk.

Gerbang berhasil terbuka, antek lain segera ikut ke dalam mobil yang langsung masuk ke dalam mal.

**50 INT. GALAXY PARK MALL - GARASI PARKIR MOBIL - PAGI**

Mobil van tersebut tiba dan berhenti di tengah jalan. Semua antek bertopeng keluar secara cepat dan buru-buru mempersiapkan diri untuk rencana selanjutnya.

**51 INT. GALAXY PARK MALL - LORONG - PAGI**

Kita melihat dari belakang seseorang yang sedang jalan menuju ke sebuah keramaian, kita zoom out dan ternyata terlihat sekumpulan orang-orang yang menunggu siap untuk pembukaan cafe baru.

**52 INT. GALAXY PARK MALL - DEPAN AROMAWAR - PAGI**

Semua orang berkumpul, berdiri untuk menunggu kehadiran pembukaan toko. Beberapa fotografer mengambil gambar dengan lampu berkedip. FARHAN yang menangani semua pengunjung kemudian menuju ke ALIF dan HENRI.

FARHAN

Mereka sudah menunggu. Apakah sudah bisa dimulai?

HENRI memegang punggung ALIF dengan semangat. Dia berbisik ke telinganya.

HENRI

Alif pasti bisa.

ALIF, dengan senyuman, kemudian melihat ke kakaknya.

ALIF

Terima kasih kak.

ALIF dan FARHAN datang menuju ke depan, FARHAN memberi pengumuman pada semua pengunjung yang ada.

FARHAN

Mohon perhatiannya, bapak dan ibu.  
Dengan pembukaan toko Aromawar Cafe  
and Bakery hari ini di Galaxy Park  
Mall, saya mempersembahkan pemilik  
sekaligus penemu dari toko ini, tuan  
Alif Hutomo.

ALIF datang memasuki sorotan, ditemani pengunjung yang bertepuk tangan.

Pandangan kita melihat seseorang sosok misterius dari belakang, jauh dari keramaian yang memperlihatkan ALIF berceramah di depan pengunjungnya.

ALIF

Terima kasih semua yang sudah hadir  
hari ini atas pembukaan toko berikutnya  
yang berada di Galaxy Park Mall hari ini.  
Tidak kebayang kalau toko pertama kita  
sangat dicintai oleh semua orang sehingga  
kita dipaksa untuk membuka toko baru agar  
orang-orang bisa menikmati semua makanan  
dan minuman kita di berbagai tempat lain.

## **53 INT. GALAXY PARK MALL - BALKON LORONG - PAGI**

Terlihat dari belakang sosok misterius yang memandang keramaian depan toko Aromawar, melihat ALIF yang sedang membuat ceramah di depan orang-orang.

**54 INT. GALAXY PARK MALL - LORONG - PAGI**

Terlihat dari belakang sosok misterius lain yang sedang berjalan selama pembukaan masih berlangsung. Kira-kira apa motif mereka?

**55 EXT. GALAXY PARK MALL - KACA ATAP - PAGI**

Terlihat seorang ANTEK bertopeng yang sedang mempersiapkan senjata sniper, dia menunduk dan menempatkan sniper sebelum membuat posisi antara ANTEK dengan senjata sniper.

Dari atas kaca, kita melihat ceramah ALIF yang sedang berlangsung di depan semua pengunjung yang hadir.

**56 INT. GALAXY PARK MALL - RUANG CCTV - PAGI**

Kita melihat dari belakang seorang PENJAGA MONITOR yang sedang mengawasi semua layar kamera. PENJAGA MONITOR bersantai sebelum memajukan diri menuju meja dan menyantap kopi pada mugnya. Dia mendekati ke layar untuk melihat keadaan mall.

KAMERA 1B: ALIF berdiri dan berceramah di depan pengunjung.

ALIF (Di Kamera)

Bapak dan ibu saya sudah tiada, tetapi jika ada hal terakhir yang saya ingin melakukan, yaitu membawa potongan kue dan memberinya kepada ibuku. Saya berharap ibu bisa melihat kesuksesan saya dalam membuka toko di mall hari ini.

Tiba-tiba, seorang ANTEK bertopeng datang mendobrak pintu dan membawa senjata. PENJAGA MONITOR memutar kursi ke belakang.

PENJAGA MONITOR

Hei! Siapa kamu!?

TRRRRT! PENJAGA MONITOR tertembak, sang ANTEK menarik dan menjatuhkan badannya ke lantai sebelum kemudian mengakses layar-layar monitor.

KAMERA 2A: Seorang antek meletakan tas dengan isi misterius. Dia membuka tas, apa isinya?



KAMERA 3B: Seorang antek mempersiapkan senjata.

KAMERA 3C: Seorang antek berdiri tegak melawan arah.

KAMERA 2E: Seorang antek melihat ke arah kamera dan memberi tanda.

**52A INT. GALAXY PARK MALL - DEPAN AROMAWAR - PAGI**

ALIF melanjutkan ceramahnya.

ALIF

Saya berharap dengan semua yang hadir hari ini dapat menikmati makanan dan minuman kita serta memiliki pengalaman yang baik saat pertama kali mengunjungi toko ini. Saya tutup pembicaraan ini dan mengumumkan resmi pembukaan toko Aromawar Cafe & Bakery di Galaxy Park Mall. Terima kasih.

ALIF mengundurkan diri, ditemani oleh pengunjung yang bertepuk tangan.

Dari belakang keramaian pengunjung, terlihat sekelompok orang-orang misterius yang mengelilingi pengunjung dan menyamar di tengah keramaian.

ALIF memegang gunting dan posisikan gunting pada tali merah untuk mengumumkan pembukaan tokonya.

HENRI melihat ke pengunjung, tiba-tiba memiliki perasaan buruk. Dia melihat beberapa orang yang berdiri, terlihat ada beberapa yang berdiri tegak sambil memakai topeng hewan yang melihat ke arah HENRI dengan tajam. Antek dari masa lalu.

HENRI melihat dengan curiga sebelum berkedip dan melihat orang lain di keramaian.

ALIF

Dengan ini, saya umumkan bahwa toko berikut Aromawar Cafe & Bakery telah resmi dibuka!

*CLIP!* ALIF memotong tali dan tokonya dibuka ke umum. Semua pengunjung bertepuk tangan. HENRI melihat ke pengunjung dan menyadari... ada seorang ANTEK bertopeng hewan yang mengarah pistol ke adiknya. HENRI melihat ke ALIF.

HENRI

ALIF, AWAS DEK!

HENRI mendorong ALIF ke bawah untuk keselamatan. DOR!

Kaca toko tertembak, semua orang menunduk dengan kaget. HENRI melihat ke beberapa pengunjung. Terlihat seorang antek lain yang memegang pistol ke arah salah satu pengunjung.

HENRI terpikir masa lalu saat melihat antek yang membunuh koleganya dengan posisi yang sama. Kembali ke realita.

*BAM!* Seorang pengunjung tertembak! Semua pengunjung mulai teriak dan panik, keramaian menjadi kacau saat pengunjung mulai berlari di arah berbeda, sedangkan antek yang hadir mulai menghilang pada keramaian. HENRI berusaha memberi lindungan untuk adiknya di dalam toko tetapi...

*DOR! DOR!* Sebuah tembakan dari atas meluncur di keramaian sehingga pengunjung lanjut berlari dengan takut dan teriakan yang besar. Beberapa pengunjung berusaha mencari lindungan di bawah meja.

HENRI (CONT'D)

Semua masuk ke dalam!

HENRI dan yang lainnya masuk ke dalam toko untuk mencari perlindungan.

## **57 INT. GALAXY PARK MALL - AROMAWAR - CONTINUOUS**

Semua orang terlihat masuk ke dalam untuk mencari perlindungan, adapun beberapa yang berusaha bersembunyi di bawah meja, ada beberapa yang bersembunyi di belakang konter.

HENRI terlihat bersembunyi di bawah rak roti, dari pandangannya dia melihat beberapa pengunjung yang berlari melawan arah. HENRI kemudian melihat ada seseorang yang berjalan dengan biasa, salah satu anteknya.

HENRI berdiri, melihat ke ALIF dan yang lain yang sedang bersembunyi.

HENRI

Kalian tunggu di sini, biar saya  
urus keadaanya.

ALIF

Kakak mau kemana? Di luar berbahaya!

BAGAS

Udah, Henri tunggu di sini aja sampai  
situasinya aman!

Tanpa menghabiskan waktu, HENRI memilih untuk keluar dari toko.

**52B INT. GALAXY PARK MALL - DEPAN AROMAWAR - CONTINUOUS**

HENRI berlari keluar sambil melindungi kepalanya dengan kedua tangannya. Dia berlari cepat menuju seorang antek yang terlihat berjalan dengan biasa. Dia berlari cepat menuju ke ANTEK yang sedang berjalan.

HENRI

HEI!

HENRI mendorong ke bawah ANTEK tersebut. ANTEK berbaring di lantai sedangkan HENRI berada di atasnya dan memukul wajahnya dengan keras. HENRI menarik baju ANTEK dan mengangkat sedikit.

HENRI

Dimana bos kamu?!

ANTEK

Bosku? Dia dimana-mana.

HENRI melihat ke atas. Ada suara tembakan yang berlanjut menakuti pengunjung yang berlari ketakutan. ANTEK berusaha mengambil pisau dari kantongnya, dia menyerang tetapi HENRI memegang pukulannya dan menonjok ANTEK hingga pingsan. HENRI melihat pistol di kantong kirinya dan mengambilnya.

HENRI memeriksa sisa peluru yang ada, lalu melihat ke atas. Terlihat senjata sniper dari atas dimana antek lain berada.

HENRI membawa pistolnya, berusaha mencari perlindungan. HENRI berlari dan meluncur ke bawa meja untuk perlindungan. Dia berbaring, berusaha mencari antek yang berada di atas.

Ketemu! HENRI yang berbaring mengarah pistolnya ke atas, ke langit dimana kaca mall memperlihatkan antek yang memegang sniper.

HENRI menutup mata kirinya untuk megarah pistol ke antek diatas dan mendapat tembakan yang baik. Saat HENRI siap. *DOR!*

**55A EXT. GALAXY PARK MALL - KACA ATAP - PAGI**

Senjata sniper milik ANTEK kepleset. ANTEK berdiri dan melihat ke arah kaca untuk- *DOR!* Mata ANTEK terkena! Dia menutupi bagian mata kanan yang kena tembakan sebelum kemudian...

ANTEK mundur dan jatuh dari atap.

**52C INT. GALAXY PARK MALL - DEPAN AROMAWAR - PAGI**

HENRI berbaring, menurunkan kedua tangannya dan pistol yang dipegang. HENRI melihat ke kaca kafe dimana semua orang termasuk adiknya melihat keberanian kakaknya pada saat itu.

Kita melihat beberapa pengunjung yang masih takut mulai berhenti berlari dan melihat ke arah HENRI.

HENRI kemudian berdiri dan menjatuhkan pistolnya. Dia berlari kembali ke dalam kafe.

**57A INT. GALAXY PARK MALL - AROMAWAR - PAGI**

HENRI masuk ke dalam untuk melihat kondisi yang lain, melihat bahwa ada beberapa pegawai yang pulih dari kejadian barusan.

Salah satu pegawai terlihat berbaring ke tembok dengan luka.

HENRI kemudian menuju ke ALIF dan FARHAN.

HENRI

Alif, Farhan, kau baik-baik saja?

Mereka mengangguk kepala. BAGAS jalan menuju ke HENRI.

BAGAS

Henri! Kau hampir saja tertembak di luar sana! Apa yang kau pikirkan?

HENRI

Jika saya tidak keluar menyelamatkan nyawa mereka, akan ada banyak orang yang akan tewas hari ini.

ALIF

Tapi kondisi kakak baik-baik saja kan?

HENRI melihat ke ALIF, lalu menuju ke belakang konter.

HENRI

Kita perlu panggil bantuan. Tempat ini tidak akan aman jika tidak ada yang datang untuk bantu mereka.

FARHAN

Bagaimana dengan yang lain?

HENRI

Bawa mereka ke tempat yang aman hingga ada pertolongan.

ALIF

Mereka bisa tunggu di sini, kak.

HENRI

Tidak. Ada banyak orang di luar sana yang juga butuh perlindungan. Semakin banyak orangnya, semakin banyak korbannya.

BAGAS

Henri, kau tidak berpikir untuk mengorbankan dirimu demi keselamatan lain.

HENRI

Ada banyak hal yang saya lewati untuk menyelamatkan orang lain, dan itu sudah wajar bagi saya.

BAGAS

Kau punya kemampuan yang hebat. Kau bisa gunakan kemampuan ini untuk membantu menyelamatkan kita semua.

HENRI

Memiliki kemampuan yang baik bukan berarti mempunyai hasil yang baik.

FARHAN

Tapi, pak. Banyak orang disana sedang ketakutan.

HENRI

Saya juga tahu itu, Farhan. Makannya saya sedang mencari bantuan agar kita semua dapat keselamatan.

BAGAS

Kau dulu polisi yang hebat, Henri.

HENRI

Dulu. Tetapi saya tidak bekerja lagi di kepolisian demi kafe ini.

BAGAS

Jadi kau akan jalan begitu saja? Kau meninggalkan kewajibanmu sebagai polisi demi perusahaan adikmu?

HENRI membanting tembok. Stress. HENRI kemudian mendekati BAGAS dengan nada yang rendah.

HENRI

Kau dengar baik-baik. Yang saya alami beberapa bulan yang lalu tidak mudah. Kau pikir sebagai polisi kau bisa memberi keamanan kepada semua orang dan membawa orang jahat ke pengadilan. Itu bukan dunia kita. Kenyataannya, masih ada banyak kriminal di luar sana dan kita tidak dapat melakukan apa-apa untuk menangkap mereka, termasuk pembunuh maut ini.

ALIF dan FARHAN melihat dengan kekhawatiran.

HENRI (CONT'D)

Sekarang, taruhan kita ada pada pembunuh maut yang sedang berada di luar sana. Entah dimana dia berada, tetapi nyawa kita semua terancam, terutama orang-orang di luar sana. Jadi sebaiknya hal yang kita bisa lakukan sekarang adalah untuk berdoa agar nyawa kita terselamat dan pembunuh maut ini segera ditangkap.

FARHAN

Jadi apa yang kita bisa lakukan sekarang, pak?

HENRI berpikir, lalu melihat ke yang lain.

HENRI

Farhan, kau pastikan semua orang di sini merasa tenang. Meskipun keadaan kita tidak aman, kau pastikan semuanya akan baik-baik saja. Lakukan apapun agar semua orang selamat dan tidak ada yang terluka.

FARHAN

Baik, pak.

FARHAN pergi ke beberapa pegawai dan memastikan semua merasa tenang.

BAGAS

Henri, aku tahu ini semua ini tidak merasa mudah bagimu, tetapi saya harap suatu saat kamu bisa pulih dan kembali ke tugasmu yang sebenarnya.

HENRI

Tenang, Bagas. Saya tahu apa yang sedang saya lakukan sekarang.

BAGAS mengangguk kepala dan kembali melihat keadaan pegawai di dalam toko.

ALIF

Kak, apakah kita akan baik-baik saja?

HENRI meletakkan kedua tangan di atas konter, berpikir. merenungkan diri untuk sementara.

**58 EXT. PEREMPATAN JALANAN - SIANG**

Beberapa saat kemudian, terlihat sekumpulan mobil unit polisi yang berjalan di tengah hari dengan cepat.

**59 INT. MOBIL UNIT POLISI - SIANG**

Sekelompok unit polisi sedang ber duduk sambil memegang senjata, ada beberapa yang sedang mempersiapkan senjata, ada beberapa yang sedang memeriksa gawai monitor.

UNIT POLICE DRIVER (O.S.)

Kita hampir mendekat ke lokasi.

Semua unit polisi mempersiapkan diri.

**60 EXT. GALAXY PARK MALL - FRONT VIEW - SIANG**

Terlihat sekumpulan mobil unit polisi sudah tiba di depan mall dan ingin masuk ke dalam pagar pintu masuk mall.

**61 EXT. GALAXY PARK MALL - DEPAN LOBBY - SIANG**

Sekumpulan mobil unit polisi berhenti di depan. Kita melihat sekelompok unit polisi yang keluar dari mobil dengan cepat.

Kita melihat seorang unit polisi yang menuju ke belakang mobil dan membuka pintu, cepatnya para unit polisi yang berlari keluar dengan cepat sambil membawa senjata mereka.

BIRD EYE VIEW: sekelompok unit polisi dalam barisan yang berjalan dengan senjata masuk menuju ke dalam mall.

Seorang unit polisi membuka lebar pintu masuk mall.



**62 INT. GALAXY PARK MALL - LOBBY - SIANG (CONTINUOUS)**

Para unit polisi masuk ke dalam mall untuk melihat situasi. Mereka bergerak cepat demi melihat keadaan mall dan memeriksa para pengunjung yang dalam bahaya.

RUBEN dan LARA terlihat berjalan masuk ke dalam untuk melihat keseluruhan dari mall.

RUBEN

Kira-kira ada tebakan dimana kira-kira pembunuh maut itu berada?

LARA

Belum ada. Mall ini luas jadi dia bisa berada dimana-mana kapan saja.

RUBEN

Ada sebuah laporan dari 2 jam lalu menyatakan bahwa Uncanny Angel ini baru saja mengirim pasukannya untuk menyerang toko cafe baru milik adik Detektif Henri.

LARA

Berarti kita ngopi-ngopi dulu untuk sementara.

**63 INT. GALAXY PARK MALL - PUSAT LORONG - SIANG**

Memulih dari kejadian barusan, kita melihat para pengunjung yang menjadi korban, menunggu dan berlindung demi keselamatan.

Kemudian datanglah unit polisi kita yang datang memberi keselamatan pada pengunjung kita. Mereka berkumpul dengan berbaris dan memastikan semua pengunjung terlihat aman.

UNIT POLISI #1

Harap tenang semua, tidak perlu khawatir. Kami datang demi keselamatan anda.

Pengunjung diberi harapan, para unit polisi mulai memeriksa keadaan pengunjung di mall.

Terlihat pegawai di Aromawar sedang menyiapkan makanan dan membungkusnya dalam sebuah kotak untuk diberi kepada pengunjung. BAGAS membantu dengan persiapan makanan sedangkan FARHAN mengawasi setiap pegawai untuk memastikan semua makanan siap dikirim.

BAGAS

Ayo semua, yang cepat!

ALIF melihat jumlah makanan yang sudah siap dibungkus. FARHAN datang lagi dengan beberapa bungkusan makanan yang siap untuk diberi kepada pengunjung.

ALIF

Apa sudah semua, Farhan?

FARHAN

Baru ini saja. Apakah mau langsung dikirim sekarang atau tunggu yang lain?

ALIF

Seadanya saja. Nanti kita kembali lagi untuk mengirim sisanya.

FARHAN dan ALIF mulai menyiapkan kotak besar untuk memasuki semua bungkusan makanan.

Di konter kafe, kita melihat HENRI yang sedang menunggu sambil berpikir. Tiba-tiba datanglah FARHAN dan ALIF dengan kotak besar berisi bungkusan makanan.

HENRI

Apakah sudah bisa dikirim semua?

ALIF

Hanya beberapa, kak. Nanti kita bisa kembali lagi dan mengambil yang lain.

HENRI kemudian membantu membawa kotak besar dengan bungkusan makanan yang ada. Matanya kemudian melihat kedatangan sekelompok unit polisi yang datang untuk memeriksa keadaan.

Terlihat sekelompok unit polisi yang meluas untuk melihat setiap sisi kejadian. Beberapa unit polisi terlihat berusaha membantu pengunjung yang terluka.

Kemudian keluarlah HENRI bersama FARHAN & ALIF yang sedang membawa kotak berisi bungkus makanan. HENRI melihat RUBEN dan LARA yang datang ke arahnya, HENRI memberi tangan.

HENRI

Kalian kirim saja makanannya, biar saya berurusan dengan mereka.

HENRI datang mendekati RUBEN dan LARA.

LARA

Kita ketemu lagi, detektif.

HENRI

Terima kasih sudah datang pada keadaan yang padat. Mungkin semua akan lebih kacau jika kalian tidak datang tepat waktu.

RUBEN

Tenang, pak. Kita sudah dapat pemberituannya beberapa jam sebelum semua ini terjadi.

HENRI

Beberapa jam?

LARA

Pagi ini, sempat ada pengiriman surat untuk Pak Irawan. Tidak diketahui siapa pengirimnya, tetapi ada logo Uncanny Angel yang tergambar pada flyer pembukaan toko adikmu hari ini. Kira-kira ada ide mengapa pembunuh ini ingin hadir ke pembukaan toko hari ini?

HENRI berpikir, merasa khawatir dengan curigaan besar.

HENRI

Pembunuh ini kembali untuk saya.  
Berarti dia ingin bertarget pada  
saya.

RUBEN

Ngomong-ngomong, gimana dengan  
pembukaan toko hari ini? Sukses?

Kita melihat FARHAN yang memegang kotak besar dengan ALIF yang  
mengeluarkan bungkusan makan yang diberikan kepada beberapa  
pengunjung yang terluka.

HENRI

Kita berusaha menangani semua  
pengunjung yang terluka pada  
insiden hari ini.

RUBEN

Bukan ide yang buruk untuk  
memberi makanan gratis pada  
hari pertama. Prabowo saja  
lupa untuk melakukan itu.

Tiba-tiba terlihat dua unit polisi yang membawa seorang antek  
yang terluka, antek yang HENRI baru saja tonjok.

UNIT POLISI #2

Kami menemukan pelaku yang  
berhubung dengan skema Uncanny  
Angel.

LARA dan RUBEN kemudian mendekati ANTEK tersebut. HENRI  
mengikutinya.

HENRI

Itulah salah satu antek yang  
berusaha menembak adik saya  
barusan.

Kedua unit polisi mengikat kedua tangan antek di belakang.

ANTEK menunduk sedangkan LARA mendekati ANTEK tersebut.

LARA

Siapa bos kamu? Dimana bos kamu sekarang?

ANTEK bernafas berat, berusaha menjawab.

ANTEK

Bos saya... dia berada dimana-mana.

LARA

JAWAB SAYA! Katakan dimana bosmu berada atau kami tahan bapak sampai bosmu ingin menyerahkan diri.

ANTEK kemudian tersenyum dan tertawa dengan gembira.

ANTEK

Saya sedang melihatnya!

LARA

Melihat apa?

DOR! ANTEK tertembak dari atas. Darah muncrat sedikit ke muka LARA yang kemudian mundur dengan terjijik. Seorang petugas polisi melihat ke atas dan menunjuknya.

UNIT POLISI #3

Tembakan berasal dari atas sana.

Semua unit polisi melihat ke atas. LARA berdiri lalu melihat ke atas, hal sama yang dilakukan oleh RUBEN dan HENRI. Tetapi bukankah itulah arah yang sama dimana HENRI menghentikan antek sniper di atas?

Kita melihat sosok misterius yang berdiri di salah satu balkon mal. Salah satu antek misterius berdiri tegak, tidak melakukan apa-apa. Mungkin dia penembaknya?

UNIT POLISI #2

Ada penyusup di atas! Tangkap dia!

UNIT POLISI #2 menunjuk ke antek bertopeng yang kemudian berjalan keluar dari kejadian. Beberapa unit polisi dengan cepat buru-buru bergerak menuju ke balkon tersebut. Tiba-tiba...

Terdengar suara getaran dari speaker yang berada di mall. Semua orang terganggu oleh suara tersebut. Suaranya menghilang, lalu terdengar ketukan pada speaker.

*BIP. BIP. BIP. BIP. TUK. TUK.*

Muncullah suara dari pembunuh maut yang akan berbicara.

UNCANNY ANGEL (V.O.)

Galaxy Park Mall. Dimana orang-orang berkunjung untuk bersenang-senang, meluang waktu bersama kawan-kawan, mencuci mata mereka dengan keindahan surga terdiri dari toko yang menjual barang-barang mewah, toko yang meminta orang-orang untuk membuang duit mereka demi kekayaan mereka. Kalau tidak mampu, kenapa datang juga? Kalau semua barang bisa dibeli di pasar untuk orang-orang yang tidak mampu. Saya tidak paham dengan kebiasaan manusia, saya pun tidak paham arti dari kemanusiaan. Tetapi saya paham bagaimana manusia mencari cara untuk memanjakan diri mereka sendiri.

Semua pengunjung melihat dengan ketakutan. Semua unit polisi saling melihat sesama lain. HENRI melihat ke yang lain sebelum kembali melihat ke atas speaker.

UNCANNY ANGEL (V.O.) (CONT'D)

Saya ingin meminta maaf atas ketidaknyamanan yang baru saja terjadi hari ini, tetapi tidak pada semua kekacauan yang telah saya lakukan selama saya berada dimana-mana. Saya hanya ingin perhatiannya agar kalian menyadari bahwa kehidupan tidak berasal dari kehadiranmu, tetapi berdasarkan apa yang kau lakukan selama tuhan memberimu kehidupan pada dunia ini. Kepada para polisi yang bisa hadir hari ini untuk memberi keamanan untuk para pengunjung mall hari ini, jagalah dirimu baik-baik.

Pengunjung mal terlihat merasa bingung, ketakutan juga dengan kekhawatiran mereka. Unit polisi melihat sesama lain dengan kebingungan, sebelum kemudian berusaha memberi ketenangan pada pengunjung mal.

HENRI lanjut melihat ke atas pada speaker yang berbicara.

UNCANNY ANGEL (V.O.) (CONT'D)

Saya senang kalian bisa datang hari ini, mari kita bersenang-senang. Mari kita bermain petak umpet selama saya masih bersembunyi dimana-mana, mari kita merayakan kematian kalian selama tuhan masih memberimu oksigen untuk bernafas, semoga beruntung bisa mencari saya hari ini.

Semua pengunjung mulai teriak ketakutan, unit polisi berusaha memberi ketenangan.

UNCANNY ANGEL (V.O.) (CONT'D)

Dan satu hal lagi, saya ingin memberi selamat kepada Detektif yang baru saja membuka tokonya daripada menjalani tugasnya sebagai Detektif. Yang terjadi beberapa bulan lalu hanyalah awal mula saja, ini adalah kesempatan kedua untuk kembali menjadi Detektif. Sampai ketemu.

Speaker berhenti. Semua pengunjung mulai panik. Unit polisi berusaha menahan mereka dan memberi ketenangan.

Kita melihat HENRI yang masih melihat ke arah speaker dengan tegang, dengan pembunuh maut dalam pikirannya.

## **66 INT. GALAXY PARK MALL - AROMAWAR - SIANG (MOMEN KEMUDIAN)**

Ruangan sepi. Kita melihat HENRI yang hanya berdiri di tengah ruangan, berpikir dengan kedua lengan terlipat sedangkan satu tangan menutupi bibirnya.

Tidak lama kemudian, LARA masuk ke dalam ruangan. Dia memeriksa HENRI yang masih kebingungan setelah apa yang terjadi barusan.

LARA

Masih trauma, Detektif?

HENRI

Masih stress.

LARA

Kau tidak pernah segugup ini.

HENRI

Tidak, tetapi saya tidak bisa  
kehilangan orang lain hari ini.

HENRI jalan mendekati LARA.

HENRI (CONT'D)

Bagaimana dengan pangkatmu?

LARA

Sekarang ini urusan besar bagimu?

HENRI

Tidak pernah, tetapi kita ada  
pembunuh yang sedang mengancam  
nyawa semua orang di mal ini.

LARA

Justru saya berada di sini karena  
ingin menangkap pembunuh maut itu.  
Jika saya ingin memikirkan soal  
perangkat, saya bisa langsung pergi  
dan menangkap pembunuh maut itu.

HENRI

Masalahnya tidak semudah itu.

LARA

Tapi mudah untuk Detektif berkata  
begitu? Itu sebabnya kau meninggalkan  
tugasmu sebagai Detektif.

HENRI

Kau tidak tahu siapa saya. Kau hanya  
seorang polisi yang mengambil posisiku.



LARA

Tapi semua orang di kantor kenal sama kamu. Semua orang berbicaramu setiap hari, merindu kehadiranmu di kantor sedangkan saya hadir melakukan tugas saya setiap hari.

HENRI

Demi perangkat! Kau hanya bekerja di situ demi perangkat!

LARA

Apa gunanya saya kerja demi perangkat kalau saya bisa menjaga keamanan? Sedangkan kamu meninggalkan kerja karena trauma dengan pembunuh yang kembali lagi dan kamu tidak bisa menghadapinya!

HENRI mengundurkan diri, meletakan kedua tangannya pada meja, lalu bernafas besar.

LARA (CONT'D)

Sekarang saya berurusan denganmu karena hanyalah kamu satu-satunya detektif dari semua orang di divisi ini yang pernah berurusan dengan pembunuh maut itu. Saya bisa mengurus semua ini tanpa bantuanmu, saya cari orang lain yang bisa bantu saya menangkap pembunuh maut ini, tetapi dari semua orang yang ada di kantor, hanya Detektif yang lebih berpengalaman dengan pembunuh maut itu. Dan sekarang entah kenapa dia kembali untukmu. Jadi apa yang diinginkan oleh pembunuh maut dari Detektif?

HENRI melihat ke LARA, melepaskan kedua tangan dari meja.

HENRI

Pembunuh itu sudah mengambil jiwa dari ribuan orang, termasuk teman-teman saya. Jadi jika kita ingin menangkap pembunuh maut itu, kita harus kerja sama.

LARA

Itu sebab saya datang ke sini,  
meminta bantuan Detektif. Lagipula,  
apa gunanya membantu adikmu dengan  
tokonya jika ada ribuan orang di  
sana yang perlu bantuan Detektif?

HENRI

Saya bisa membantu orang memberi  
makanan dengan kebaikan.

LARA

Tetapi apakah detektif bisa bantu  
menangkap pembunuh maut ini demi  
kebaikan?

HENRI

(tersenyum)  
Kau tidak seburuk yang saya  
bayangkan.

LARA

Oh, saya bisa mengurus masalah  
apapun dengan caraku sendiri.

HENRI

Ok, saya akan membantu menangkap  
pembunuh maut itu, tetapi kau  
harus bisa menjaga saya apapun  
kondisi saya.

LARA

Tenanglah, Detektif. Kau akan  
baik-baik saja. Saya jamin.

HENRI

Jadi kita sepakat ya untuk  
bekerjasama.

LARA mengeluarkan tangan kanannya.

LARA

Sepakat?

HENRI mengeluarkan tangan kanannya dan kedua saling berjabat tangan. Mereka berdua berhadap ke depan kafe dan jalan bersama menuju ke depan.

HENRI

Jadi apa petunjuk kita?

**67 INT. GALAXY PARK MALL - DEPAN AROMAWAR - SIANG**

Kita melihat unit polisi yang berada di sekitar, melihat beberapa dari pegawai Aromawar yang sedang memberi makanan kepada para pengunjung, sedangkan para unit polisi berdiri memastikan keamanan semua orang.

Kemudian kita melihat RUBEN bersama beberapa polisi yang memegang gawai untuk menganalisa kejadian situasi. HENRI dan LARA jalan menuju ke RUBEN dan para tim.

LARA

Bagaimana status kita saat ini?

RUBEN menunjukan gawai tablet yang menunjukan beberapa gambar yang diambil pada kejadian tersebut.

RUBEN

Ini adalah beberapa bukti yang kita dapat dari kejadian barusan.

TABLET ON SCREEN: Beberapa unit polisi yang sedang menyelidiki lorong mall.

RUBEN (CONT'D)

Saat penembak tadi muncul, tempatnya persis berada di lorong ini sebelum dia menghilang. Beberapa hal juga terjadi jam yang lalu, kita juga meminta beberapa dari unit kita untuk menyelidiki tempat lain.

LARA

Apa yang kita dapat?

RUBEN

Kami sedang menunggu.

**68 INT. GALAXY PARK MALL - LORONG KANTOR - SIANG**

Sekelompok unit polisi terlihat dalam baris berjalan menuju ke ruangan CCTV. Mereka bergerak terburu-buru sebelum berhenti di depan pintu ruangan. Seorang unit polisi memberi tangan, lalu beberapa unit polisi mendekati pintu.

**69 INT. GALAXY PARK MALL - RUANG CCTV - SIANG**

*BAM!* Seorang unit polisi menendang buka pintunya dan masuk ke dalam untuk memeriksa ruangan, tidak ada apa-apa.

Seorang unit polisi yang masuk menemukan jasad seorang sekuriti yang berbaring di tembok. Unit polisi tersebut mendekati jasad untuk memeriksa keadaan.

UNIT POLISI #4  
Kita memiliki jasad.

Salah satu UNIT POLISI mengangkat radio selulernya.

RUBEN (O.S.)  
Lapor status kini.

UNIT POLISI #5  
Kita menemukan sebuah jasad di dalam ruangan CCTV. Kemungkinan Uncanny Angel membuat kehadiran terakhir di sini.

Salah satu unit polisi memeriksa monitor untuk melihat semua kumpulan rekaman CCTV yang ada. tiba-tiba...

Kamera 1B: Antek bertopeng berdiri melihat ke arah kamera.

Kamera 2A: Antek bertopeng berdiri melihat ke arah kamera.

UNIT POLISI #6  
Kita memiliki pandangan pada Uncanny Angel di kamera CCTV. Tapi ada masalah.

RUBEN (O.S.)  
Dimana dia berada?

Semua rekaman CCTV di monitor menunjukkan semua antek bertopeng di berbagai tempat yang berbeda dari sisi kamera berbeda, tetapi menunjukkan pose yang sama: melihat ke kamera.

UNIT POLISI #6

Dimana-mana. Banyak dari antek mereka yang menatap ke kamera di semua tempat yang menampilkan CCTV!

Sang unit polisi mengambil gambar monitor layar CCTV dan mengirimnya ke RUBEN.

**67A INT. GALAXY PARK MALL - DEPAN AROMAWAR - SIANG**

Dengan khawatir, RUBEN melihat ke gawai untuk menerima bukti gambar dari rekaman CCTV yang berlangsung.

TABLET ON SCREEN: Monitor yang menampilkan semua antek bertopeng pada layar di kamera berbeda yang menatap.

HENRI melihat dengan curiga, LARA dan RUBEN saling melihat sebelum melihat kembali situasinya.

LARA

Apa yang kita lakukan sekarang?

RUBEN menurunkan gawainya dan mengumumkan ke semua unit polisi yang berada di tempat.

RUBEN

Ok, semua. Kita ada darurat. Si Uncanny Angel ini bersama anteknya terlihat berada di berbagai tempat yang berbeda. Kita tidak tahu yang mana tepatnya, tetapi dia sedang mempermainkan kita. Untuk sekarang, kalian bubar dan mencari pembunuh maut itu sebelum terjadi apa-apa. Jangan sampai dia lolos.

UNIT POLISI (SEMUA)

Siap, komandan!

RUBEN

Ayo, gerak!

Semua unit polisi mulai tegas, mempersiapkan diri dan buru-buru berkeliaran di seluruh tempat di mal.

HENRI mulai pergi tetapi lengannya terpegang oleh LARA.

LARA

Tunggu-tunggu. Kau ikut saya.

HENRI

Kemana arah kita?

LARA melihat ke RUBEN.

LARA

Ruben?

RUBEN

Kita tidak tahu dimana aslinya  
keberadaan pembunuh maut itu.  
Sebaiknya kalian berdua pergi ke  
lorong basement, biar saya yang  
ikut pencar bersama unit lainnya.

Dari jauh, ada seorang antek yang mengawasi mereka, HENRI melihatnya dari jauh dan antek tersebut pergi. HENRI langsung berlari dan mengejar antek tersebut.

LARA

Henri, tunggu!

LARA berlari mengikuti HENRI, meninggalkan RUBEN yang kemudian mulai bergerak lawan arah untuk melakukan tugasnya.

**70 INT. GALAXY PARK MALL - TANGGA DARURAT - SIANG**

HENRI menendang pintu, melihat dari pagar dimana antek tersebut pergi. Melihat pintu terbuka di bawa, HENRI buru-buru lari ke bawah tangga menuju ke pintu bawah.

LARA menyusul dari pintu, melihat HENRI berlari ke bawah, LARA mengikutinya ke bawah.

**71 INT. GALAXY PARK MALL - LORONG KANTOR - SIANG (CONTINUOUS)**

HENRI mendorong buka pintu, mencari dimana antek tersebut pergi. Bingung. Kemudian HENRI melihat sebuah pintu yang terbuka dari jauh tetapi....

*BRAK!* LARA baru saja menyusul.

LARA

(bernafas berat)

Henri, sebaiknya kau pelan-pelan  
sebelum kau kehilangan saya.

HENRI

Bagaimana saya mau pelan-pelan  
jika pembunuh maut itu sedang  
berkeliaran dan lolos dari sini?

HENRI melihat pintu terbuka dari jauh, lalu menunjuknya.

HENRI (CONT'D)

Di situ!

HENRI dan LARA berlari menuju ke pintu di ujung. HENRI mendekati pintu dan ingin membukanya, tetapi...

LARA

Tunggu-tunggu.

LARA menahan HENRI, mereka menunggu beberapa detik. Lalu...

**72 INT. GALAXY PARK MALL - STORAGE ROOM - SIANG (CONTINUOUS)**

BAM! LARA menendang buka pintunya. LARA masuk ke dalam ruang penyimpanan yang kosong. Tidak ada apa-apa. HENRI dengan cepat masuk ke dalam untuk mengelilingi ruangan dan mencari antek tersebut. Saat kedua polisi berada di dalam ruangan.

*CLACK!* Pintu terkunci sendiri! HENRI dan LARA buru-buru lari menuju ke pintu dan berusaha membukanya.

HENRI

Kita terjebak! Seharusnya kita  
biarkan pintunya terbuka.

LARA mengambil radio selulernya dan berusaha menghubungi RUBEN untuk minta pertolongan.

LARA

Ruben, gimana statusmu? Saya sama Detektif Henri terjebak.

RUBEN (O.S.)

Negatif. Kita belum berhasil menangkapnya.

**73 INT. GALAXY PARK MALL - LORONG MALL - SIANG**

Sekelompok unit polisi mendekati sosok antek yang berdiri diam di tempat. Saat mendekati antek tersebut, salah satu unit polisi mendekatinya dengan pelan, lalu menepuknya.

BRAK! Antek yang terjatuh ternyata adalah patung manekin yang menyamar sebagai salah satu antek bertopeng.

**74 INT. GALAXY PARK MALL - TOKO OLAHRAGA - SIANG**

Para unit polisi lain mengayun antek bertopeng yang ternyata juga adalah patung manekin.

**75 INT. GALAXY PARK MALL - KAMAR MANDI - SIANG**

Kita melihat dari belakang seorang antek, di depannya muncul sekelompok unit polisi yang masuk ke dalam kamar mandi untuk menangkap antek tersebut.

UNIT POLISI #8

Kamu di situ, jangan bergerak!

Antek anonim mengambil sesuatu dari kantongnya dan... *DOR!*

Antek tersebut jatuh ke depan, sekelompok unit polisi dengan cepat jalan menuju jasad antek yang berbaring di lantai.

**72A INT. GALAXY PARK MALL - STORAGE ROOM - SIANG**

Kembali dengan LARA dan HENRI yang masih terjebak. HENRI mulai panik, dia melipat kedua tangannya dengan tangan kanan yang menutupi mulutnya dengan kekhawatiran.



LARA berusaha mengelilingi ruangan untuk mencari jalan keluar.

LARA

Ayolah, Detektif! Kita harus cari  
jalan keluar sebelum pembunuh maut  
itu keburu pergi.

LARA menyenggol meja tetapi sesuatu terjatuh ke lantai. HENRI melihat ke bawah dan terlihat ada cassette player yang terjatuh di lantai.

HENRI berjongkok dan mengambil cassette player tersebut, dia memeriksa dan melihat ada catatan di belakang.

TULISAN DI BELAKANG CASSETTE PLAYER: Ayo kita berbicara.

HENRI dengan pelan melihat cassette player tersebut, lalu memainkan perekaman pada cassette player tersebut.

UNCANNY ANGEL (O.S.)

Lama tidak berjumpa, Detektif.  
Kemana aja kamu? Jadi kangen  
saat kita pertama kali ketemu  
di gudang itu beberapa bulan  
yang lalu. Melihat semua orang  
ketakutan, semua polisi yang  
diserang di dua tempat berbeda.  
Kamu berada di salah satunya,  
Detektif. Seandainya, kau  
memilih untuk menyelamatkan  
Wali Kota, kau bisa bertemu  
dengan saya. Mungkin juga,  
menyelamati teman-temanmu  
dari para serangan antek saya.  
Tapi sayang kau harus melihat  
mereka mati di depan matamu  
sendiri. Tapi teori saya benar,  
kau lebih memilih untuk berada  
di ruangan yang kecil dibandingkan  
ruangan yang besar. Buktinya, kau  
lebih memilih menjalani misimu  
sendiri dibandingkan dengan yang  
lain. Kita lihat nanti jika hal  
tersebut berlaku untuk hari ini.

Rekaman berakhir. Dengan amarah HENRI melempar cassette player tersebut, dia mundur dan mencari ruangan untuk bernafas lebih keras dengan kekhawatirannya.

LARA berusaha memberi ketenangan pada HENRI.

LARA

Hei, tenanglah Detektif! Kita akan membereskan semua ini.

LARA menarik kedua tangan HENRI dan kedua saling menatap dengan tegas.

LARA (CONT'D)

Hei, lihat saya! Jangan sampai hal yang terjadi kemarin bakal terjadi hari ini juga di mal ini karena kamu tidak bisa melawan trauma masa lalu! Saya tahu ini berat, saya tahu Detektif sulit untuk melupakan kejadian itu, tetapi jika kau tidak ingin hal itu terjadi lagi, maka kita harus mencari jalan agar kita bisa menangkap pembunuh maut itu dan menghentikan semua tindakannya sebelum semua menjadi kacau.

HENRI tetap bernafas dengan ketakutan. LARA meletakkan tangannya pada badan HENRI, lalu HENRI mulai bernafas dengan pelan. HENRI memperlahan nafasnya.

LARA (CONT'D)

Tarik nafas, detektif. Kita bisa melawan semua ini.

HENRI mulai tenangkan diri, lalu mengundurkan diri dari LARA dan melawan arah untuk berpikir.

LARA (CONT'D)

Kau lebih baik dari ini, Detektif.

HENRI mengambil waktu untuk berpikir, lalu melihat ke belakang, ke LARA yang khawatir dengan kondisinya.

HENRI

Jadi apa yang kita lakukan  
sekarang?

LARA berjalan menuju ke pintu masuk tadi, menarik kenop pintu  
untuk menunjukkan bahwa mereka masih terkunci di dalam.

LARA

Kita masih terkunci di dalam  
ruangan ini, salah satu jalan  
keluar adalah untuk mencari  
suatu benda atau portal  
alternatif yang akan menjadi  
jalan keluar kita.

HENRI dan LARA saling melihat, lalu mulai mengelilingi ruangan  
untuk mencari petunjuk, sebuah jalan keluar.

**76 INT. GALAXY PARK MALL - PUSAT LORONG - SIANG**

Situasi terlihat buruk. Kita melihat para pengunjung yang  
masih berada di posisi yang sama, menunggu hingga ada tanda  
dimana mereka bisa segera pulang.

RUBEN yang berdiri memandang mereka melihat situasi mereka.  
Salah satu unit polisi datang ke RUBEN.

UNIT POLISI #1

Tidak ada kabar dari LARA hingga  
sekarang pak.

UNIT POLISI #2

Pak, bagaimana dengan para warga?  
Apakah mereka harus tetapi berada  
di sini hingga situasi aman?

RUBEN melihat ke tengah, lalu ke para unit polisi.

RUBEN

Kalau kita ingin menangkap sang  
Uncanny Angel, kita harus benar  
benar waspada hingga kita bisa  
menangkap pembunuh maut itu.

UNIT POLISI #2

Tapi, pak. Mereka sudah menunggu kelamaan. Kasihan jika mereka masih terlibat dalam masalah ini. Jangan sampai ada sesuatu yang terjadi pada mereka saat pembunuh maut itu datang lagi.

RUBEN mulai berpikir, lalu menuju ke tengah untuk membuat pengumuman baru.

RUBEN

Ok, semua. Sebagaimana semua tahu, situasi semakin lebih buruk dengan pembunuh maut itu berkeliaran ke mana-mana, dan saya merasa kalian semua tidak pantas untuk berada di sini. Kalian semua ingin pulang, saya tahu. Maka dari itu, agar semua bisa pulang dengan tenang dan selamat, kita butuh semua untuk bisa berkolaborasi dan berkumpul dalam baris agar para unit kita dapat mengantar kalian keluar dari mal ini dengan aman. Ayo gerak.

Para unit polisi mulai membuat baris untuk para pengunjung yang mulai berjalan dan kumpul di baris yang dibuat oleh para unit polisi.

UNIT POLISI #1

Ayo semua berkumpul dan berbaris.

RUBEN melihat ke atas, memikirkan keberadaan LARA.

**77 INT. GALAXY PARK MALL - DEPAN AROMAWAR - SIANG (CONTINUOUS)**

Para pengunjung mal berdiri dan mengikuti arahan dari para unit polisi. ALIF dan FARHAN melihat dengan kebingungan, kemudian datanglah BAGAS.

BAGAS

Sebaiknya kita bergerak sekarang agar kita bisa selamat.

ALIF

Bagaimana dengan Henri? Ada yang melihat dimana dia berada?

FARHAN

Tadi terakhir dia berada di kafe sebelum berjalan bersama seorang polisi wanita. Belum diketahui keberadaan mereka sekarang.

BAGAS

Udah, untuk sekarang kita pikirin keselamatan kita. Urusan Henri nanti kan bisa menyusul kok. Dia akan baik-baik saja.

ALIF masih khawatir dengan keadaan kakaknya, BAGAS kemudian membawa pergi ALIF dan FARHAN mengikuti pengunjung lainnya.

Kemudian kita melihat dari belakang sosok misterius yang mengawasi ALIF dan para koleganya yang ikut berjalan bersama pengunjung lainnya.

## **72B INT. GALAXY PARK MALL - STORAGE ROOM - SIANG**

Kemudian kita lanjut melihat HENRI dan LARA yang mengelilingi ruangan untuk mencari jalan keluar. LARA berusaha menginspeksi tembok sedangkan HENRI melihat beberapa barang di lemari.

HENRI berpindah dari lemari menuju ke meja di sebelah lemari dekat tembok, dia melihat berbagai alat yang ada di meja. Saat bergerak, tiba-tiba kaki HENRI tersandung kaki meja sehingga jatuh ke lantai sebelum kemudian...

HENRI mendarat di kedua tangannya, melihat ke tembok dan menemukan sebuah ventilasi.

LARA mendengar jatuhnya HENRI dan melihat ke arahnya.

LARA

Kau tidak apa-apa, Detektif?

HENRI

Iya, mungkin saya ketemu petunjuk.

HENRI menunduk dan melihat ke ventilasi di bawah tembok.

HENRI

Apakah ada cara untuk membuka ini?

LARA melihat ke sekitar, dia menemukan crowbar di salah satu lemari. Dia mengambilnya dan menawar ke HENRI.

LARA

Pakai ini.

HENRI mengambil dari tangan LARA, kemudian menggunakan crowbar untuk membuka pintu ventilasi.

*TUNT!* Pintu ventilasi terbuka dan terjatuh ke lantai.

LARA ikut menunduk ke bawah lawan arah dari HENRI depan ventilasi yang terbuka. Mereka berdua, saling melihat sesama, ke arah ventilasi yang terbuka.

HENRI

Kau yakin soal ini?

LARA

Tergantung siapa yang ingin masuk duluan.

Kedua saling melihat, berpikir siapa yang akan masuk duluan.

## **78 INT. GALAXY PARK MALL - VENTILASI - SIANG**

Berada di dalam ventilasi yang cukup sesuai ukuran tetapi gelap, kita melihat HENRI yang sedang merangkak diikuti dengan LARA yang mengikuti dari belakang.

Pelan-pelan, mereka merangkak ke depan. Melihat dua arah yang berbeda, HENRI berhenti.

LARA

Kau tahu arah keluarnya dari sini, Detektif.

HENRI melihat ke bawah, berpikir.

HENRI

Baru pertama kali saya mengenal  
mal luas ini. Kita jalan sesuai  
arah yang ada.

HENRI lanjut merangkak ke arah kanan, LARA mengikutinya.

Melewati ventilasi yang benar-benar panjang, HENRI dan LARA  
terus merangkak dengan pelan.

LARA

Masih jauh gak? Berapa lama  
hingga kita keluar dari  
ventilasi yang panjang ini?

HENRI

Mungkin dikit lagi. Kita tetap  
jalan, jangan berhenti.

HENRI dan LARA terus merangkak melewati ventilasi yang  
panjang. Semakin jauh mereka rangkak, semakin terang  
ventilasinya.

Ternyata di depan mereka, ada sinar. HENRI melihat jalan  
keluar, pintu ventilasi alternatif.

HENRI

Saya melihat sesuatu.

HENRI buru-buru merangkak dengan cepat menuju ke pintu  
ventilasi alternatif. Dia melihat ke belakang ke LARA.

HENRI (CONT'D)

Ada jalan keluar.

LARA

Baiklah, coba buka.

HENRI melihat ke pintu ventilasi dan berusaha mendorongnya  
sekeras mungkin, tetapi terkunci. HENRI melihat ke LARA.

HENRI

Sepertinya terkunci dari luar.

LARA melihat ke bawah, lalu melihat ke HENRI.

LARA

Saya punya ide, sebaiknya  
detektif menunduk.

HENRI menurunkan badannya. LARA dengan tangan kanan berusaha mengambil pistol dari holster di pinggang celana kanannya.

LARA mengambil pistol tersebut dan mengarahnya ke depan pintu ventilasi dan menembak sudutnya. *DOR! DOR! DOR!*

HENRI menutupi dirinya, lalu melihat ke LARA.

HENRI

Kau tidak bilang kau akan  
menembak.

LARA

Coba detektif periksa.

HENRI melihat ke ventilasi, dia meletakkan tangan kanan dan memposisikan ke pintu ventilasi, lalu mendorong buka.

## **79 INT. GALAXY PARK MALL - RUANGAN PANTRY - SIANG**

*BAM!* Pintu ventilasi terdorong buka, HENRI keluar dari ventilasi dan mencari dirinya di sebuah Pantry. Saat HENRI melihat ruangan sekitar, tiba-tiba...

Terlihat ada jasad karyawan mal yang berbaring di tembok. Di sebelahny, ada darah yang bergaris menuju ke emblem logo Uncanny Angel yang digambarkan di tembok menggunakan darah.

HENRI menutupi mulutnya, tiba-tiba terpikir mengenai masa lalu. LARA yang baru saja ikut tiba-tiba terkejut dengan keadaan di kamar.

LARA

Astaga.

HENRI melihat ada pintu yang terlihat terbuka sedikit lebar, mungkin ada seseorang yang baru saja di sini? HENRI dengan curiga jalan menuju ke pintu yang terbuka.



**80 INT. GALAXY PARK MALL - LORONG KANTOR - SIANG**

Terbuka dengan pelan pintunya, HENRI keluar dan menyadari ada lagi jasad karyawan yang terlihat berbaring di sisi lain tembok lorong.

Tiba-tiba dari belakang pintu, muncullah antek bertopeng yang kemudian menyerang HENRI dari belakang. Antek tersebut mengangkat HENRI dari belakang sehingga keduanya jatuh. Sang antek kemudian menunduk ke atas HENRI dan berusaha mencekiknya.

LARA dari dalam pantry mendengar kedua berantem dan berusaha berlari melihat situasi.

LARA

HENRI!

Kedua pergelangan tangan antek bertopeng kemudian dipegang oleh kedua tangan HENRI yang berusaha menahan serangan antek tersebut, sehingga HENRI berhasil memutar badan dengan mengayun antek bertopeng ke lantai.

HENRI berusaha berdiri dan menangkap antek tersebut. HENRI berusaha menarik topengnya tetapi antek yang berbaring mengambil semprotan cair dan menyemprot ke muka HENRI.

HENRI mundur untuk menutup muka dan mengusap mukanya, sedangkan antek tersebut berdiri dan berlari.

LARA berjalan menuju ke HENRI, lalu melihat antek yang saja lari. LARA berusaha menembak antek tersebut, tetapi tidak kena. Antek tersebut berhasil kabur, LARA memeriksa HENRI.

LARA

Kau tidak apa-apa?

HENRI membilas mukanya, melihat ke arah dimana antek tersebut pergi. Dimanakah antek itu? HENRI berlari ke arah tersebut dan berusaha mencarinya, LARA kemudian mengikuti.

**81 INT. GALAXY PARK MALL - TANGGA DARURAT - SIANG (CONTINUOUS)**

Dari atas, kita melihat HENRI yang naik tangga dengan cepat.

**82 INT. GALAXY PARK MALL - PINTU DARURAT - SIANG (CONTINUOUS)**

HENRI keluar dari pintu, mencari dirinya kembali berada di mall. HENRI berlari berusaha mencari antek tersebut.

Beberapa menit kemudian, LARA muncul berusaha mengikuti jejak kemana HENRI pergi.

**83 INT. GALAXY PARK MALL - BALKON LORONG MALL - CONTINUOUS**

HENRI tidak dapat mencari antek tersebut, tetapi mencari dirinya kembali ke mall. Dia berlari menuju ke balkon untuk melihat tempat persis keberadaanya.

HENRI berdiri dari belakang pagar balkon dan melihat situasi yang sedang terjadi saat ini.

Kita melihat pandangan pusat mal dimana terlihat sekumpulan unit polisi bersama para pengunjung yang sedang berbaris.

Kita melihat seorang kunjungan yang berdiri di tengah keramaian pengunjung. Dia menatap ke HENRI sebelum kemudian menggunakan topeng maut.

HENRI terkejut dan kemudian berusaha berlari cepat menuju ke pusat mall.

**84 INT. GALAXY PARK MALL - LORONG MALL - SIANG (CONTINUOUS)**

HENRI dengan cepat berlari dengan panik, kemudian kita melihat LARA di belakang HENRI yang mengikutinya dengan cepat.

**85 INT. GALAXY PARK MALL - PUSAT LORONG - SIANG (CONTINUOUS)**

HENRI berlari tepat waktu menuju ke pusat dimana para unit polisi berada sebelum tiba-tiba seorang unit polisi datang dan menghentikannya.

UNIT POLISI #3

Whoa-whoa! Tenang dulu, pak.  
Kondisi di sini tidak aman.

HENRI

Iya, kondisi di sini TIDAK aman!

UNIT POLISI #3

Ok, saya butuh bapak untuk tenang dulu. Bapak tadi pergi bersama siapa?

HENRI

Itu tidak penting! Pembunuh maut itu berada sama kita!

LARA akhirnya muncul, sedang berlari menuju ke HENRI.

LARA

Tunggu, pak! Dia bersama saya!

UNIT POLISI #3

Nyonya Lara?

RUBEN datang untuk melihat situasi.

RUBEN

Ada apa di sini?

HENRI

Ruben, kau harus dengar saya, pembunuh maut itu berada di sekitar para pengunjung.

RUBEN

Bagaimana kau tahu itu?

HENRI

Saya melihat dia dari atas, dia persis berada berada sama pengunjung dan dia bisa jadi salah satu dari mereka.

LARA

Tadi Detektif Henri diserang oleh para anteknya. Dia berhasil kabur dan kita tidak dapat menangkapnya, tetapi Henri bilang pembunuh maut itu pasti berada di sini.

RUBEN melihat ke pengunjung, kembali ke yang lain.

RUBEN memajukan UNIT POLISI #3 dan memberi perintah.

RUBEN

Bilang ke yang lain kalau pembunuh maut itu berada di sekitar pengunjung. Inspeksi para orang-orang di situ, jangan sampai dia pergi.

UNIT POLISI #3

Baik, pak.

UNIT POLISI #3 jalan menuju ke para unit polisi lainnya dan memberi instruksi.

LARA

Apa yang kita lakukan sekarang?

RUBEN kemudian mengajak HENRI dan LARA untuk mengikutinya, kedua mengikuti kemana RUBEN pergi.

RUBEN pergi ke para pengunjung di tengah pusat mall.

RUBEN

Perhatian semua. Saya memiliki informasi. Pemberitahuan yang sangat menyeramkan. Di salah satu dari kalian, ada pembunuh maut yang sedang bersembunyi.

Para pengunjung kemudian terkejut dengan ketakutan.

RUBEN (CONT'D)

Dia bisa jadi salah satu dari kalian, jadi sebaiknya kalian jangan takut, kecuali kalian ingin mengaku dirinya di depan kita. Jadi kami akan inspeksi kalian dan siapapun yang berusaha bertindak, akan kami segera tahan.

Para pengunjung mulai takut, RUBEN mengirim para unit polisi untuk mulai memeriksa mereka. Sekelompok unit polisi masuk dan mulai inspeksi terhadap para pengunjung.

Kita melihat para pengunjung yang berusaha diam dengan ketakutan sedangkan para unit polisi melewati setiap pengunjung untuk menginspeksi mereka dengan tegas.

Para unit polisi ini ngamuk, galak, dengan tegas mereka menginspeksi setiap orang dengan meminta mereka berdiri dengan kedua tangan di belakang kepala mereka.

Tiba-tiba dari jauh, kita melihat para orang-orang di pengunjung yang berusaha berubah arah. Beberapa orang dari pandangan HENRI melihat beberapa orang yang bergerak dengan tenang.

HENRI melihatnya, kemudian berusaha berlari menuju ke tengah keramaian orang. LARA dan RUBEN mengikutinya ikut berlari untuk menghentikan apa yang HENRI lakukan.

HENRI dengan panik berhenti di tengah keramaian, dia melihat ke sekitar untuk mencari pembunuh maut tersebut sedangkan beberapa pengunjung melihat dengan kebingungan.

LARA dan RUBEN datang tiba untuk melihat HENRI.

LARA

Henri, apa yang kau lakukan?

RUBEN

Sebaiknya kau tenang dulu, Henri.

HENRI

Dia berada di sini! Dia bisa berada dimana-mana!

RUBEN

Ok, sebaiknya kamu tenang dulu.  
Agar kami yang mengatasinya.  
(melihat ke pengunjung)  
Semua jangan bergerak!

Kita melihat para unit polisi dengan tegas yang memeriksa setiap orang sebelum melihat beberapa yang mundur diri.

UNIT POLISI #2

Kamu jangan bergerak!

UNIT POLISI #1

Semua tetap di tempat! Kalau  
ada yang bergerak, akan kami  
tangkap!

Semua para unit polisi dengan tegas lanjut memeriksa setiap  
pengunjung. Satu orang selesai diperiksa tetapi tidak ada  
apa-apa, sehingga unit polisi mengayun jatuh orang tersebut  
dan pindah ke orang berikutnya.

Di tengah keramaian dan razia yang berlangsung di mal, kita  
melihat dari sisi lain para karyawan Aromawar beserta dengan  
BAGAS, FARHAN, dan ALIF yang melihat para polisi dengan  
curiga.

FARHAN

Bagaimana mereka tahu jika kita  
bukan pembunuhnya?

BAGAS

Ah, sudahlah! Salah mereka sendiri.  
Kalau mereka periksa terus tahu  
kita bukan pembunuhnya, nanti kita  
tegor.

ALIF

Bagaimana dengan Henri?

FARHAN

Itu Henri, bukan?

FARHAN menunjuk ke tengah keramaian dimana HENRI dapat  
terlihat berdiri dengan kekhawatiran sambil didampingi oleh  
LARA yang melihat keadaan sekitar dan RUBEN yang mengawasi  
semua unit polisi yang memeriksa setiap orang.

BAGAS

Tuh dia Henri.

ALIF

Kita harus menyusul, jangan  
sampai kita dituduh oleh  
koleganya yang engga-engga.

BAGAS

Henri kan pensiun. Yang salah  
itu polisinya, bukan dia.

ALIF bersama dengan BAGAS dan FARHAN dengan pelan bergerak  
untuk menyusul kakaknya. Tiba-tiba muncul seorang pria yang  
mengikutinya dari belakang.

Unit polisi terlihat melanjutkan pemeriksaan ke setiap orang.

ALIF bersama BAGAS dan FARHAN berhasil bertemu dengan HENRI  
yang berada di tengah, HENRI kemudian mendekati.

ALIF

Kakak baik-baik saja?

HENRI

Tidak. Keadaan tidak aman Alif  
harus bisa jagain yang lain.

FARHAN

Bagaimana dengan kondisimu, Henri?  
Apa yang sedang terjadi?

RUBEN melihat mereka dan menyela.

RUBEN

Hei, sebaiknya kalian semua kembali  
ke tempat. Akan kami periksa kalian.

BAGAS

Kau jangan dekat-dekat sama saya,  
bung! Kau pikir kau siapa bisa  
seenaknya atur-atur kita?

HENRI

Tenang, Bagus.  
(ke RUBEN)  
Ruben, ini adik saya, Alif, ini  
adalah teman-teman mereka yang  
bekerja di cafe Aromawar.

Tiba-tiba, ada pria yang berdiri menggunakan topeng hewan dari  
belakang HENRI. Dia mengangkat pistol, FARHAN melihatnya.

FARHAN

Henri, awas!

HENRI menyadar dengan cepat sebelum kemudian membawa ALIF ke bawah. Pria bertopeng hewan menembak. *DOR!* Pelurunya kena badan BAGAS, dia terluka.

Kemudian seorang pria bertopeng hewan di sisi lain berdiri. Dia memegang senjata uzi dan menembak ke atas.

*ZRRRT!* Semua pengunjung berteriak dan berlari secara acak. Kemudian beberapa pria berdiri dan menggunakan topeng hewan, lalu mengangkat senjata mereka dan mulai menembak.

Para unit polisi mulai mengangkat senjata mereka dan mengarah ke para antek bertopeng. Mulailah perang antara keduanya!

Kemudian, kita melihat RUBEN dan HENRI yang menunduk untuk melihat situasi BAGAS.

HENRI

Bagas, tetap sama saya!

BAGAS

Aku tertembak, Henri.

BAGAS dengan kesakitan berusaha bagian yang tertembak dan terluka.

HENRI

Kita harus membawa dia ke tempat yang aman! Jangan sampai kita terjadi apa-apa!

RUBEN berdiri dan berusaha mencari bantuan.

RUBEN

Kita ada warga yang terluka!  
Cari pertolongan pertama!

HENRI dan FARHAN membawa BAGAS ke tempat yang aman, BAGAS berbaring di sebelah bangku mal.

BAGAS bernafas dengan keras sambil menahan lukanya.



HENRI

Kau tetap disini, jangan bergerak sampai ada pertolongan datang. Farhan dan Alif tolong jagain dia sampai situasi aman.

FARHAN

Bagaimana denganmu Henri?

HENRI

Saya harus menangkap pembunuh maut itu.

ALIF

Tapi kak, situasi sekarang tidak aman.

BAGAS

Sudahlah Alif... kakakmu jagoan. Biar dia pergi, kamu dan Farhan jagain saya.

HENRI

Alif, kamu jaga baik-baik, kamu jagain Bagus dan Farhan. Kakak akan mengurus situasi ini. Ok?

ALIF mengangguk dengan khawatir, HENRI berdiri dan berlari menuju ke medan perang yang besar.

FARHAN dan ALIF kembali memeriksa keadaan BAGAS, tetapi dari jauh kita melihat seorang antek bertopeng yang jalan menuju mereka tanpa sepengetahuan mereka.

LARA membantu para unit polisi dengan menembak para antek dalam tempuran yang sangat intens. Kemudian LARA melihat HENRI yang berlari ke para keramaian warga yang berusaha kabur dari mal ini.

## **86 INT. GALAXY PARK MALL - LOBBY - SIANG (CONTINUOUS)**

Para pengunjung berlari dalam segerombolan menuju ke pintu keluar tetapi mereka berhenti untuk melihat sekumpulan antek bertopeng yang berkumpul di depan mereka.

Para pengunjung berhenti dan mundur, lalu para antek bertopeng mengangkat senjata mereka dan mulai menembak.

Para pengunjung lari dengan berteriak, ketakutan atas penyerangan mereka. HENRI berusaha melewati keramaian pengunjung untuk menghadapi para antek tetapi terdorong oleh ombak para pengunjung sehingga mereka ikut jatuh bersama HENRI.

LARA datang untuk membantu HENRI dan para warga, sebelum kemudian melihat ke para antek yang menembak.

LARA

Kau ikut sama saya, Henri! Jangan sampai mereka terluka!

LARA mencari tempat yang aman untuk melindungi diri dari tembakan antek bertopeng, sedangkan HENRI berusaha mengikutinya menuju ke tempat perlindungan mereka.

Para antek berhenti menembak. Kemudian muncullah UNCANNY ANGEL dengan topeng maut yang berdiri di tengah mereka.

HENRI mengintip dan akhirnya melihat pembunuh maut itu dengan topeng yang canggih dan pakaian hitam.

UNCANNY ANGEL lalu mengambil detonator dari kantong jaket hitamnya, dia mengangkatnya lalu memencet tombol.

*BOOM!* Beberapa area dalam mall mulai meledak! UNCANNY ANGEL dan para antek jalan ke samping untuk menghindari pintu masuk dan keluar dari situasi.

**87 INT. GALAXY PARK MALL - LORONG BELANJA - SIANG (CONTINUOUS)**

Kita melihat berbagai beberapa toko satu per satu yang meledak. *BOOM! BOOM! BOOM!*

**88 INT. GALAXY PARK MALL - AROMAWAR - SIANG (CONTINUOUS)**

Dalam toko Aromawar mulai meledak, beberapa meja dan kursi mulai terlibat pada ledakan bom. *BOOM! BOOM! BOOM!*

Beberapa furniture dalam toko mulai hancur akibat ledakan bom.

**88A INT. GALAXY PARK MALL - DEPAN AROMAWAR - SIANG (CONTINUOUS)**

Kita melihat dari depan toko dimana dalam dari toko mulai meledak sebelum kemudian kita melihat depan toko yang ikut meledak! *BOOM! BOOM BOOM!* Semuanya hancur!

Kita melihat jendela yang terpecah karena ledakan besar, serta tanda besar di atas yang terjatuh dan hancur.

**89 INT. GALAXY PARK MALL - PUSAT LORONG - SIANG (CONTINUOUS)**

Di tengah tempuran unit polisi dengan para antek bertopeng, beberapa banyak ledakan mulai muncul di sekitar tempat.

*BAM! BAM!* Ledakan muncul dari lantai seperti tempuran asli!

Semua antek mulai mengundurkan diri dari pusat lorong, sedangkan para unit polisi berusaha bubar bersama tim lainnya dari kekacauan ledakan yang terjadi.

**90 EXT. GALAXY PARK MALL - LOBBY DEPAN - SIANG (CONTINUOUS)**

Dari depan lobby kita melihat pintu lobby- *BAM!* Meledak!

Api keluar dari pintu lobby yang baru saja ledak!

Beberapa menit kemudian, beberapa pengunjung mulai keluar dan berlari sambil berteriak dengan ketakutan.

**91 INT. GALAXY PARK MALL - LOBBY - SIANG (CONTINUOUS)**

HENRI dan LARA terlihat berbaring sebelum kemudian berdiri untuk memeriksa keadaan.

Beberapa unit polisi datang bersama RUBEN untuk memeriksa keadaan mereka.

UNIT POLISI #2

Kita harus pergi dari sini dan  
segera bantu yang lain. Kondisi  
di sini tidak aman.

RUBEN mengangkat LARA sedangkan HENRI berdiri sendiri, lalu mereka dengan para unit polisi buru-buru lari ke lobby.

Kita melihat para pengunjung yang berlari kemana-mana dari situasi yang kacau ini. Semua pengunjung terlihat berlari dengan melindungi kepala mereka.

Beberapa orang tidak selamat, mereka tertembak. Ternyata para antek bertopeng mulai keluar dengan senjata mereka mengarah ke para pengunjung yang sedang lari berkeliaran.

Tiba-tiba RUBEN dengan tim unit polisi muncul untuk melihat keadaan. RUBEN menunjuk ke para antek dan lari ke dalam tempurannya diikuti dengan unit polisi lainnya.

RUBEN

Tembak mereka! Jangan sampai  
mereka melukai orang lain!

Para tim unit polisi mulai menembak para antek bertopeng yang menyerang balik. Sedangkan beberapa unit polisi berusaha menjaga para pengunjung yang berlari berkeliaran dan melindungi mereka dari tembakan para antek bertopeng.

RUBEN, diikuti oleh LARA dan HENRI mencari lindungan di belakang mobil merah yang terparkir. Mereka menunduk dan mencari cara untuk menembak para antek tanpa terluka.

RUBEN dan LARA mengintip lalu mencari arah untuk menembak para antek.

POV LARA & RUBEN: Dari belakang mobil, terlihat antek bertopeng hewan yang menembak kemana-mana, lalu melihat ke kanan untuk melihat para unit polisi yang berusaha menembak para antek bertopeng hewan.

LARA

Apa yang kita lakukan?

RUBEN

Cari arahan yang baik untuk  
menembak mereka.

HENRI terlihat sedang bersembunyi di sebelah LARA dan RUBEN yang mengintip dan menembak dari belakang mobil.

Salah satu antek bertopeng kemudian mengambil grenade lalu melemparnya ke beberapa tempat.

HENRI melindungi dirinya dengan menutupi kepalanya, tetapi tiba-tiba ada bom grenade yang jatuh dan mendarat di depannya.

LARA dan RUBEN melihatnya, lalu kedua polisi bubar ke kanan lawan arah dari HENRI yang bubar ke kanan. *BOOM!*

LARA dan RUBEN terlempar ke kanan dari ledakan tersebut, sedangkan ledakan tersebut mengayun mobilnya dan melempar HENRI lawan arah ke kiri.

HENRI merasa bawa sadar dari ledakan tersebut. Dia merasa pusing, melihat para pengunjung mal yang berlari berkeliaran, kemudian dia melihat para unit polisi yang melanjutkan perang tembakan dengan para antek bertopeng. Mungkin di sisi lain, dia melihat adiknya yang ditahan oleh para antek bertopeng?

LARA dan RUBEN berbaring dengan merasa luka berat, tetapi LARA berdiri dan berusaha mencari HENRI dan melihat keadaannya. LARA berdiri dengan khawatir, tetapi tidak dapat mencari HENRI dimana-mana.

POV HENRI: Dengan penglihatan yang buram, sepertinya dia melihat UNCANNY ANGEL dari jauh yang berdiri dengan diam, lalu beberapa menit kemudian menghilang dari ledakan asap.

HENRI berdiri, lalu berusaha berlari lurus terhadap arahan dimana ia melihat UNCANNY ANGEL.

**93      EXT. GALAXY PARK MALL - FRONT VIEW - SIANG (CONTINUOUS)**

Dari sisi kanan, kita melihat HENRI yang melihat kiri kanan untuk mencari pembunuh maut itu. HENRI melihat UNCANNY ANGEL di sisi lain jalanan yang berdiri lalu berjalan pergi.

HENRI kemudian mulai mengejar UNCANNY ANGEL, dia berlari melewati jalanan mobil dengan cepat melewati beberapa mobil dan hampir tertabrak. HENRI berhasil berada di sisi lain jalan dengan berlari mengejar UNCANNY ANGEL.

SOPIR ANGKOT (O.S.)  
Pak, lihat-lihat dong kalau jalan!

**94      EXT. JALANAN - SIANG (CONTINUOUS)**

Kita melihat UNCANNY ANGEL yang berlari menutupi dirinya dengan hoodie abu-abu.

Di belakangnya kita melihat HENRI yang berusaha dengan secepatnya mengejar dia.

HENRI

Hei! Berhenti kamu! Jangan lari  
kemana-mana!

HENRI berusaha mengejarnya dan berlari mendekatnya.

Kedua pelari memiliki maraton yang intens.

**95      EXT. DEPAN MINIMARKET - SIANG (CONTINUOUS)**

UNCANNY ANGEL terus berlari, tetapi berhenti tepat persis di depan sebuah minimarket.

HENRI yang terus berlari lalu mendorong UNCANNY ANGEL hingga kedua jatuh ke lantai.

Kedua jatuh berlawanan arah, kemudian HENRI berusaha bangun dan menangkap UNCANNY ANGEL. Dia mengangkatnya dan berhadapan.

HENRI

Kau tidak akan kemana-mana kali  
ini.

UNCANNY ANGEL, meskipun bertopeng, lalu bertanya.

UNCANNY ANGEL

Kalau kamu?

UNCANNY ANGEL lalu mengambil pisau dari kantongnya, lalu...

*SHLUK!* HENRI tertusuk di badan oleh UNCANNY ANGEL. HENRI mengundurkan diri, berusaha menutupi bagian terluka yang tertusuk, lalu jatuh ke lantai. UNCANNY ANGEL lalu pergi.

BIRD EYE VIEW: HENRI berbaring di lantai menutupi bagian yang tertusuk, LARA muncul beberapa detik kemudian untuk membantu.

(CUT TO BLACK)

**96 INT. LIVING ROOM - MALAM (FLASHBACK)**

Kembali ke masa lalu, kita melihat ruang tengah yang sepi, dimana lampu bernyala untuk menunjukkan keadaan yang ada. TV terlihat mati, lemari buku dan sofa terlihat rapi, tetapi kita melihat AYAH tua itu yang duduk dekat meja dimana kopi dan bukunya berada, melihat ke pintu depan lalu menikmati kopinya.

Tiba-tiba pintu depan, kita melihat TEEN HENRI yang baru saja pulang malam. Ayahnya menegur.

AYAH

Dari mana saja kamu? Kenapa jam  
seini baru pulang?

TEEN HENRI terlihat lelah, dia menutupi pintunya lalu jalan melewati ruang tengah.

AYAH (CONT'D)

Saya tidak bilang kamu bisa pergi  
ke kamarmu!

TEEN HENRI

Tapi pak, saya lelah.

AYAH

Sudah cukup! Datang sini! Cepat!  
Kebiasaan pulang malam!

TEEN HENRI tanpa ada pilihan kemudian datang ke meja untuk bertemu dengan ayahnya.

AYAH (CONT'D)

Ayo duduk.

TEEN HENRI mengambil bangku dari meja dan ber duduk berhadapan dengan ayahnya di meja. Ruangan menjadi sunyi, dengan AYAH yang melihat TEEN HENRI dengan kecewa.

AYAH (CONT'D)

Kemana aja kamu?

TEEN HENRI

Tadi ada tugas kelompok-

AYAH

Tugas kelompok tapi pulanginya malam. Atau jangan-jangan gak ngerjain tugas? Malah nongkrong, main sama teman, pantes aja pulang malam.

TEEN HENRI

Sudahlah pah, jangan begitu. Tadi sehabis kerja kelompok, Henri langsung pulang, gak kemana-mana.

AYAH

Terus kenapa baru jam segini pulang?! Kerja kelompok apakah tidak bisa di pagi hari atau siang saja?

TEEN HENRI

Tadi kita mulai di sore hari, pah. Baru jam segini kita kelar tugasnya.

AYAH

Emang seharian ngapain aja kalau tugas kelompok? Kok lama?

TEEN HENRI

Soalnya yang lain belum ngumpul, jadi kita nunggu yang lain dulu sebelum kita mulai tugas kerja kelompok di tempat-

AYAH

Nah! Tuh kan! Pergi ke tempat lain! Pada gak mau ngerjain tugas jadi malah main-main. Kebiasaan!

TEEN HENRI

Papa kenapa sih jadi orang harus begitu?! Gak bisa sabar dikit?!



AYAH

Lah, justru papa ingin yang terbaik untuk kamu! Daripada kamu main-main terus kamu bisa kerjain tugas di rumah, gak harus sama yang lain!

TEEN HENRI

Saya gak pernah ya selama di sekolah ada waktu untuk bermain-main. Hanya berkumpul sama teman aja udah ribut!

AYAH

Tuh, akibatnya kalau bergaul sama teman-teman daripada ngurusin sekolah! Jadi begitu kan kelakuannya?!

TEEN HENRI

Saya bersekolah setiap hari berbicara bersama mereka soal tugas, bukan yang lain! Bapak kebiasaan pikir negatif!

AYAH

Nah, mulai deh! Bapak udah kerja keras didik kamu dan begini hasilnya!

TEEN HENRI

Papa gak pernah perhatiin saya apapun kondisinya! Sama untuk Ibu dan Alif! Emang papa pernah lakukan apa untuk mendidik saya dengan baik kalau kelakuan papa seperti ini?!

AYAH

Saya cari duit buat menyekolahkan kamu dan Alif! Buat memberi uang agar bisa beli makanan dan punya tempat tinggal di sini! Memang bapak cari duit susah, sekarang kamu sendiri yang susahin papa!

TEEN HENRI

Mungkin kalau papa tidak sekeras ini, papa bisa bantu pahami apa yang kita rasakan dari pada harus komplain mulu! Apa-apa harus sesuai keinginan papa!

AYAH

Saya lakukan ini agar kamu punya kehidupan yang baik!

TEEN HENRI

Kehidupan baik tapi sama orang galak.

AYAH

Kamu masih untung nak bisa saya sekolahkan dan kasih rumah!

TEEN HENRI

Atau lebih baik saya berhenti sekolah biar saya bisa hidup tenang daripada bapak ngomel terus!

AYAH

Ya sudahlah! Gak usah sekolah kalau begitu! Adik kamu aja bolos sekolah cuma untuk main bola! Nanti kamu di jalanan jual bakso aja! Memang mau kehidupan seperti itu?!

TEEN HENRI

Papa gak pernah mikirin perasaan kita, hanya mikirin sendiri saja!

AYAH

Oh, begitu sekarang sama bapak?!  
Apa-apa saya yang disalahkan.

Kita melihat dari sisi wajah kanan HENRI yang melihat ke bawah dengan stres dan kesal.

AYAH

Bapak tidak pernah ya minta kamu dilahirkan, siapa suruh kamu nyusahin bapak kalau kelakuannya begini?! Sekolah aja gak benar.

HENRI hanya bisa berdiam, lalu AYAH meninggalkan ruangan.

(CUT TO)

97     **INT. KAMAR HENRI - SORE (PRESENT DAY)**

HENRI terbangun dari kasurnya, dia berduduk dan bernafas dengan keras atas kejadian yang baru saja terjadi.

LARA kemudian datang untuk menangani HENRI.

LARA

Sudah, Henri! Semua sudah berakhir!  
Kau tenang sekarang! Rileks!

LARA meletakkan kedua tangan di belakang punggung HENRI yang kemudian bernafas dengan pelan.

LARA (CONT'D)

Tarik nafas, Detektif. Tenangkan dirimu.

HENRI bernafas dengan pelan, lalu berhenti. Dia menyadari bekas tusukan di badan HENRI sudah dijahit dan memegangnya dengan tangan kanan. LARA melihatnya dan memberi penjelasan.

LARA (CONT'D)

Tadi saya sempat melihat kamu berbaring di depan minimarket. Kau berdarah parah, jadi saya bawa kamu ke sini dan berusaha mengobati kamu.

HENRI melihat kotak P3L yang terbuka di meja.

HENRI

Kau tahu cara menggunakan kotak P3K?

LARA

Polisi macam apa yang tidak tahu cara menggunakan kotak P3K?

LARA kemudian menuju meja untuk membereskan kotak P3K, lalu melihat ke HENRI.

LARA

Kau haus, Detektif?

HENRI

Mungkin.

LARA melihat ke sekitar meja. Dia lalu menemukan gambar HENRI bersama RENO yang terletak di sisi cermin. LARA mendekati gambar tersebut.

IMAGE FRAME: RENO & HENRI bersenyum bersama dalam foto.

HENRI menyadari apa yang LARA sedang lakukan.

HENRI

Itulah di minggu ke-3 dia bekerja. Saya bertemu dia, kita menjadi teman baik. Dia mengambil pangkatnya sebagai komandan sedangkan saya bekerja sebagai Detektif. Kita seperti teman dekat. Seperti saudara. Lalu di hari itu, saat kita kira kita bisa menangkap pembunuh maut itu, saya kehilangan dia, saya kehilangan teman. Lalu saya menyadari di dunia ini, baik saat kamu bekerja, atau bersekolah, atau menjalani kehidupanmu dimana-mana, tidak semua orang tetap bersamamu selamanya. Pada akhirnya semua orang harus pergi, menjalani perjalanan mereka masing-masing. Mungkin saya tinggal kerja sebentar dan semua akan baik-baik saja, tapi saat temanmu meninggalkanmu selamanya, itu cerita yang berbeda.

LARA

Saya tahu rasanya untuk kehilangan seseorang, baik dalam hidup atau kerja. Henri, mau tidak mau semua orang harus pergi menjalani perjalanan mereka sendiri. Jadi kita tidak bisa berharap kita bisa tetap bersama mereka selamanya. Yang terjadi ke temanmu bukan salahmu atau keputusan dia, tetapi pembunuh maut itu yang mengubah takdirnya. Saya tahu semua ini susah bagimu, tetapi kita harus bisa tetap bergerak agar kita bisa balas mereka.

HENRI

Lara, saya benar-benar bersyukur atas kehadiran dan bantuanmu hari ini, tetapi kasus ini hanyalah antara saya dan pembunuh maut itu. Kalau kau masih ingin saya membantumu meningkatkan perangkatmu, saya bersedia selama kau bersedia membantu saya menangkap pembunuh maut itu.

LARA

Henri, ini bukan soal perangkat saya, tetapi kamu dan pembunuh maut itu. Kenapa dia kembali untuk menghantuimu, itu adalah masalah kamu. Dan saya ke sini dengan harapan tidak hanya meningkat perangkat saya, tetapi saya ingin menjaga para warga dari pembunuh maut itu sebelum terjadi apa-apa. Dan saya butuh pengetahuannya karena kau lebih berpengalaman dengan pembunuh itu dibandingkan siapapun.

HENRI

Jadi apa rencanamu sekarang? Saya hampir menangkapnya tetapi dia lolos.

LARA

Saya tahu itu, Detektif. Itu sebabnya kita akan mendapatkan kesempatan kedua dengan berkembali ke mana semua berawal mula.

HENRI

Apa maksudmu?

LARA mengambil sebuah lembar koran dan menunjuknya ke HENRI.

LARA

Hadapi tramamu.

GAMBAR PADA LEMBAR: sebuah artikel yang membicarakan latar pemilik toko AROMAWAR sebelum pembukaan toko baru dengan foto ALIF yang dilingkari dengan logo pembunuh maut berwarna merah.

HENRI melihatnya dengan cemas, lalu membalik lembar tersebut.

BELAKANG LEMBAR: menunjukan foto gudang yang dimana kasus pertama kali berlatar, dengan tulisan berwarna merah di sebelah yang berkata "AYO KEMBALI KE SINI"

HENRI menurunkan lembarnya dengan terkejut lalu berdiri dengan panik. HENRI melihat ke LARA dengan panik.

HENRI

Dari mana kau tahu ini?

LARA

Saat kamu tertusuk dan berbaring ke lantai, pembunuh maut itu meninggalkan lembar ini yang menjadi indikasi rencana berikut dia. Sepertinya dia ingin bertemu denganmu secara pribadi. Dia memiliki adikmu, itu yang kita tahu.

HENRI

Bagaimana dengan yang lain?

LARA

Kita berusaha menyelamatkan yang lain, tetapi mereka tidak selamat.

HENRI berbolak balik dengan cepat, berpikir mengenai nyawa adiknya dan apa pembunuh maut itu akan melakukan. Dia berhenti, melihat ke bawah sebelum melihat ke LARA

HENRI

Kita harus bertindak cepat. Jangan sampai ada yang terjadi pada adik saya.

LARA

Saya tahu itu, Henri. Tetapi kau perlu tenangkan diri dulu.

HENRI

Bagaimana saya ingin tenang jika nyawa adik saya berada di tangan pembunuh maut itu?!

Situasi menjadi sunyi, kedua saling menatap. HENRI kemudian bernafas dengan pelan, cemas mengenai adiknya.

HENRI (CONT'D)

Ok, apa rencana kita sekarang?

LARA

Kau harus dapat menghadapinya dia sendiri, nanti kita nyusul. Tetapi kita harus cepat agar adikmu selamat dan pembunuh mau itu segera kami tangkap.

LARA kemudian pergi meninggalkan ruangan, HENRI berdiam.

**98 INT. GARASI - SORE**

HENRI pergi ke garasi untuk mencari motor yang dia bisa kendarai. HENRI menuju ke lemari di atas meja untuk mengambil kunci motor. LARA datang melihatnya.

LARA

Kau masih ingat tempatnya?

HENRI

Sedikit, tetapi saya duga itu tempat sama persis beberapa bulan yang lalu.

LARA

Kau butuh diantar?

HENRI

Tidak perlu, saya naik motor.

HENRI menyiapkan motornya, memindahkan kotak besar yang bisa digunakan untuk mengantar barang.

LARA

Tumben naik motor, bukanya dulu kau miliki mobil.

HENRI

Dulu. Saya menjualnya.

LARA

Oh ya?

HENRI

Iya. Semenjak kejadian itu, saya lebih memilih membantu adik saya dengan usahanya. Saya jual mobil saya agar saya bisa menggunakan uangnya untuk membantu dengan modal usaha adik saya.

LARA mencatat hal tersebut di pikirannya, mungkin ada rencana spesial di akhir ini?

LARA

Apakah saya perlu ikut?

HENRI

Tidak. Kau kembali ke yang lain dulu. Kalau masih ingat tempatnya, saran saya sebaiknya kalian menyusul membawa bantuan agar kita bisa menangkap pembunuh maut itu.

HENRI membuka pintu garasi, lalu membawa keluar motornya. Dia kembali mengambil beberapa barang termasuk kunci motor.

**99 EXT. AROMAWAR BAKERY & CAFE - SORE**

HENRI menyiapkan motornya, tetapi sebelum berangkat LARA muncul.

LARA

Tunggu, Henri!

HENRI melihat ke LARA, lalu LARA memberikan pistol.

LARA (CONT'D)

Kau akan membutuhkan ini.

HENRI mengambil pistolnya dari tangan LARA lalu melihat pistolnya sebelum kemudian menyimpan pistol tersebut di kantongnya. HENRI melihat ke LARA.



HENRI

Saya ada pilihan untuk menolak,  
tetapi saya benar-benar butuh  
proteksi pada saat ini.

LARA

Nanti kita menyusul saat kamu  
sudah berada di tempat.

HENRI mengganggu, kemudian menyiapkan motornya. Dia menyalakan kendaraan sebelum kemudian berangkat meninggalkan tempat untuk menyelamatkan adiknya.

HENRI sudah berangkat, LARA hanya berdiri melihat detektif yang mengendarai motornya.

**100 EXT. JALANAN - SORE MENUJU MALAM**

Kita melihat dari depan motor yang dikendarai oleh HENRI dengan cepat.

**101 EXT. JALANAN DI HUTAN - SORE MENUJU MALAM (CONTINUOUS)**

Dari atas kita melihat jalanan dimana HENRI yang mengendarai motornya dengan cepat melewati jalanan di tengah hutan menuju ke tempat dimana dia pertama kali bertemu pembunuh maut itu.

Kita pindah pandangan kita ke sisi kanan HENRI yang mengendarai motor dengan cepat.

**102 EXT. JALANAN DEPAN GUDANG - SORE MENUJU MALAM (CONTINUOUS)**

Sesampai di tempat, HENRI menghentikan motornya dan parkir persis di tempat dimana ia pertama kali memarkir mobilnya pada kasus sebelumnya. HENRI melihat ke bawah lalu melihat ke pandangan gudang dimana semua tragedi terjadi.

ESTABLISH SHOT: HENRI di motor yang melihat ke gudang.

HENRI mematikan motornya lalu mengambil kunci motornya, dia jalan menuju ke depan pandangan gudang, menghadapi ketakutan dari masa lalu. HENRI kemudian bernafas, memperkuat diri dan berjalan menuju ke gudang sendirian.

**103    EXT. HALAMAN DEPAN GUDANG - SORE MENUJU MALAM (CONTINUOUS)**

HENRI berjalan menuju ke depan gudang, mengingat semua mimpi buruk yang terjadi di sini.

Beberapa menit kemudian, dua antek bertopeng muncul membawa senjata dan jalan menuju ke HENRI. Satu antek bertopeng tumenggung sedangkan satu antek bertopeng kelana.

HENRI

Biasanya kalian bertopeng hewan.  
Kenapa jadinya acara Jakarta Fair?

ANTEK KELANA

Sang Uncanny Angel menunggu  
kehadiranmu, Detektif Henri.

HENRI

Lalu bawakan saya ke dia.

Kedua antek saling melihat sesama lain, lalu kembali melihat ke arah HENRI yang memiliki muka yang serius. Sepertinya Henri tidak takut dan memiliki keberanian.

**104    INT. GUDANG PERTAMA - LORONG - MALAM**

Pintu terbuka, kita melihat HENRI masuk didampingi oleh ANTEK KELANA dan ANTEK TUMENGGUNG yang menemani dia masuk.

Mereka masuk dengan pelan, lampu tiba-tiba nyala! DI lorong, dia melewati beberapa antek dengan aneka topeng berbeda yang berbaris membuat jalan untuk HENRI dan kedua antek yang mendampinginya lewat.

Mereka berjalan hingga mereka berhenti di depan pintu yang ditahan oleh seorang antek bertopeng pamindo yang terlihat memegang senjata sambil berdiri di sebelah pintu.

ANTEK PAMINDO kemudian jalan dan berdiri di depan HENRI, menginspeksi detektif tersebut. ANTEK PAMINDO kemudian jalan menuju ke pintu dan membukanya.

ANTEK PAMINDO mengajak dia masuk dengan tangannya, HENRI kemudian jalan menuju ke dalam ruangan yang terlihat gelap.

105 INT. GUDANG PERTAMA - RUANG INTEROGASI - MALAM

HENRI masuk ke dalam ruangan yang gelap, sedangkan ANTEK PAMINDO di belakangnya menutup pintunya rapat.

Ruangannya gelap, tiba-tiba lampu menyala!

HENRI melihat ada meja dan dua kursi yang terbuat dari besi.

HENRI jalan menuju ke kursi di depannya dan duduk, dia menunggu apa yang terjadi berikutnya tetapi apa yang dia lihat adalah kegelapan di depannya.

Dari kegelapan muncullah seorang figur bertopeng panji dengan mulut berupa tengkorak, kini HENRI bertemu lagi dengan UNCANNY ANGEL yang asli.

HENRI melihat dengan tegang terhadap UNCANNY ANGEL. Kemudian, sang UNCANNY ANGEL mengeluarkan sebuah keris kecil dan mengarahnya ke depan muka HENRI.

HENRI hanya dapat melihat ketajaman keris kecil tersebut dengan tegang, tidak ada reaksi apa-apa.

Setelah beberapa detik yang sunyi, UNCANNY ANGEL kemudian menurunkan keris kecil dan meletakan di kantongnya.

UNCANNY ANGEL

Ternyata kau tidak takut kematian,  
Detektif. Itu sebabnya kau kembali.

HENRI

Kau yang meminta saya kembali.

UNCANNY ANGEL kemudian mengambil kursi dan duduk persis di depan HENRI. Dia mendekati meja dan hadapannya ke HENRI.

UNCANNY ANGEL

Bagaimana rasanya kembali berada  
di sini, Detektif?

HENRI

Seperti kembali ke masa lalu.

UNCANNY ANGEL

Masa lalu. Masa yang menyenangkan bukan? Banyak kenangan baik, tapi juga kenangan yang buruk. Kita semua memiliki keduanya, tetapi yang paling berarti adalah momen-momen yang menggambarkan dirimu sebagai seseorang. Kau lihat, saya tinggal di dunia dimana tidak terlalu ada banyak orang-orang yang bisa berbuat baik, yang bisa berdamai, hanya bisa melukai orang lain demi kebutuhan pribadi. Tidak ada yang namanya bidadari di dunia ini, hanya iblis yang menjalani alam dunia ini. Mereka bisa berada di mana saja, dan mereka menyamar sebagai makhluk kita yang disebut manusia, apakah menarik betapa jahat manusia bisa bersikap?

HENRI

Sebagai manusia, kita membuat kesalahan. Itu normal, dan kita belajar dari kesalahan tersebut. Itu tujuannya sejarah.

UNCANNY ANGEL

Tetapi sayangnya orang-orang tidak belajar dari kesalahan mereka. Sebab sejarah dibuat untuk menggambarkan latar keburukan mereka, dan itu permanen, Detektif.

HENRI

Seperti semua tindakan kriminal yang kau lakukan selama ini. Kau menjadi malaikat maut untuk membunuh semua orang yang tidak bersalah dan mengambil nyawa mereka. Kau adalah iblis di dunia ini yang menakuti orang lain dan mengancam nyawa mereka.

UNCANNY ANGEL

Sebutkan itu takdir, Henri. Atau bisa disebut tujuan dalam hidup. Awalnya saya tidak ingin melakukan ini, tetapi saya muak dengan bagaimana manusia bersikap, jadi saya memilih rute hidup untuk memusnahkan orang-orang dari dunia ini demi kedamaian dunia.

HENRI

Itu bukan kedamaian, itu genosida.

UNCANNY ANGEL

Apakah tindakan kejahatan saya terlalu besar untukmu, Detektif?

HENRI

Terlalu besar untuk semua orang.

UNCANNY ANGEL terpesona, dia berbaring ke belakang kursi.

UNCANNY ANGEL

Kau ini Detektif, Henri. Tugasmu adalah untuk menyelidiki kasus kejahatan orang-orang, dan masih ada banyak orang jahat di dunia ini. Kenapa bisa begitu? Padahal, sikap kejahatan seseorang bisa bisa menyamar dalam orang-orang yang kita lihat setiap hari. Penjual menipu, pengacara berbohong, bahkan seorang guru bisa menjadi orang kejam bagi orang muda, terutama polisi, kolegamu sendiri. Itulah cara manusia bekerja, bukan?

HENRI

Tidak semua orang itu sempurna, dan kau membunuh untuk menghindari orang<sup>2</sup> seperti mereka? Bukan begitu caranya.

UNCANNY ANGEL

Bagaimana kau melakukannya?

HENRI

Terkadang orang-orang membuat kesalahan kecil demi kebutuhan mereka sendiri, seharusnya mereka tahu apa yang mereka lakukan.

UNCANNY ANGEL

Tetapi mereka tidak, Detektif. Dan kau sebut itu hal kecil? Sedangkan apa yang saya lakukan itu hal yang besar. Mereka takut untuk mengakui kesalahan mereka sedangkan saya mengaku semua yang saya lakukan mereka.

HENRI

Kau membunuh semua kolega saya termasuk teman saya, kebaikan apa yang saya dapat dari itu?!

UNCANNY ANGEL maju dari kursinya.

UNCANNY ANGEL

Ini yang saya suka tentangmu, Detektif. Kau rela berbuat baik pada orang-orang yang tidak melakukan itu di belakangmu. Kau meninggalkan tugasmu sebagai Detektif untuk membantu adikmu. Bagian terbaik? Aib tingkah mereka terbuka saat kamu tidak ada, dan kau tidak bisa melihatnya. Henri, saya hanya ingin yang terbaik untukmu dan semuanya.

HENRI

Mungkin kalau kamu tidak memulai kekacauan atau membunuh orang<sup>2</sup> termasuk teman<sup>2</sup> saya, mungkin semua akan baik-baik saja.

UNCANNY ANGEL

Tetapi tidak. Kau hanya datang ke sini untuk menyelamatkan adikmu.

HENRI menguatkan tangannya seperti tinjauan.

HENRI

Dimana adik saya?

UNCANNY ANGEL

Dia di tempat yang aman, tidak jauh dari sini. Apa kau ingin bernegosiasi untuk adikmu?

HENRI

Bebaskan adik saya, dah kau hentikan semua tindakanmu yang buruk ini.

UNCANNY ANGEL

Itu namanya permintaan, Detektif. Saya buka jin dalam botol.

HENRI

(banting meja)

Dan SAYA tidak main-main!

UNCANNY ANGEL

Jadi kamu mengancam saya, Detektif? Itu bagaimana tugasmu sebagai polisi bekerja, Detektif?

HENRI mundur ke belakang kursi, terlihat gelisah.

HENRI

Saya tidak tahu namamu. Saya tidak tahu siapa dirimu, tetapi saya tidak tahu mengapa kau melakukan semua ini dan tujuan dari semua tindakanmu.

UNCANNY ANGEL

Kita belum kenalan, Detektif.

UNCANNY ANGEL kemudian membuka topeng panji miliknya dan melemparnya ke samping. Kini kita bertemu dengan seseorang dengan bekas luka cakaran di mukanya - ini MALIK.

106    **EXT. JALANAN DEPAN GUDANG - MALAM**

Malam sudah tiba, akhirnya para kavaleri datang. Sejumlah mobil unit polisi telah tiba dan berhenti di samping jalanan.

Sekelompok unit polisi keluar dari setiap kendaraan unit mereka dengan cepat dan mulai berbaris.

Beberapa unit polisi terlihat mengeluarkan beberapa peralatan dan senjata untuk diberikan kepada para unit polisi.

Kemudian, kita melihat mobil polisi yang tiba, parkir tepat di depan motor milik HENRI, keluarlah RUBEN dan LARA dari mobil mereka yang kemudian jalan untuk melihat pandangan gudang.

RUBEN

Dikatakan di sini tempatnya.

LARA

Kalau di sini tempat dimana Henri pertama kali bertemu dengan malaikat maut itu, berarti ini adalah kedua kalinya Henri bertemu dengan dia.

RUBEN

Detektif itu juga bilang bahwa semua koleganya mati di sini pada malam itu.

LARA

Dan sekarang kita membalas kematian mereka dan menangkap malaikat itu.

LARA melihat ke RUBEN

LARA (CONT'D)

Jadi apa rencana kita, Ruben?

RUBEN melihat ke LARA, ke para unit polisi lalu kembali ke LARA.

RUBEN

Kita buat rencana taktik.

RUBEN berjalan ke unit polisi dan LARA mengikutinya.



RUBEN (CONT'D)

Teman detektif-mu masih berada di dalam?

LARA

Dia berkata untuk membawa bantuan sebelum kita ke sini.

RUBEN

Bantuan sudah datang. berarti kita tinggal masuk saja.

LARA

Tunggu.

Kedua berhenti di tengah jalan.

LARA (CONT'D)

Sebaiknya kita tunggu sampai ada kabar.

RUBEN

Bagaimana kita tahu soal itu?

LARA

Dia berada di gudang itu bersama pembunuh maut yang kita akan tangkap.

RUBEN

Kita bisa kasih tahu kalau kita sudah sampai untuk menangkap pembunuh maut itu.

LARA

Bukan ide yang baik. Adik dia diculik. Kalau kita serang sekarang, adiknya bisa terjadi apa-apa, terutama Henri.

RUBEN

Jadi apa yang kau sarankan?

LARA

Ada dua gudang berbeda, adiknya berada di salah satunya. Selamatkan dia dulu.

Kedua saling melihat, RUBEN kemudian jalan menuju ke unit polisi sedangkan LARA memandang kemana dari kedua gudang tersebut memiliki pembunuh maut dan dimana sandera berada.

RUBEN berdiri ke depan para unit polisi yang kemudian mengarah pandangan ke komandan mereka.

RUBEN

Hari ini sudah menjadi hari yang besar bagi sang Uncanny Angel yang sudah melukai puluhan orang di malam hari ini, tetapi malam ini adalah malam dimana kita menangkap pembunuh maut itu dan membawanya ke pengadilan. Kita akhiri kekacauannya malam ini agar ribuan orang dapat terselamat dari rencana berikutnya.

LARA kemudian datang dan interupsi pembicaraan.

LARA

Cuma kita ada masalah besar. Detektif Henri terjebak berhadapan dengan pembunuh maut itu, sedangkan adiknya disandera di salah satu gedung lainnya. Rencana kita selain menangkap pembunuh maut itu adalah untuk menyelamatkan orang lain agar tidak terluka. Bawa keluar sandera dengan selamat, habisi semua antek yang terlibat dengan Uncanny Angel, segera tangkap Uncanny Angel.

RUBEN

Kalau begitu, tanpa basa-basi, kita tidak memiliki waktu banyak, segera bergerak dan melaksanakan tugas.

SEMUA UNIT POLISI

Siap, komandan!

RUBEN

Ayo gerak!

Semua unit polisi mulai mempersiapkan peralatan dan senjata.

**105A INT. GUDANG PERTAMA - RUANG INTEROGASI - MALAM (CONTINUOUS)**

Kembali ke HENRI dan MALIK yang sekarang saling berhadapan sesama lain.

MALIK

Indah bukan untuk bisa melihat muka di belakang seseorang yang memakai topeng. Jaman sekarang, dunia ingin melihat seseorang tanpa topengnya. Tetapi secara realita, manusia kemana-mana pergi tanpa topeng dan tidak ada yang memperdulikan mereka ataupun penampilannya. Terkadang ekspektasi bisa juga mengecewakan, yang kita harapkan tidak sesuai dengan apa yang kita harapkan.

HENRI

Yang saya hanya inginkan adalah untuk membebaskan adik saya, itu saja.

MALIK

Itu saja? Ku kira kau datang untuk menangkap saya.

HENRI

Jika kau terus membunuh orang Uncan-

MALIK

Malik. Nama saya Malik.

HENRI

Ah, Malik.

MALIK

Iya, seperti nama dari 10 malaikat milik Allah. Saya bisa dikatakan sebagai penjaga pintu neraka, tetapi alam dunia ini sudah diperlakukan seperti neraka dengan manusia jahat.

HENRI

Lalu kenapa kau membunuh orang kalau kamu tahu itu tindakan jahat? Kau memanggil dirimu "Uncanny Angel" seolah-olah kamu adalah malaikat yang menyeramkan dan tidak bermoral.

MALIK

Mau tahu sesuatu yang lebih seram mengenai malaikat? Bentuk mereka. Banyak pria yang menyedihkan mengharapkan seorang gadis cantik dengan gaun putih dan sayap yang datang untuk menyayangi mereka, tetapi yang mereka dapat adalah mata besar dengan berbagai sayap. Makhluk yang menyeramkan bahwa ada yang berpikir mereka adalah makhluk yang berbahaya, sama seperti wanita. Godaan bagi pria adalah wanita, itu sebab mereka adalah iblis melainkan bidadari. Tetapi pada akhirnya, mereka juga manusia yang membuat kesalahan.

HENRI

Manusia membuat kesalahan itu wajar, tetapi kesalahan yang kau buat itu lebih buruk dibandingkan orang-orang yang tidak bersalah. Kenapa kau tidak bisa mengakui kesalahanmu sendiri?

MALIK

Yang saya lakukan adalah pemusnahan bagi orang-orang yang bersalah, meskipun seberapa kecil kesalahan mereka.

HENRI

Pembunuhan bukanlah solusi bagi orang-orang yang berbuat salah. Ada cara lain untuk dapat menyelesaikan masalah dalam mengatasi kesalahan mereka.

MALIK

Seperti apa? Mengurung mereka di penjara? Membiarkan mereka pergi dengan kesalahannya yang tak diakui? Itulah masalah dengan dunia sekarang. Masalah saya dengan kepolisian adalah betapa enakannya mereka dapat semaunya memainkan aturan. Melakukan semua berdasarkan keinginan mereka, sehingga tidak ada yang namanya keadilan dalam menjaga keamanan. Setiap hari, saya melihat bagaimana kalian bertindak. Bagaimana satu tidak melakukan kesalahan sehingga kalian menangkap, betapa kalian ingin menerima uang suap untuk membebaskan seseorang karena ingin sekali mengambil uang mereka dengan cara hukum. Tetapi kamu Henri, kamu berbeda. Kau meninggalkan tugasmu sebagai detektif demi membantu adikmu dengan perusahaannya. Kau rela membantu orang-orang memberi makanan daripada menjaga keamanan. Sekarang kamu kembali membantu para polisi ini untuk menangkap saya.

HENRI

Saya datang kesini hanya untuk adik saya, itu saja. Soal kamu, itu saya uruskan kepada polisi, asal adik saya tidak terluka.

MALIK

Tenang, Henri. Adikmu baik-baik saja. Saya sudah menyimpan dia di tempat yang aman.

HENRI

Dimana itu?

MALIK hanya bisa bersenyum.

**107 INT. GUDANG KEDUA - RUANG SANDERA - MALAM**

Kita melihat dari belakang, lampu di tengah yang menyinari ke ALIF yang terikat pada kursi dengan kedua tangan di belakang kursi sedangkan mulutnya ditutup dengan kain.

Kemudian, dua antek bertopeng masuk ke dalam dan membawa FARHAN yang terikat dengan kedua tangannya di belakang sedangkan matanya ditutup dengan kain.

FARHAN diposisikan pada kursi sebelah ALIF lalu diikat keras.

Kemudian, satu antek mengeluarkan pistol dan mengarah terhadap dua sandera yang terikat, memilih siapa yang akan ditembak.

Pistolnya mengarah ke FARHAN, kemudian pistolnya diturunkan.

Antek tersebut meninggalkan tempat dengan antek lainnya.

**108 EXT. HALAMAN DEPAN GUDANG - MALAM**

Dari jauh, kita melihat sekelompok unit polisi yang berjalan memegang senjata mereka dalam baris dengan pelan menuju ke salah satu gudang.

LARA dan RUBEN mengikuti di tengah, melihat keberadaan mereka untuk mencari bahaya. Tanpa sepengetahuan mereka, bahaya sudah mengikuti mereka kemanapun mereka pergi.

LARA mengarah pistol ke seluruh beradaanya untuk menghindari bahaya, tidak ada tanda sejauh ini.

RUBEN berjalan ke depan, melihat keadaan yang terlihat sepi.

**105B zaINT. GUDANG PERTAMA - RUANG INTEROGASI - MALAM (CONTINUOUS)**

HENRI

Malik, kau menyerang kafe adik  
saya hari ini karena kau datang  
untuk saya, bukan adik saya.

MALIK

Justru itu, Henri. Kau adalah  
selingan terbaik bagi mereka.

HENRI

Apa maksudmu?

MALIK

Begini, Henri. Saya menyerang toko adikmu untuk mengambil perhatian kolegamu, mereka datang juga setelah tahu kamu berada di mal pada hari itu. Dan sekarang kau datang ke sini untuk adikmu, dan saya butuh mereka untuk datang mengikutimu pada misi ini.

HENRI

Jadi kau mempergunakan saya untuk mengambil perhatian mereka?

MALIK

Terlihatnya seperti itu, bukan?

HENRI

Malik, kau hampir membunuh ratusan orang hari ini, kau sudah melakukan banyak untuk menarik perhatian mereka. Kau harus berhenti melakukan semua ini!

MALIK

Berhenti? Jadi gak ada gunanya bagi orang-orang yang melihat nyawa mereka dalam bahaya? Itu yang kau maksud?

HENRI

Kau membunuh semua orang yang tidak bersalah, manfaat apa yang kau dapat dari itu?!

MALIK

Sebuah pelajaran bagi orang-orang yang tidak bisa belajar! Manusia itu bodoh! Saya benci manusia! Mereka tidak pandai dalam mengatasi masalah sehingga apa yang mereka lakukan adalah menggunakan pikiran mereka untuk saling adu domba! Karena mereka tidak bisa berpikir sempurna!

Ruangan menjadi diam, kedua tenangkan diri.

HENRI

Malik, meskipun orang-orang banyak melakukan kesalahan, kau masih bisa menjadi orang yang baik?

MALIK

Kau minta saya untuk berubah?

HENRI

Berubah untuk yang terbaik. Jika kamu terus melakukan semua ini, masalah ini tidak akan berakhir.

MALIK

Karena masalahnya tidak pernah berakhir. Manusia tidak pernah belajar untuk menyelesaikan masalah mereka sendiri.

HENRI

Tapi kamu bisa, Malik.

MALIK

Kau tahu, kami berdua tidak jauh beda, Henri. Kita berdua hidup di latar dimana orang-orang disekitar kita tidak memiliki hormat, tetapi kamu tetap memilih untuk berbuat baik pada orang-orang. Sedangkan saya, terinfeksi dengan amarah mereka. Makannya saya selalu ingin melawan untuk menunjuk perilaku mereka, tetapi yang saya dapat adalah perang pikiran berbeda. Kau lebih memilih untuk bersabar agar masalah dapat memulih, bukan?

HENRI

Saya hanya ingin apa yang terbaik bagi saya dan dunia ini. Untuk sekarang, saya ingin kamu untuk membebaskan adik saya.



MALIK  
Ok, apa tawaranmu?

HENRI melebarkan kedua tangannya.

HENRI  
Nyawa saya, ambillah nyawa saya.  
Jika kau merasa dirimu sebagai  
malaikat maut, maka ambillah  
nyawa saya sebagai penukaran  
untuk keselamatan adik saya.

MALIK tersenyum.

MALIK  
Pilihan yang kuat, Henri.

MALIK berdiri dari kursinya, jalan melingkar HENRI.

MALIK (CONT'D)  
Saya tidak ekspektasi kau rela  
mengorbankan dirimu untuk adikmu.

MALIK kemudian memegang kepala HENRI mendorongnya ke meja.

MALIK mengambil syringe gun dan menyuntik semacam bola kecil  
ke dalam leher HENRI, lalu melepaskan HENRI.

HENRI dengan nyeri memegang lehernya.

MALIK  
Sampai ketemu di neraka, Henri.

MALIK meninggalkan ruangan.

Meskipun HENRI tetap merasa kesakitan, tiba-tiba dari  
ventilasi atas muncullah sebuah bom kecil yang jatuh ke meja.

HENRI mengambil bom tersebut dan melemparnya ke lantai.

Tiba-tiba... BOOM!

Seluruh lantainya roboh! Sehingga HENRI jatuh ke dalam lubang  
besar dari ledakan lantai.

**108A EXT. HALAMAN DEPAN GUDANG - MALAM**

*BOOM!* Para unit polisi mendengarkan suara ledakan tersebut dan mengarah ke gudang pertama. Sesuatu terjadi di situ!

Tiba-tiba dari belakang, datanglah sekelompok antek bertopeng yang datang membawa senjata.

Terlihat beberapa antek yang muncul dari berbagai sisi berbeda yang datang untuk menyerang para unit polisi.

RUBEN

Ini adalah penyeragaman. Kita  
diserang! Tembak mereka!

Unit polisi mulai menembak, mulailah perang antara unit polisi dan para antek bertopeng.

**109 INT. GUDANG PERTAMA - BAWAH RUANGAN - MALAM (CONTINUOUS)**

Kemudian di bawah puing dari hasil ledakan lantai, kita melihat HENRI yang terjatuh berbaring di lantai dari hasil ledakan yang baru saja terjadi. Ternyata, HENRI selamat.

HENRI berusaha berdiri sambil terbatuk, asap dari remukan batu tersebar kemana-mana. HENRI mengayun asap tersebut dari hadapannya, merangkak untuk mencari ujung tempat, kemudian...

POV HENRI: Asap menghilang, muncullah tengkorak!

HENRI terkejut, mundur sebelum melihat kemana-mana...

Kerangka dimana-mana berbaring ke tembok.

Kita melihat beberapa tengkorak yang memakai helm.

Ada kerangka yang memiliki pisau yang tertusuk ke dalam tulang rusuk kerangka.

HENRI mundur sebelum ketabrak sesuatu dari belakang, dia memutar dan melihat ada kerangka.

Ada tulisan merah di tengkorak yang bertulis "RENO"

HENRI mengilat pikirannya, mengingat semua kolega dan teman yang tewas pada hari tersebut.

Ada tulisan merah di sebelah salah satu kerangka yang menulis "SELAMATKAN KAMI DARI NERAKA!"

HENRI kemudian berdiri, dia harus keluar dari sini! HENRI melihat ke sebuah pintu terbuka, melihat ada bayangan dari empat antek bertopeng yang berdiri di depannya.

HENRI menutup matanya, bernafas, memperkuat dirinya.

**108B EXT. HALAMAN DEPAN GUDANG - MALAM**

Perang antara unit polisi dan antek bertopeng berlanjut!

Kita melihat para unit polisi menembak sambil melindungi diri sebelum berpindah ke sisi kanan untuk melihat para antek yang berusaha menembak unit polisi.

RUBEN di belakang lindungan mencari arah untuk menembak.

LARA kemudian melihat ke gudang kedua dan menyiapkan diri.

LARA

Jaga belakangku! Saya akan  
menuju ke gudang itu!

RUBEN melihat ke LARA dan mengganggu, LARA bersiap-siap untuk berlari. Kemudian LARA berdiri dan berlari menuju ke gudang.

Di sisi kanan dia berlari, kita melihat perang unit polisi dan antek bertopeng yang masih berlangsung.

Dua unit polisi mengikutinya dari belakang dan menembak para antek bertopeng yang menyerang.

**110 INT. GUDANG KEDUA - RUANG SANDERA - MALAM**

Para antek bertopeng mendengar suara tembakan kencang yang sedang berlangsung dari luar. ANTEK RUWANA menyuruh ANTEK KELANA untuk memeriksa keadaanya dan perintahkan ke antek bertopeng lainnya. ANTEK KELANA meninggalkan ruangan, meninggalkan ANTEK RUWANA dengan ALIF dan FARHAN.

**111 INT. GUDANG KEDUA - LORONG - MALAM (CONTINUOUS)**

ANTEK KELANA keluar dan memberi arahan ke dua antek bertopeng untuk keluar dan melihat kondisi.

ANTEK KELANA menunjuk ke pintu depan, kedua antek bertopeng jalan menuju ke pintu depan dengan membawa senjata.

**112 EXT. GUDANG KEDUA - HALAMAN DEPAN - MALAM (CONTINUOUS)**

Para antek bertopeng keluar, muncullah LARA yang datang dan tiba-tiba menyerang mereka.

Dua unit polisi muncul dan menembak para antek bertopeng.

**113 INT. GUDANG KEDUA - LORONG - MALAM (CONTINUOUS)**

*BRAK!* LARA membuka pintunya dengan keras.

ANTEK KELANA melihatnya, lalu muncullah beberapa antek bertopeng lainnya yang datang untuk mengikuti pertempuran.

LARA mulai menyerang beberapa antek bertopeng yang berusaha menyerangi LARA.

Dua unit polisi masuk ke dalam, berdiri tetap di sana dan menembak beberapa antek bertopeng yang berusaha menyerangi mereka.

LARA melewati dan melawan setiap antek satu per satu dengan bela diri dan menggunakan pistol pada beberapa antek.

Melewati beberapa antek, ANTEK KELANA maju untuk melihat LARA yang setelah melewati dan melawan setiap antek bertopeng...

POV ANTEK KELANA: LARA datang dan menendang dia dengan keras.

**114 INT. GUDANG KEDUA - RUANG SANDERA - MALAM**

*TUNK!* Terdengar suara LARA dari luar yang menyerang setiap antek bertopeng yang ada, ditemani oleh suara tembakan dari unit polisi yang menyerang setiap antek bertopeng yang ada.

ANTEK RUWANA hanya dapat melihat dengan kebingungan.

Pintunya kemudian terbuka, muncullah LARA.

ANTEK RUWANA berusaha menyerangnya tetapi topengnya tertonjok oleh LARA hingga pingsan.

LARA masuk ke dalam ruangan bersama dua unit polisi dan berusaha mengikat bebas FARHAN dan ALIF.

LARA  
(mengikat bebas ALIF)  
Kau pasti adiknya Detektif Henri.

ALIF terbebas, melihat ke pandangan LARA yang beri tangan.

LARA (CONT'D)  
Saya adalah teman barunya. Tadi  
kita bertemu di mal di hari  
pembukaan kafemu. Selamat ya.

ALIF berjabat tangan dengan LARA sebelum kemudian diangkat bangun olehnya.

Dua unit polisi mengikat bebas FARHAN.

LARA (cONT'D)  
Ayo kita bawa kalian keluar  
dari sini.

FARHAN dan ALIF berdiri, mengikuti LARA dan kedua unit polisi untuk keluar dari gudang.

## **115 INT. GUDANG PERTAMA - BASEMENT - MALAM**

Kita melihat para antek bertopeng yang memegang senjata mengarah ke gelap bawah ruangan.

Ada antek bertopeng sidakarya yang memegang senjata berupa water jet dengan tank air di belakangnya, siap menyiram ke Detektif. Dia bermaju dekat di depan ketiga antek bertopeng lainnya dan mengarahkan water jet terhadap kegelapan.

HENRI muncul dari kegelapan untuk mencari keluar tetapi...

*SPLASH!* HENRI tersiram keras oleh water jet milik ANTEK SIDAkarya yang menyiramnya hingga HENRI termundur. HENRI tidak putus asa, dia coba berjalan lagi, tersiram lagi!

ANTEK SIDAkarya menyirami HENRI lagi dengan keras.

HENRI termundur hingga jatuh ke belakang karena siraman air yang keras dan kemana-mana.

HENRI tidak menyerah, dia mengeluarkan pistol dari kantongnya dan berdiri lagi. Kali ini, dengan strategi.

ANTEK SIDAkarya bermaju ke kegelapan untuk melihat situasi.

*DOR!* HENRI menembak tank air milik ANTEK SIDAkarya lalu menonjok topengnya hingga terjatuh dengan air yang bocor dan menerima kemana-mana.

HENRI menembak kaki salah satu antek yang kemudian jatuh ke lututnya, HENRI menendang jatuh antek tersebut.

Dua antek bertopeng lain berusaha menyerang HENRI. Salah satu antek mengeluarkan pisau dan berusaha menyerang HENRI, tetapi detektif itu menahan kedua tangannya dan mengayun dia jatuh ke lantai.

Antek bertopeng satu lagi mengeluarkan taser, dia berusaha menyetrum HENRI tetapi HENRI menahan tangannya, mengambil taser dari tangannya dan *zzzrt!* Menyetrum antek bertopeng di bagian dada kanan hingga jatuh.

HENRI melihat ANTEK SIDAkarya yang tersiram air. Dia menyalakan taser dan melemparnya ke air dekat ANTEK SIDAkarya.

*ZRRR!* ANTEK SIDAkarya kesetrum hingga tewas!

HENRI jalan menuju ke tangga atas dan meninggalkan basement.

#### **108C EXT. HALAMAN DEPAN GUDANG - MALAM**

Berlanjut dengan para unit polisi yang berada di tengah perang bersama para antek bertopeng. Kita melihat RUBEN yang sedang menunduk, memanggil para unit polisi lain untuk membantu dia.

RUBEN

Jaga belakang saya! Kita akan  
menuju ke dalam gudang itu dan  
menangkap pembunuh maut itu!

Dua unit polisi berhadapan dan mengganggu kepalanya, beberapa unit polisi lanjut menembak para antek bertopeng.

RUBEN menunduk sambil berjalan di belakang para unit polisi di tengah pertempuran mereka.

Kita melihat RUBEN yang berjalan menuju ke gudang pertama sedangkan latar di belakang menunjukkan kekacauan yang sedang terjadi. Diikuti oleh beberapa unit polisi yang mengikuti komandannya sambil menembak apapun di sekitar mereka.

**116 EXT. GUDANG PERTAMA - HALAMAN DEPAN - MALAM (CONTINUOUS)**

RUBEN baru saja muncul di depan pintu, keluarlah para antek bertopeng lainnya dengan senjata.

Untung saja, para unit polisi datang tepat waktu dan menembak para antek bertopeng.

Semua unit polis berbaris di belakang komandan mereka, RUBEN menunggu di belakang pintu lalu masuk ke dalam, diikuti oleh para unit polisi lainnya.

**117 INT. GUDANG PERTAMA - LORONG - MALAM (CONTINUOUS)**

RUBEN dan para unit polisi masuk ke dalam, muncullah beberapa antek bertopeng lagi dengan senjata.

*TRRT!* Para unit polisi menembak mereka hingga jatuh.

Tiba-tiba, ada pintu terbuka dan keluarlah HENRI yang baru saja selamat dan bebas dari serangan antek bertopeng di bawah.

RUBEN

Detektif! Untung kau selamat!

HENRI

Dimana malaikat maut itu?

RUBEN

Kita baru saja tiba. Lara barusan ke gudang sebelah untuk menyelamatkan adikmu. Kami kira Uncanny Angel berada bersamamu. Kau bertemu dia?

HENRI

Iya, dan saya akan mengakhiri semua ini.

Terdengar suara pintu tertutup dari sisi lain. Pasti pembunuh maut itu pergi ke situ! HENRI kemudian berlari menuju ke pintu di sebelahnya.

RUBEN

Henri, tunggu!

RUBEN berlari mengikuti HENRI, para unit polisi mengikutinya.

**118 INT. GUDANG PERTAMA - RUANG BESAR - MALAM (CONTINUOUS)**

HENRI berlari kembali ke ruang besar dalam gudang. Di hadapannya, terlihat sejumlah antek yang berbaris menggunakan topeng berbeda sambil berdiri tegak.

RUBEN dan para unit polisi ikut menyusul tepat waktu untuk melihat untuk melihat kebingungan ini.

Ada suara muncul dari speaker atas.

MALIK (V.O.)

Saya bisa berada dimana-mana, Henri. Kau hanya perlu melihat dengan matamu sendiri. Mana yang asli, mana yang bukan.

HENRI melihat ke setiap antek bertopeng yang ada, tetapi melihat ke sudut lain tempat. Dia melihat ke atas, ternyata MALIK berada di atas.

HENRI menembak ke atas, MALIK mundur dan pergi menuju ke pintu tangga. Para antek bertopeng mulai mengambil senjata mereka dan mulai tembak, para unit polisi mulai menembak juga.



RUBEN kemudian menunduk, membawa HENRI pergi ke sisi tempat untuk menjaga diri.

Di sisi belakang pilar ruang besar, MALIK dan HENRI menunduk dan bersembunyi di belakang pilar untuk perlindungan.

RUBEN

Itu pembunuh mautnya?! Kita  
tidak akan bisa menangkap dia  
dalam waktu dekat!

HENRI melihat ke atas balkon, melihat pintu tangga yang menghubungkan ke tangga bawah. HENRI tahu apa yang dia akan lakukan berikutnya.

HENRI

Aku akan pergi ke tangga itu.  
Kau tunggu di sini dan mengurus  
para anteknya, biar saya yang  
menangkap si Malik.

RUBEN

Tapi Henri-

HENRI

Sudahlah, Ruben. Biar saya yang  
menyelesaikan semua ini.

HENRI menunduk lalu berlari menuju ke tangga bawah.

MALIK dari belakang pilar mengeluarkan senjata dan menembak ke para antek bertopeng dan melindungi HENRI dari jauh.

HENRI berjalan cepat pintu tangga bawah dan membuka dengan cepat sebelum terburu-buru naik ke tangga.

#### **119 INT. GUDANG PERTAMA - RUANG TANGGA - MALAM (CONTINUOUS)**

HENRI dengan cepat terburu-buru naik ke atas untuk menangkap pembunuh maut itu.

HENRI berhenti melihat ke atas, pintu di atas yang baru saja tertutup. HENRI dengan cepat naik ke atas tangga menuju ke mana MALIK pergi.

120    **EXT. GUDANG PERTAMA - LOTENG - MALAM (CONTINUOUS)**

Pintu terbuka! HENRI keluar dari pintu dan datang tepat waktu untuk menangkap MALIK.

Kita melihat MALIK berdiri di atas loteng, dengan gembira melihat sang detektif datang untuk bertemunya.

MALIK

Akhirnya kau datang juga,  
Detektif! Saya tidak nyangka  
kau memiliki nyali untuk  
menghadapi semua ketakutanmu!

HENRI dengan amarah mengeluarkan pistolnya.

HENRI

MALIK! Sudah waktunya kamu  
berhenti semua ini! Kamu  
ditangkap atas pembunuhan  
dan terorisme yang telah  
kau melakukan ke puluhan  
orang beberapa bulan ini!

MALIK

Dan sekarang yang menjadi  
Detektif menjadi polisi.  
Kalau mau tangkap saya, ayo  
tangkaplah saya!

HENRI dengan amarah menembak kaki MALIK, lalu berlari dan menyerang MALIK hingga terdorong ke bawah.

HENRI menyerang MALIK yang berusaha menahan serangan HENRI, tetapi HENRI berusaha mengambil kedua tangan MALIK dan mengayun badannya ke bawah.

HENRI berdiri di atas MALIK dan menunduk untuk memukul muka MALIK dengan keras, HENRI terus memukul dengan amarah, tetapi MALIK hanya bisa tersenyum atas amarahnya.

MALIK mengambil pistol dari HENRI dan berputar posisi. MALIK berada di atas, dia mengarah pistol ke sisi dahi HENRI tetapi HENRI mendorong ke samping pistolnya hingga terlempar ke sisi.

HENRI mendorong balik MALIK dan berusaha berdiri berjalan menuju ke pistol, tetapi MALIK menahannya dari belakang hingga keduanya terjatuh ke lantai.

MALIK berdiri, mengambil keris kecil dari kantongnya, berjalan menuju ke HENRI dan berusaha menusuk badannya. HENRI bertindak cepat dan menahan keris tersebut dari hadapannya.

HENRI memutar keris dari tangan mendorongnya ke MALIK hingga tertusuk ke dadanya. MALIK mundur diri dan terpeleset hingga terjatuh ke lantai.

HENRI berusaha berdiri dan jalan menuju ke MALIK yang berbaring di lantai dengan ngeri.

HENRI mengambil keris kecil yang tertusuk ke dadanya dan melemparnya ke samping. HENRI menunduk dan memukulnya sekeras mungkin beberapa kali, HENRI bernafas keras dengan puas.

HENRI

Semua sudah berakhir, Malik.  
Kamu kalah malam ini.

MALIK, meskipun kesakitan, hanya bisa berketawa.

MALIK

Berakhir? Kau tidak tahu apa  
yang kau lakukan Henri. Kau  
membunuh kita berdua malam ini.

HENRI

Apa maksudmu?

MALIK

Nyawa untuk nyawa, Henri. Kalau  
saya mati, bom kecil yang ada  
di dalam lehermu meledak. Kau  
ikut mati juga, Henri.

HENRI melihat ke balkon, lalu kembali ke MALIK.

HENRI

Kau mau ke neraka? Ayo kita  
ke neraka!

HENRI mengangkat MALIK, lalu membawanya ke balkon. HENRI membawa MALIK terhadap kematian mereka berdua.

Seberat apapun keadaan badan MALIK, HENRI meskipun merasa lemah tetap sekeras mungkin membawa keduanya ke balkon.

Sesampai di balkon, HENRI menarik MALIK ke atas dengannya.

Lalu kedua dari samping lompat melewati pagar balkon dan jatuh bersama-sama.

Keduanya terlihat jatuh dari tempat yang tinggi.

**121 EXT. GUDANG PERTAMA - SAMPING - MALAM (CONTINUOUS)**

HENRI dan MALIK terjatuh ke atas kotak kayu sebelum kemudian jatuh ke darat dan memisah keduanya.

Para unit polisi menyadarinya dan dengan cepat segera menuju ke tempat samping gudang pertama.

BIRD EYE VIEW: HENRI yang berbaring melawan arah dengan MALIK yang terlihat sedang berusaha merangkak dari situasi.

MALIK, meskipun selamat, berusaha merangkak sebelum kemudian...

Lampu menyinari ke arah nya, kita melihat para unit polisi yang berhasil menangkap pembunuh maut tersebut, MALIK hanya bisa melihat ke arah unit polisi dan berdiri dengan kedua tangan di atas.

RUBEN datang untuk melihat situasi dan mendapat pemandangan terbaik terhadap pembunuh maut tersebut.

RUBEN

Hari pembunuhan-mu sudah berakhir.  
Malam ini, kita menutup halaman  
atas semua pembunuhan yang telah  
kau melakukan hari ini.

MALIK hanya dapat melihat tanpa berkata apa-apa. MALIK meletakkan kedua tangan ke bawah sedangkan para unit polisi datang dan menangkap MALIK.

Tiba-tiba, kita melihat HENRI yang berbaring di lantai dengan kesakitan. LARA datang dan berusaha memeriksa keadaan HENRI ditemani oleh beberapa unit polisi.

Kita melihat ALIF dan FARHAN yang selamat, tetapi ALIF lebih khawatir atas keselamatan kakaknya.

ALIF

Kakak saya kenapa? Henri!

ALIF ingin mendekatinya, tetapi beberapa unit polisi menahannya untuk keamanan mereka.

LARA menunduk, memeriksa keadaan HENRI.

LARA

Kita sudah menang, Henri.  
Tetaplah bersama saya!  
(ke unit polisi)  
Panggil bantuan!

Para unit polisi kemudian bergerak untuk segera membawa HENRI pertolongan pertama.

Kita melihat dari atas muka HENRI yang terlihat tidak sadar.

(CUT TO)

**122 EXT. POHON SEBELAH JALANAN - SORE (FLASHBACK)**

Kita melihat YOUNG ALIF yang sedang duduk memandang di bawah pohon dengan gelisah.

YOUNG HENRI terlihat sedang memperbaiki pedal sepeda milik YOUNG ALIF dan berhasil membuat sepedanya bekerja lagi.

YOUNG HENRI jalan menuju ke YOUNG ALIF.

YOUNG HENRI

Ok, Alif. Sepedamu sudah siap  
dipakai lagi.

YOUNG ALIF masih terlihat gelisah, YOUNG HENRI mendekatinya.

YOUNG HENRI (CONT'D)

Alif, ada apa, kawan? Kenapa Alif sedih?

YOUNG ALIF

Apakah kami pecundang di mata orang?

YOUNG HENRI

Apa? Tidak. Kenapa Alif bisa berkata sesuatu seperti itu?

YOUNG ALIF

Alif merasa kita menggagalkan orang tua kita. Alif merasa kita harus menyia-nyiakan hidup kita agar papa dan mama bisa senang sama kita.

YOUNG HENRI

Siapa bilang kita menggagalkan papa sama mama? Alif sudah melakukan yang terbaik kok dan mama sudah cukup bangga sama kita berdua.

YOUNG ALIF

Tapi papa tidak suka dengan apa yang Alif lakukan. Harus sekolah terus, tidak boleh bermain bola.

YOUNG HENRI

Ah, lupakan papa. Dia memang begitu orangnya. Selalu emosi, tidak ingin merawat kita dengan baik. Memang dia ayah kita tetapi bukan berarti dia bisa seenaknya memperlakukan kita seperti itu.

YOUNG HENRI ikut ber duduk dekat bersama YOUNG ALIF.

YOUNG HENRI (CONT'D)

Ok, apa yang Alif ingin lakukan dalam dunia ini?

YOUNG ALIF

Membuat papa dan mama bangga.

YOUNG HENRI

Dan bagaimana Alif bisa membuat papa dan mama bangga sama Alif?

YOUNG ALIF

Dengan melakukan apa yang mereka minta kita melakukan.

YOUNG HENRI

Salah, Alif melakukan dengan cara Alif sendiri.

YOUNG ALIF

Apa maksud kakak?

YOUNG HENRI

Begini, Alif. Terkadang dalam kehidupan akan ada orang-orang yang baik dan orang-orang yang sangat menyebalkan. Akan ada orang-orang yang memandang Alif sehingga mereka meminta Alif untuk menjalani kehidupan sesuai dengan keinginan mereka. Alif tidak mau itu kan?

YOUNG ALIF

Tidak, kak.

YOUNG HENRI

Sekarang dalam kehidupan, apa yang Alif ingin melakukan?

YOUNG ALIF

Berkumpul bersama teman-teman dan bermain bola. Membantu orang menjual makanan dan memberikan kepada orang lain yang membutuhkan makanan.

YOUNG HENRI

Nah, itu baru namanya kehidupan!

YOUNG ALIF

Begitu kak?

YOUNG HENRI

Iya! Alif melakukan apa yang Alif suka, dan Alif jadikan itu sebagai bagian dari kehidupan Alif sehari-hari. Lakukan apa yang Alif suka yang membuat Alif senang, itulah kehidupannya Alif di situ. Apa yang Alif suka?

YOUNG ALIF

Bermain bola dan memasak?

YOUNG HENRI

Nah, lakukanlah itu! Memang dalam kehidupan akan ada hal-hal yang harus kamu lakukan seperti sekolah dan melakukan tugas, tetapi jangan sampai itu menjadi halangan dari mimpi yang Alif ingin melakukan. Apapun Alif bermimpi, ikutilah mimpi itu sampai tercapai.

YOUNG ALIF

Tapi apakah kakak tahu apa yang kakak ingin lakukan dalam kehidupan kakak? Karena terkadang Alif suka lupa tujuan hidup Alif semenjak papa marah-marah soal nilai sekolah.

YOUNG HENRI

Lupakan apa yang papa bilang. Yang penting sekarang adalah apa yang Alif ingin melakukan. Terkadang orang-orang menjalani hidup tanpa mengetahui apa yang ingin dilakukan, tetapi Alif harus bisa mencari dari diri sendiri apa yang Alif ingin melakukan, itulah kehidupan Alif.

YOUNG ALIF

Jadi Alif ikuti apa yang Alif suka?



YOUNG HENRI

Iya Alif, lakukan apa yang Alif suka dan itu yang akan menentukan jalan kehidupan Alif dengan baik. Sekolah masih penting untuk diikuti, tetapi pada akhirnya, Alif yang menentukan jalan kehidupan Alif mau seperti apa berdasarkan apa yang Alif suka.

YOUNG ALIF mulai termotivasi oleh kakaknya.

YOUNG ALIF

Terima kasih ya kak sudah mau memberi nasehat yang baik untuk Alif.

YOUNG HENRI

Sama-sama, Alif. Kalau mau habis ini, kita mampir ke minimarket dan beli cemilan apapun.

YOUNG ALIF memiliki senyuman lebar.

YOUNG ALIF

Beneran kak?

YOUNG HENRI

Iya! Yuk kita pergi sekarang!

YOUNG ALIF dan YOUNG HENRI berdiri dari bawah pohon dan menaiki sepeda mereka dan berjalan pergi.

(CUT TO)

## **123 INT. MOBIL AMBULANCE - MALAM (PRESENT DAY)**

Kita melihat HENRI terlihat masih berbaring tidak menyadarkan diri. Situasi terlihat sunyi, tetapi kita melihat pada medis yang sedang berusaha sebisa mereka untuk membantu HENRI.

Dari atas muka HENRI, dia terlihat tidak sadar diri.

(CUT TO BLACK)

TEXT ON SCREEN: Beberapa Minggu Kemudian...

**124 INT. STASIUN POLISI - KANTOR IRAWAN - PAGI**

Kita melihat HENRI yang sudah terlihat normal, pulih dari kejadian beberapa minggu lalu. Sembuh, bom di belakang lehernya berhasil disingkirkan, HENRI terlihat segar.

HENRI kini ber duduk berhadapan dengan SETO IRAWAN.

SETO IRAWAN

Jadi bagaimana perasaanmu setelah semua kejadian itu?

HENRI

Saya merasa... saya merasa bebas. Mimpi buruknya... semua trauma... mereka semua berakhir. Saya merasa saya tidak harus mengkhawatirkan semua ini lagi setelah apa yang dilakukan oleh Malik, tapi dia masih berada di sini, dan dia sudah dihukum.

SETO IRAWAN

Kau sudah beberapa bulan tidak kembali karena kau lebih memilih untuk membantu adikmu dengan cafenya. Tetapi saat Uncanny Angel itu datang kembali, kau memilih untuk membantu kita dalam menangkap pembunuh maut itu meskipun kau cuti. Dari kedua peran yang kau miliki, kau lebih memilih melakukan yang mana?

HENRI

Ya, tergantung pak. Saya menyayangi adik saya dan saya mendukung penuh apa yang adik saya melakukan, tetapi sebagai detektif saya tidak bisa meninggalkan tugas saya begitu saja. Saya suka pekerjaan saya sebagai Detektif, dan saya ingin melanjutkan memberi keamanan ke kota ini.

SETO IRAWAN mengangguk, melihat kembali ke berkas dan merapikannya sebelum kembali melihat HENRI.

SETO IRAWAN

Baik, Henri. Kita sudah melihat latar pekerjaanmu di divisi ini selama beberapa tahun, dan baru kali ini pertamanya kau menghilang dari tempat ini karena kejadian yang benar-benar berdampak pada kehidupanmu. Tetapi kita benar<sup>2</sup> bersyukur bisa memiliki orang seperti kamu di divisi kita. Jadi kami ingin menawarkan kesempatan untuk kembali lagi dan membantu kita dengan berbagai kasus yang masih perlu diatasi.

HENRI

Apakah saya masih menjadi bagian dari divisi ini?

SETO IRAWAN

Kau selalu menjadi bagian dari divisi kita. Kau adalah Detektif terbaik yang pernah kita kenal.

HENRI

Ya saya bukan Sherlock Holmes atau Detektif Conan.

SETO IRAWAN

Ya bukan begitu juga, tetapi kami senang bisa memiliki orang sepertimu dalam mengatasi kasus. Jadi bagaimana, Henri? Apakah kau bersedia untuk kembali bekerja?

HENRI berdiam sebentar, lalu bersenyum.

HENRI

Iya pak, saya bersedia untuk kembali lagi bekerja di sini.

SETO IRAWAN tersenyum, lalu berdiri. HENRI ikut berdiri.

SETO IRAWAN  
Selamat datang kembali, Detektif.

HENRI  
Terima kasih, pak.

Kedua saling berjabat tangan. RUBEN kemudian masuk.

RUBEN  
Mereka sudah siap untukmu, pak.  
Sebentar lagi acara dimulai.

SETO IRAWAN  
Oh, iya. Baik. Ayo Henri, kita  
ada acara untuk merayakan.

SETO IRAWAN berjalan melingkari mejanya dan berjalan menuju ke depan pintu dan keluar. HENRI hanya dapat melihat ke RUBEN yang berdiri di sebelah pintu.

## **125 INT. STASIUN POLISI - RUANG CERAMAH - PAGI**

Kita melihat berbagai polisi yang berkumpul untuk momen yang besar. Lampu berkedip dari kamera fotografer.

LARA terlihat berdiri di panggung sedangkan SETO IRAWAN jalan menuju ke meja ceramah untuk membuat pembicaraan.

SETO IRAWAN  
Kita berkumpul di sini untuk mengumumkan bahwa "Lara Gusti Marwan" salah satu polisi dari divisi kita telah naik pangkat. Lara adalah polisi wanita yang paling kuat dan berani di divisi kita, dan keberanian Lara saat menangkap Uncanny Angel pada saat itu membuktikan bahwa Lara berhak untuk dipromosikan untuk menjadi wakil komandan polisi. Dengan posisi baru, dia akan membantu menjaga keamanan di kota ini.

LARA berputar tegak ke arah SETO IRAWAN yang kemudian memberikan semacam medal polisi baru untuk mengumumkan posisi baru LARA sebagai wakil komandan polisi.

Kedua saling berjabat tangan sebelum kemudian bersalut.

Kita mendengar para polisi bertepuk tangan dengan keras.

Di sisi ruangan, kita melihat HENRI dan RUBEN yang memandang acara dan kemenangan teman mereka.

**126 INT. STASIUN POLISI - LORONG - PAGI**

Kita melihat HENRI berjalan didampingi oleh RUBEN

RUBEN

Kau yakin kau masih ingin bertemu dengannya? Apa kau tidak kangen?

HENRI

Saya tidak kangen, saya hanya ingin melihat keadaan dia saja.

RUBEN

Pria itu telah membunuh puluhan orang termasuk insiden kita di mal itu. Sekarang selama dia berada di penjara, orang-orang merasa tenang. Kau tidak harus khawatir lagi soal dia, penjara ini mengawasi dia penuh.

HENRI

Saya tidak khawatir soal itu, saya hanya ingin melihat jika dia apapun terjadi setelah insiden kemarin.

RUBEN

Sebaiknya kamu berdoa agar orang itu tidak keluar dan melakukan kekacauan apapun lagi.

HENRI

Tenang, Ruben. Semua sudah berakhir.

HENRI dan RUBEN berhenti di depan pintu ruang interogasi.

RUBEN

Saya tahu apa yang pembunuh itu melakukan ke kita semua, terutama dampak yang dia miliki pada hidupmu. Saya mendengar soal teman-temanmu, dan ingin berturut berduka cita.

HENRI

Terima kasih, Ruben.

RUBEN

Dengar kawan, kalau kamu butuh apa-apa, kabari saja.

RUBEN menepuk punggung HENRI seperti sahabat baik.

HENRI melihat ke RUBEN dan bersenyum, lalu masuk ke dalam ruangan interogasi. RUBEN hanya bisa menunggu dari depan.

**127 INT. STASIUN POLISI - RUANG INTEROGASI - PAGI (CONTINUOUS)**

HENRI masuk ke dalam ruangan dan melihat MALIK yang sudah ber duduk dengan kedua tangan diborgol di atas meja.

HENRI ikut ber duduk dan berhadap ke depan MALIK.

MALIK

Kau ingin bertemu saya, Henri?

HENRI

Hanya ingin periksa.

MALIK

Apa yang perlu diperiksa? Saya terlihat baik-baik saja.

HENRI

Saya hanya ingin melihat keadaanmu selama kamu berada di sini. Sekarang setelah semua pembunuhan yang kau lakukan, semua tingkah jahatmu bisa beristirahat di sini di neraka.

MALIK

Orang-orang memanggil tempat ini neraka karena tempat ini dihuni oleh banyak orang terburuk yang melakukan banyak kejahatan.

HENRI

Itu yang kau cari bukan?

MALIK

Manusia punya cara mereka sendiri dalam melakukan kejahatan apapun. Yang saya melihat di sini adalah orang-orang yang setidaknya melakukan kejahatan yang sama dengan latar yang berbeda. Di sini, kau mencari orang-orang berbeda yang saling membenci dan menyerang sesama lain. Itulah alam tindakan manusia, Henri. Itu sebab mereka tidak bisa saling bekerjasama.

HENRI

Dan sekarang kau terjebak dengan orang-orang terburuk yang pernah melakukan tindakan jahat. Anggap ini adalah neraka untuk sementara.

MALIK

Neraka lebih mengerikan disana dibandingkan di sini, Henri.

HENRI

Tetapi kau bisa bertanggung jawab atas semua tindakanmu, bukan?

MALIK

Itu kenyataan tentang manusia, Henri. Seringkali, mereka tidak bisa mengakui kesalahan mereka. Dan ada banyak di sini.

HENRI

Satu keindahan yang saya suka mengenai manusia, Malik, adalah proses mereka dalam berkembang. Meskipun banyak orang tidak bisa melihat itu, tetapi setiap hari mereka berevolusi untuk menjadi orang yang baik, atau yang buruk. Saya melihat kau ingin mengubah perilaku orang lain, tetapi kamu sendiri tidak bisa mengubah cara kamu bersikap. Kau menggunakan api dibandingkan air. Sekarang kau akan bertanggung jawab atas semua kejahatanmu di sini.

MALIK

Mudah untuk kamu berkata itu datang dari seseorang yang bekerja dekat dengan kepolisian.

HENRI

Saya mengenal mereka semua dari hari pertama saya berada di sini.

MALIK

Kau mungkin punya banyak teman. Kau merasa sudah menang melihat saya berada di penjara ini, tetapi kejahatan bisa berada dimana-mana. Masih ada banyak orang di luar yang masih melakukan tindakan buruk. Dimana tanggung jawab kamu sebagai polisi untuk menjaga keamanan dan menangkap semua yang melanggar peraturan?

HENRI

Tidak perlu khawatir. Biar saya yang mengurusnya. Lagi Pula, sebagai polisi, saya tahu apa yang saya harus melakukan untuk saat ini.



MALIK  
Dan apa itu, Detektif?

HENRI  
Mencari orang-orang sepertimu  
dan membawanya keadilan.

HENRI berdiri, meninggalkan ruangan tetapi...

MALIK  
Masih ada orang-orang di luar  
yang memiliki masalah dengan  
orang-orang sepertimu, Henri.

HENRI berdiri di depan pintu, tersenyum.

HENRI  
Saya tahu itu. Biar saya yang  
mengurusnya.

HENRI meninggalkan ruangan.

**128 EXT. STASIUN POLISI - HALAMAN DEPAN - PAGI MENUJU SIANG**

HENRI keluar dari stasiun polisi sebelum kemudian berhenti di  
depan dan bertemu dengan kawan baru.

LARA  
Lagi terburu-buru, Detektif?

HENRI tersenyum.

HENRI  
Bisa dikatakan begitu.

LARA berjalan berdiri di depan HENRI.

HENRI (CONT'D)  
Jadi bagaimana rasanya bisa naik  
pangkat?

LARA  
Seperti cita-cita yang tercapai.

HENRI

Cita-cita? Itu sebabnya kau mau naik pangkat karena cita-cita sebagai polisi?

LARA

Memang kamu pikir saya apa? Seorang model?

Kedua ketawa sedikit, saling menikmati momen kecil ini.

LARA (CONT'D)

Saya juga senang melihat Detektif bisa kembali bekerja di sini lagi. Semua ini tidak akan terjadi tanpa bantuanmu, Detektif.

HENRI

Dengan senang hati. Mungkin kalau kamu tidak datang ke kafe saya, mungkin saya tidak perlu resign dari kafe adik saya.

LARA

Ngomong-ngomong saya dengar kita dapat makanan gratis dari kafe adikmu kalau kita sukses dalam tugas kita?

HENRI

Benarkah? Saya tidak tahu.

LARA

Iya, ada syarat kalau kamu kembali bekerja di sini maka adikmu akan menyiapkan katering gratis untuk semua polisi di sini.

HENRI

Yang benar saja.

LARA

Iya, tanya aja sama adikmu. Pak Seto juga yang kasih perintah.

Kedua saling ketawa sedikit.

LARA

Jadi kenapa kau kembali?

HENRI

Saya menyadari bahwa saya telah meninggalkan tugas saya untuk cukup terlalu lama. Masih ada banyak tugas yang belum selesai, kejahatan masih berada dimana-mana, dan tugas saya sebagai Detektif adalah untuk bisa menjaga keamanan.

LARA

Henri, dimana-mana akan selalu ada orang-orang yang melakukan tindakan tidak baik. Tugas kami sebagai polisi adalah untuk bisa menangkap orang-orang seperti Malik. Banyak pembunuh, banyak perampok, kita harus dapat menangkap mereka secepatnya.

HENRI

Itu sebabnya Pak Seto minta saya kembali, dan saya merasa saya siap untuk kembali menjalani tugas saya detektif dan menjaga keamanan.

LARA

Dan saya akan tetap bekerja dekat bersamamu Detektif agar kita bisa menghentikan semua kejahatan yang ada dengan baik.

LARA ber mundur dan kedua polisi saling bersalut.

LARA (CONT'D)

Lagi pula, saya ada kejutan untukmu, Detektif.

HENRI

Oh ya? Apa itu?

LARA menunjukan ke sebuah mobil sedan berwarna abu-abu yang dulu dipakai Detektif. Ternyata ini mobil yang sama!

HENRI dengan senang mendekatinya.

HENRI

Tidak mungkin! Kok bisa?

LARA

Pak Seto juga yang perintah, dan saya hanya memakai caraku sendiri untuk mendapatkan mobil itu.

HENRI

Wah, terima kasih!

HENRI membuka pintu mobil dan memasukinya.

**129 INT. MOBIL HENRI - SIANG (CONTINUOUS)**

Merasa seperti teman lama yang baru, HENRI melihat dan menyentuh seluruh bagian mobil.

LARA kemudian mengintip dari jendela mobil.

LARA

Jadi, bagaimana Detektif?

HENRI

Terasa seperti kenangan yang baik.

LARA

Jadi apa yang berikutnya, Detektif?

HENRI

Entah. Mungkin saya jalan-jalan dulu, mungkin saya refreshing pikiran, cari tempat untuk makan atau cari orang<sup>2</sup> yang melakukan tindakan buruk.

(melihat ke LARA)

Kalau mau kita ngopi dulu deh di kafe Aromawar.

LARA

Ya, kan saya lagi sibuk, Detektif.  
Nanti saja ya kalau tugas sudah  
selesai semua.

HENRI

Janji ya bakal mampir.

LARA

GoFood aja deh!

Kedua saling ketawa.

HENRI

Ya sudah, kalau begitu saya pamit.

LARA

Siap, Detektif!

LARA memberi tanda salut pada HENRI.

HENRI menyalakan mobil dan berangkat.

**128A EXT. STASIUN POLISI - HALAMAN DEPAN - SIANG (CONTINUOUS)**

Kita melihat mobil HENRI yang langsung berangkat meninggalkan  
LARA yang sedang salut di depan.

LARA menurunkan lengan, melihat dan tersenyum.

**130 INT. MOBIL HENRI - SIANG (CONTINUOUS)**

Kita melihat HENRI yang sibuk mengendarai mobil dengan tenang.

Entah mau kemana HENRI pergi, tetapi HENRI tahu dia bisa  
kembali menjalani tugasnya sebagai Detektif dengan baik.

HENRI tersenyum. Bersiap untuk misi selanjutnya.

(CUT TO BLACK)

TAMAT